SKRIPSI

PENGARUH ESG SCORE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA EMITEN IDX ESG LEADERS

Oleh:

Hana Marchdyanie
NPM. 22.61201.092

Diajukan untuk memenuhi salah satu
Syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026

UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen;** telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **15 April 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswai;
3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	H. Rudy Syafariansyah, SE., MM	1.....	Ketua
2.	Sri Wahyuti, SE., M.M	2.....	Anggota
3.	Siti Rohmah, SE., M.Ak	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : HANA MARCHDYANIE
NPM : 22.61201.092
Judul Skripsi : Pengaruh ESG Score Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi pada Emiten IDX ESG Leaders.
Nilai Angka/Huruf : 83,29 / =A=
Catatan :
1. **LULUS / ~~TIDAK LULUS~~**
2. **REVISI / ~~TIDAK REVISI~~**

Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II
H. Rudy Syafariansyah, SE., MM	**Sri Wahyuti, SE, MM.**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	: **Pengaruh ESG Score Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Emiten IDX ESG Leaders**
Nama Mahasiswa	: Hana Marchdyanie
NPM	: 22.61201.092
Program Studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
H. Rudy Syafariansyah, SE., MM	Sri Wahyuti, SE., MM
NIDN.1125037207	NIDN.1120057301

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
NIP.19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprehensif tanggal: 15 April 2026

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PENGUJI

Skripsi Ini Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 15 April 2026

Dosen Penguji

1. H. Rudy Syafariansyah, SE., MM 1.
2. Sri Wahyuti, SE., MM 2.
3. Siti Rohmah, SE., M.Ak 3.

HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

Nama	: Hana Marchdyanie
NPM	: 2261201092
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Program Sutdi	: Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan

Telah melakukan revisi skripsi yang berjudul: **Pengaruh Esg Score Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Emiten IDX ESG Leaders**, sebagaimana telah disarankan oleh dosen penguji.

Disetujui:

No	Nama Dosen Penguji	Bagian yang Direvisi	Tanda Tangan
1.	H. Rudy Syafariansyah, SE., MM	-	
2.	Sri Wahyuti, SE., MM	Kesimpulan di rinci kembali, saran dijadikan satu tidak per point.	
3.	Siti Rohmah, SE., MM	1. Pembahasan ditambahkan teori yang memperjelas hubungan variabel dan justifikasi temuan penelitian. 2. Cek kembali dalam pembahasan alasan-alasan yang tidak logis misal: faktor waktu	

		3 Kesimpulan dan saran 4. Tambahkan lampiran terkait data excel 5. Sesuaikan pedoman penulisan skripsi	

RIWAYAT HIDUP

Hana Marchdyanie; nama panggilan Hana atau Ayi. Lahir di Miau Baru, pada tanggal 27 Maret 2005, putri dari Bapak Niko Demus dan Ibu Eka Sari Wahyuni. Menempuh Pendidikan dasar tahun 2010 - 2016 pada SDN 008 Kongbeng, melanjutkan ke SMP Negeri 2 Kongbeng tahun 2017 – 2019, dan melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Kongbeng tahun 2020 – 2022. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Konsentrasi Manajemen Keuangan pada tahun 2022. Melaksanakan KKN di Kelurahan Pulau Atas tahun 2025, dengan Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Dr. Suyanto, SE., M.Si. bergabung dan aktif di organisasi kemahasiswaan sebagai Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Periode 2023 - 2024, dan melanjutkan sebagai Wakil Ketua Umum Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Periode 2025 – 2026.

"Bagi Tuhan tak ada yang mustahil, bagi Tuhan tak ada yang tak mungkin, mujizat-Nya disediakan bagi ku, ku diangkat dan dipulihkan-Nya. Dunia masih akan baik-baik saja selagi kita punya Tuhan Yesus".

Salam Penulis,
Hana Marchdyanie

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan Syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kehendak dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini yang disusun dari hasil penelitian guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Niko Demus dan Ibunda Eka Sari Wahyuni, serta sahabat baik saya Laili Salsabila yang selalu memberikan dukungan moral dan materi, doa yang tak pernah putus, serta motivasi yang luar biasa hingga proposal ini dapat diselesaikan. Kasih sayang dan pengorbanan kalian adalah kekuatan terbesar bagi penulis.

Selama proses penyusunan proposal ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

3. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Bapak H. Rudy Syafariansyah, SE., MM dan Ibu Sri Wahyuti, SE., MM, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan penuh dedikasi telah memberikan bimbingan, araham, serta masukan yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.

6. Staf administrasi Fakultas dan Program Studi yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dan selalu berbagi informasi selama proses administrasi dan perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Samarinda, 31 Maret 2026

Penulis,

Hana Marchdyanie

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGUJI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	viiii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Dasar Teori	13
2.2.1 Teori Stakholder (*Stakeholder Theory*)	13
2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)	15
2.2.3 Resource-Based View	17
2.2.4 Pasar Modal	18
2.2.5 Teori Investasi	19
2.2.6 Manajemen Keuangan	20
2.2.7 Laporan Keuangan	21
2.2.8 Analisis Laporan Keuangan	23
2.2.9 Nilai Perusahaan	26
2.2.10 Environmental, Social, and Governance (ESG) Score	27
2.2.11 Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi	28
2.2.12 Hubungan Antar Variabel	31
2.3 Kerangka Konseptual	36
2.4 Hipotesis Penelitian	39
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	40

3.1 Jenis Penelitian 40
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian 40
3.3 Definisi Operasional Variabel 40
3.4 Populasi dan Sampel 43
3.5 Teknik Pengumpulan Data 46
3.6 Teknik Analisis Data 47
3.6.1 Pemilihan Model Data Panel 47
3.6.2 Uji Asumsi Klasik 49
3.6.3 Analisis Regresi Data Panel 50
3.6.4 Uji Hipotesis 50
3.7 Uji Mediasi 51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 52
4.2 Deskriptif Data 61
4.3.1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel 64
4.3.2. Uji Asumsi Klasik 67
4.3.3. Regresi Data Panel 68
4.3.4. Uji Hipotesis 69
4.4 Pembahasan 74
4.4.1 Pengaruh ESG Score terhadap nilai perusahaan pada emiten IDX ESG Leaders 74
4.4.2 Pengaruh ESG Score terhadap Profitabilitas pada emiten IDX ESG Leaders 76
4.4.3 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahan pada emiten IDX ESG Leaders 78
4.4.4 Peran profitabilitas memediasi ESG Score terhadap nilai perusahaan pada emiten IDX ESG Leaders 80
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 84
5.1 Kesimpulan 84
5.2 Saran 84
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN-LAMPIRAN 92

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 2. 1.	Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3. 1	Kriteria Penarikan Sampel	45
Tabel 3. 2	Sampel Penelitian	45
Tabel 4. 1	Deskripsi Data Penelitian	61
Tabel 4. 2	Uji Chow	64
Tabel 4. 3	Uji Hausman	65
Tabel 4. 4	Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)	66
Tabel 4. 5	Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4. 6	Persamaan Regresi ESG Score terhadap Profitabilitas	68
Tabel 4. 7	Persamaan Regresi ESG Score dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	69
Tabel 4. 8	Hasil Uji t Variabel ESG Score terhadap Nilai Perusahaan	70
Tabel 4. 9	Hasil Uji t Variabel ESG Score terhadap Profitabilitas	70
Tabel 4. 10	Hasil Uji t Variabel ESG Score dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	71
Tabel 4. 11	Hasil Koefisien Determinasi Variabel ESG Score terhadap Profitabilitas	71
Tabel 4. 12	Hasil Koefisiens Determinasi Variabel ESG Score dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	72
Tabel 4. 13	Hasil Uji Mediasi Menggunakan Teknik Sobel Test	72
Tabel 4. 14	Ringkasan Pengujian Hipotesis	73

DAFTAR GAMBAR

		Hal
Gambar 1. 2	ESG Investing Market Size 2025 to 2034	3
Gambar 1. 3	Rata-Rata Nilai Perusahaan, ESG Score dan Profitabilitas Emiten IDX ESG Leaders Periode 2022-2024	4
Gambar 2. 1	Kerangka Konseptual	39

LAMPIRAN

		Hal
Lampiran 1.	Esg Score	93
Lampiran 2.	Nilai Perusahaan	97
Lampiran 3.	Profitabilitas	126
Lampiran 4.	Output Eviews V10	134

ABSTRAK

Hana Marchdyanie (2026) "Pengaruh ESG Score terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi pada emiten IDX ESG Leaders". Dengan Dosen Pembimbing I Bapak H. Rudy Syafariansyah, SE., MM dan Ibu Sri Wahyuti, SE., MM.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG *Score* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada emiten yang tergabung dalam indeks IDX ESG Leaders periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan data ESG tahunan perusahaan sampel. Populasi penelitian adalah seluruh emiten yang terdaftar dalam indeks IDX ESG Leaders, dan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 20 perusahaan yang konsisten terdaftar selama periode penelitian, dengan total 60 data sampel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ESG *Score*, variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q, serta variabel mediasi adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Data dianalisis menggunakan regresi data panel dan uji mediasi dengan teknik *Sobel Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG *Score* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maupun profitabilitas, sementara profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas tidak terbukti mampu memediasi hubungan antara ESG *Score* dan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh ESG *Score* terhadap nilai perusahaan tidak bekerja melalui jalur profitabilitas.

Kata kunci: esg *score*, nilai perusahaan, profitabilitas, *return on assets* (roa), tobin's q, mediasi.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan di masa depan. Dalam perspektif manajemen keuangan, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama karena berkaitan langsung dengan kemakmuran pemegang saham. Salah satu proksi yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q, yaitu perbandingan antar nilai pasar perusahaan dengan nilai buku asetnya. Nilai Tobin's Q yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap prospek dan kualitas pengelolaan perusahaan. Namun demikian, dalam praktik empiris, peningkatan nilai perusahaan tidak selalu berjalan searah dengan indikator fundamental yang diharapkan, sehingga menimbulkan urgensi untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi persepsi pasar, khususnya faktor-non keuangangan selama ini belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal dalam analisis nilai perusahaan.

Pada dasarnya, nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan seperti laba, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana investor melihat kualitas pengelolaan perusahaan secara keseluruhan. Dalam konteks ini pasar tidak hanya menilai "berapa besar keuntungan perusahaan", tetapi juga "seberapa baik perusahaan dikelola" dan "bagaimana prospek ke depan". Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai hasil dari penilaian menyeluruh, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait sejauh mana faktor non-keuangan, khususnya *Environmental, Social, and Governance* (ESG), benar-benar mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan, mengingat hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang inkonsisten serta belum memberikan bukti empiris yang jelas dalam konteks pasar berkembang seperti Indonesia.

Dalam beberapa tahun terakhir, paradigma investasi global pun mengalami pergeseran signifikan, dari yang semula berorientasi pada keuntungan finansial

semata menjadi pendekatan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Konsep *Environmental, Social, and Governance* (ESG) muncul sebagai kerangka utama dalam menilai kinerja non-keuangan perusahaan. Perkembangan ini menunjukan bahwa keberlanjutan telah menjadi determinan penting dalam penciptaan nilai perusahaan jangka panjang.

Meskipun perkembangan investasi berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menunjukkan tren yang semakin meningkat secara global, fenomena tersebut tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan pada setiap konteks empiris. Secara teoritis, perusahaan dengan kinerja ESG yang baik seharusnya memperoleh respon positif dari pasar, sehingga tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Namun, pada emiten yang tergabung dalam indeks IDX ESG Leaders periode 2022–2024, ditemukan bahwa peningkatan ESG Score tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q. Kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan ilmiah yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu ketidaksesuaian antara ekspektasi teoritis dengan realitas empiris di pasar modal Indonesia.

Perubahan paradigma tersebut tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga didukung oleh perkembangan data empiris di tingkat global. Data dari Precedence Research (2025) menunjukkan angka yang sangat signifikan, dimana pada tahun 2025 nilai pasar investasi ESG di seluruh dunia telah mencapai USD 35,48 triliun. Angka ini diperkirakan akan terus melonjak hingga USD 167,49 triliun pada tahun 2034. Dengan demikian, dalam kurun waktu sepuluh tahun, pasar investasi ESG di proyeksikan tumbuh hampir lima kali lipat dengan tingkat pertumbuhan *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) sebesar 18,82% pada periode 2025-2034. Pertumbuhan ini mencerminkan bahwa investor di seluruh dunia semakin yakin bahwa perusahaan yang memperhatikan lingkungan, sosial, dan tata kelola memiliki prospek bisnis yang lebih baik dalam jangka Panjang.

Gambar 1. 1 ESG Investing Market Size 2025 to 2034

Sumber: *Precedence Research,* (2025)

Sejalan dengan perkembangan tersebut, Indonesia turut menerapkan praktik investasi berkelanjutan melalui peluncuran Indeks IDX ESG Leaders oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020. Indeks ini berisi perusahaan-perusahaan dengan kinerja ESG terbaik yang diharapkan memiliki kualitas fundamental yang lebih baik serta memperoleh penilaian positif dari pasar. Dengan demikian, secara teoritis perusahaan yang tergabung dalam indeks ini seharusnya memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Perkembangan regulasi terkait pelaporan lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance*/ESG) di Indonesia telah mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam satu dekade terakhir. Tonggak paling penting dalam kerangka regulasi tersebut adalah diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Regulasi ini mewajibkan seluruh perusahaan publik dan emiten untuk menyusun Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, serta lingkungan hidup perusahaan dalam menjalankan bisnis secara berkelanjutan. Kewajiban pelaporan tersebut mulai berlaku secara bertahap sejak tahun 2020 bagi emiten dan perusahaan publik selain emiten dengan aset skala kecil dan menengah (Pasal 3 ayat (1) huruf b, POJK No. 51/POJK.03/2017).

Untuk memberikan gambaran empiris awal mengenai hubungan antara kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG), profitabilitas, dan nilai perusahaan pada emiten IDX ESG Leaders, diperlukan penyajian data yang mencerminkan kondisi aktual selama periode penelitian. Gambaran ini penting untuk mengidentifikasi apakah hubungan tersebut sejalan dengan ekspektasi teoritis atau justru menunjukkan pola yang berbeda.

Gambar 1. 2 Rata-Rata Nilai Perusahaan, ESG Score dan Profitabilitas Emiten IDX ESG Leaders Periode 2022-2024

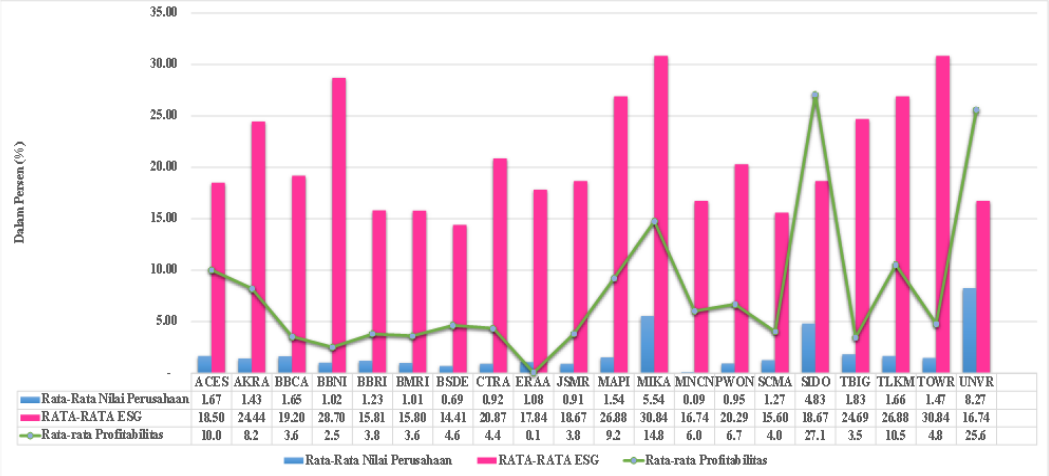

	ACES	AKRA	BBCA	BBNI	BBRI	BMRI	BSDE	CTRA	ERAA	JSMR	MAPI	MIKA	MNCN	PWON	SCMA	SIDO	TBIG	TLKM	TOWR	UNVR
Rata-Rata Nilai Perusahaan	1.67	1.43	1.65	1.02	1.23	1.01	0.69	0.92	1.08	0.91	1.54	5.54	0.09	0.95	1.27	4.83	1.83	1.66	1.47	8.27
RATA-RATA ESG	18.50	24.44	19.20	28.70	15.81	15.80	14.41	20.87	17.84	18.67	26.88	30.84	16.74	20.29	15.60	18.67	24.69	26.88	30.84	16.74
Rata-rata Profitabilitas	10.0	8.2	3.6	2.5	3.8	3.6	4.6	4.4	0.1	3.8	9.2	14.8	6.0	6.7	4.0	27.1	3.5	10.5	4.8	25.6

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (Diolah Penulis, 2026)

Fenomena empiris menunjukkan kondisi yang tidak sepenuhnya sejalan dengan ekspektasi teoritis tersebut. Nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q pada emiten yang tergabung dalam indeks IDX ESG Leaders selama periode 2022–2024 menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup signifikan, baik antar perusahaan maupun antar periode waktu. Beberapa perusahaan dengan skor ESG yang relatif tinggi justru mengalami penurunan nilai perusahaan, sementara perusahaan lainnya menunjukkan peningkatan yang tidak konsisten. Di sisi lain, kinerja profitabilitas yang diprosikan melalui *Return on Assets* (ROA) pada periode yang sama juga menunjukkan ketidakkonsistenan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja ESG tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam perspektif teori sinyal (*Signaling Theory*), informasi terkait kinerja ESG seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan saham dan nilai

perusahaan. Demikian pula dalam kerangka *Stakeholder Theory*, perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan melalui praktik ESG yang baik diharapkan dapat menciptakan nilai yang lebih tinggi. Namun, ketidakkonsistenan hubungan antara ESG dan nilai perusahaan yang ditunjukan oleh data empiris menunjukan adanya kemungkinan bahwa mekanisme alur pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui variabel lain.

Salah satu mekanisme yang diduga berperan penting dalam hubungan tersebut adalah kinerja keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), penerapan ESG yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat reputasi perusahaan, serta mendorong inovasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas. Selanjutnya peningkatan profitabilitas akan memberikan sinyal positif kepada pasar dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas berpotensi berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara ESG dan nilai perusahaan.

Meskipun demikian, hasil penelitian empiris sebelumnya terkait hubungan antara ESG, profitabilitas, dan nilai perusahaan masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil negatif atau tidak signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan profitabilitas sebagai variabel moderasi, bukan sebagai variabel mediasi, sehingga mekanisme bagaimana ESG mempengaruhi nilai perusahaan melalui jalur kinerja keuangan masih belum banyak dikaji secara mendalam. Di sisi lain, penelitian yang secara spesifik menggunakan objek perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX ESG Leaders juga masih relatif terbatas.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.* (2025) dengan judul *Pengaruh Peringkat Risiko ESG dan Kinerja Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan* menemukan bahwa peringkat risiko ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Sumarno *et al.* (2023) dengan judul *The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG)*

Assessment on Firm Value with Profitability as a Mediating Variable yang menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun profitabilitas mampu memediasi hubungan antara ESG terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal penggunaan ESG sebagai variabel independen, nilai perusahaan (Tobin's Q) sebagai variabel dependen, dan profitabilitas sebagai variabel mediasi.

Selanjutnya, penelitian Putra & Budastra, (2024) dengan judul *The Mediating Role of Financial Performance on ESG and Firm Value* menemukan bahwa ESG tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sementara ESG dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dan kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil juga menunjukkan efek mediasi penuh yang diberikan oleh kinerja keuangan pada hubungan antara ESG dan nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Ababil & Dewi (2026) dengan judul pengaruh penerapan *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terindeks IDX ESG Leaders mengungkapkan bahwa ESG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang dapat diidentifikasi, yaitu ketidakkonsistenan hasil empiris mengenai pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan, keterbatasan penelitian yang menguji peran profitabilitas sebagai variabel mediasi, serta minimnya studi yang berfokus pada emiten dalam indeks IDX ESG Leaders di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme hubungan antara ESG score, profitabilitas, dan nilai perusahaan dalam konteks pasar modal Indonesia.

Meskipun kewajiban pelaporan ESG telah ditetapkan secara formal, terdapat celah regulasi yang cukup fundamental, yaitu Indonesia hingga saat ini belum memiliki standar nasional untuk penilaian (*rating*) ESG perusahaan. Berbeda dengan kerangka pelaporan keuangan yang telah distandarisasi melalui Standar Akuntansi Keuangan (SAK), penilaian ESG masih sangat bergantung pada metodologi masing-masing lembaga pemeringkat, seperti MSCI, Sustainalytics, atau Bloomberg ESG Score, yang menggunakan pendekatan, bobot, dan kriteria

yang berbeda-beda. Ketiadaan standar penilaian yang seragam ini menyebabkan kualitas dan konsistensi pengungkapan ESG antarperusahaan di Indonesia sangat bervariasi, bahkan untuk perusahaan dalam sektor industri yang sama.

Kondisi tersbut pada akhirnya berdampak pada kualitas dan kendala data ESG yang digunakan dalam penelitian empiris. Ketika pelaporan ESG bersifat wajib secara hukum tetapi belum terstandarisasi dalam hal penelitian, perusahaan memiliki keleluasaan dalam menentukan informasi apa yang diungkapkan dan bagaimana cara pengungkapannya. Fenomena ini menimbulkan ketidaseimbangan informasi antara perusahaan dan investor, di mana laporan ESG yang disampaikan belum tentu mencerminkan kinerja ESG yang sesungguhnya. Lebih lanjut, hal ini juga membuka peluang terjadinya *greenwashing*, yaitu kondisi di mana perusahaan menyajikan citra ramah lingkungan dan sosial yang tidak sepenuhnya didukung oleh praktik operasional yang nyata.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG Score terhadap nilai perusahaan dengan memasukkan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada emiten yang tergabung dalam indeks IDX ESG Leaders periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi empiris dalam literatur keuangan berkelanjutan, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator dalam memahami peran ESG dalam menciptakan nilai perusahaan. Sejalan dengan tujuan tersebut, serta untuk mengisi kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi, maka penelitian ini disusun dengan judul:” **Pengaruh ESG Score terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Emiten IDX ESG Leaders”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ESG Score berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada emiten IDX ESG Leaders?
2. Apakah ESG Score berpengaruh terhadap Profitabilitas pada emiten IDX ESG Leaders?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahan pada emiten IDX ESG Leaders?
4. Apakah profitabilitas memediasi ESG Score terhadap nilai perusahaan pada emiten IDX ESG Leaders?

1.3 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini terbatas pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar sebagai anggota Indeks IDX ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia
2. Penelitian ini menggunakan data dari 2022 hingga 2024.
3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ESG Score yang terdaftar di IDX Sustainability yang bersumber dari penilaian Sustainalytics.
4. Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.
5. Variabel mediasi adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ESG Score terhadap nilai perusahaan pada emiten IDX ESG Leaders.
2. Untuk mengetahui pengaruh ESG Score terhadap profitabilitas pada emiten IDX ESG Leaders.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada emiten IDX ESG Leaders.
4. Untuk mengetahui peran profitabilitas dalam memediasi ESG Score terhadap nilai perusahaan emiten IDX ESG Leaders

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. **Manfaat Teoritis**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen keuangan dan

akuntansi, khususnya terkait pemahaman mengenai mekanisme hubungan antara ESG score, profitabilitas, dan nilai perusahan. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai *Signaling Theory* dan *Stakeholder Theory* dalam konteks implementasi ESG di pasar modal Indonesia.

2. **Manfaat Praktis**
   - **a.** Bagi Investor: Memberikan informasi dan referensi dalam mengintegrasikan faktor ESG kedalam proses pengambilan Keputusan investasi, serta memahami bagaimana ESG score dapat berkontribusi terhadap nilai perusahaan melalui mekanisme profitabilitas.
   - **b.** Bagi Manajemen Perusahaan: Memberikan bukti empiris mengenai dampak implementasi ESG terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, yang dapat menjadi dasar dalam Menyusun strategi keberlanjutan yang efektif.
   - **c.** Bagi Regulator: Memberikan masukan empiris mengenai efektivitas kebijakan ESG yang telah diimplementasikan serta implikasinya terhadap kinerja emiten dan pasar modal secara keseluruhan.
   - **d.** Bagi Akademisi: Menjadi referensi dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya di bidang *sustainable finance* dan ESG *Investing* di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Proposal penelitian ini disusun secara sistematis dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang mendasari penelitian, di mana dijelaskan kondisi empiris dan fenomena yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat rumusan masalah yang menjadi fokus kajian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur penyusunan skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan komparatif dalam memperkuat posisi penelitian ini di antara kajian-kajian yang telah ada sebelumnya. Di samping itu, bab ini juga memuat tinjauan teori yang menjadi landasan konseptual, termasuk teori *stakeholder*, teori sinyal, dan *Resource-Based View* (RBV), serta kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori dan bukti empiris.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, definisi operasional variabel beserta indikator pengukurannya, penentuan populasi dan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, teknik pengumpulan data yang bersumber dari data sekunder, serta metode analisis data yang mencakup uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji mediasi menggunakan model jalur.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian, deskripsi data yang mencakup statistik deskriptif seluruh variabel, analisis data yang meliputi hasil uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta uji mediasi, dan pembahasan yang menginterpretasikan temuan penelitian secara komprehensif berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang merangkum hasil penelitian secara menyeluruh berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, serta saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait, seperti investor, manajemen perusahaan, dan peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan maupun pengembangan penelitian di masa mendatang.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan hasil yang bervariasi. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ESG dan nilai perusahaan masih menjadi isu yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitan ini:

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian (Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Sumarno *et al.*, *The Effect of Environmental, Social, and Governance* (ESG) *Assessment on Firm Value with Profitability as a Mediating Variable* (2023).	Menggunakan ESG sebagai variabel independen, Nilai perusahaan (Tobin's Q) sebagai variabel dependen, dan Profitabilitas sebagai variabel mediasi.	Menggunakan data perusahaan tahun 2021 dan Tidak fokus pada IDX ESG Leaders.	ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta Profitabilitas mampu memediasi hubungan ESG terhadap nilai perusahaan.
2	Putri *et al.* Pengaruh Peringkat Risiko ESG dan Kinerja Keberlanjutan	Menggunakan ESG Score sebagai variabel indenpenden dan nilai perusahaan	Tidak menggunakan variabel mediasi profitabilitas.	**1.** ESG Score berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.

	Terhadap Nilai Perusahaan (2025).	sebagai variabel dependen.		
3	Putra & Budastra, *The Mediating Role of Financial Performance on ESG and Firm Value* (2024).	ESG sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen.	Menggunakan kinerja keuangan secara umum, tidak spesifik terhadap ROA serta metode dan objek berbeda.	ESG tidak berpengaruh langsung terhadap perusahaan, namun berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan kinerja keuangan memediasi penuh terhadap nilai perusahaan
4	Ababil & Dewi, Pengaruh *Green Accounting,* Ukuran Perusahaan, dan ESG terhadap Nilai Perusahaan pada IDX ESG Leaders (2026).	Menggunakan ESG sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan objek penelitian pada IDX ESG Leaders.	Tidak menggunakan variabel mediasi.	ESG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Jurnal Internasional dan Nasional (Data Diolah,2026)

Penelitian yang menghasilkan pengaruh positif, seperti Putri et al. (2025) dan Rahmeliamelinda & Handoko (2024), umumnya dilakukan pada perusahaan dengan basis investor yang lebih berorientasi jangka panjang dan pasar yang sudah relatif matang dalam mengapresiasi informasi non-keuangan, sehingga sinyal ESG

ditangkap secara efisien oleh pasar dan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian yang menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan, seperti Joshua & Chalid (2025) dan Ababil & Dewi (2026), cenderung menggunakan sampel lintas negara atau periode jangka pendek di mana biaya implementasi ESG belum terkompensasi oleh manfaat jangka panjangnya, sehingga investor justru mempersepsikan ESG sebagai beban finansial yang menekan nilai perusahaan. Adapun hasil gabungan, seperti pada Sumarno et al. (2023) dan Putra & Budastra (2024), mencerminkan kondisi di mana ESG tidak berpengaruh langsung tetapi berpengaruh secara tidak langsung melalui mediator kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa konteks perusahaan dan mekanisme alur pengaruh memainkan peran kritis dalam menentukan arah hubungan tersebut. Ketidakkonsistenan temuan ini mengindikasikan adanya research gap yang belum terselesaikan, yakni apakah profitabilitas benar-benar mampu menjadi jembatan mediasi yang efektif antara ESG dan nilai perusahaan pada konteks emiten IDX ESG Leaders di Indonesia, yang menjadi fokus utama penelitian ini.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Teori Stakholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder Theory merupakan landasan teori utama dalam memahami hubungan antara praktik ESG dan penciptaan nilai perusahaan. Teori ini pertama kali dikemukakan secara sistematis oleh R. Edward Freeman dalam karyanya *strategic Management: A Stakeholder Approach* pada tahun 1984. Menurut (Prihatminingtyas, 2019:13) *stakeholder* adalah para pihak yang berkepentingan dan terlibat langsung dalam menjalin relasi bisnis dengan perusahaan terkait.

Menurut (Rahima Br Purba, 2023:46) teori *stakeholder* merupakan suatu teori yang mempertimbangkan kepentingan kelompok *stakeholder* yang dapat memengaruhi strategi perusahaan. Pertimbangan tersebut mempunyai kekuatan karena *stakeholder* adalah bagian perusahaan yang memiliki pengaruh dalam pemakaian sumber ekonomi yang digunakan dalam aktivitas perusahaan.

(Astri Wulandari, 2020:1) mengemukakan bahwa teori *stakeholder* (Pemangku Kepentingan) adalah kelompok yang sangat luas dan beragam, ada yang mendukung dan bermanfaat, namun ada pula yang memberi pengaruh negatif dan

obstruktif, dimana semua tergantung pada kebutuhan dan aspirasi yang berbeda-beda. Menurut (Hermawan *et al*., 2021) *stakeholder theory* menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkap informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka melebihi dan di atas permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*.

(Agus Wibowo, 2023:149) teori pemangku kepentingan menekankan bahwa organisasi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kekayaan pemegang saham, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak terkait agar kinerja keuangan dan sosial dapat berjalan seimbang. Implikasinya, manajer perlu mengidentifikasi pemangku kepentingan yang paling berpengaruh, memahami kebutuhan mereka melalui hubungan dan dialog, serta menetapkan prioritas karena tidak semua kepentingan dapat dipenuhi. Selain itu manajer harus menentukan sejauh mana kekuasaan pemangku kepentingan dapat mempengaruhi keputusan organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli, teori *stakeholder* dapat disimpulkan sebagai pendekatan yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat, karyawan, pemerintah dan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, teori *stakeholder* merupakan fondasi utama yang menjelaskan mengapa perusahaan terdorong untuk menerapkan dan mengungkapkan kinerja ESG secara konsisten. Freeman (1984) menegaskan bahwa keberhasilan jangka panjang perusahaan bergantung pada kemampuannya mengelola dan memenuhi ekspektasi seluruh kelompok pemangku kepentingan, bukan semata-mata memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Dalam logika ini, ESG bukan sekadar kewajiban normatif, melainkan strategi pengelolaan *stakeholder* yang terstruktur: dimensi *Environmental* mencerminkan respons perusahaan terhadap tekanan dari regulator, komunitas lokal, dan masyarakat yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan; dimensi *Social* mencerminkan pemenuhan kepentingan karyawan, pelanggan, dan komunitas; sedangkan dimensi *Governance* mencerminkan akuntabilitas terhadap pemegang saham dan kreditur melalui tata kelola yang transparan dan bertanggung jawab. Ketika ketiga dimensi ini dikelola

secara efektif, perusahaan memperoleh legitimasi sosial yang lebih kuat, biaya konflik dengan *stakeholder* menurun, dan reputasi yang terbangun menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Legitimasi dan reputasi tersebut pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor, menurunkan biaya modal, dan mendorong efisiensi operasional yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Peningkatan profitabilitas kemudian direspon pasar sebagai sinyal positif atas kualitas manajemen dan prospek jangka panjang perusahaan, yang tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, dari perspektif *Stakeholder Theory*, ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui mekanisme dua tahap: pertama melalui peningkatan profitabilitas sebagai hasil pengelolaan *stakeholder* yang efektif, dan kedua melalui peningkatan persepsi pasar sebagai respons atas legitimasi sosial yang diperoleh perusahaan.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory memberikan perspektif dalam memahami mekanisme alur pengaruh informasi ESG ke pasar modal. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Michael Spence (1973) dalam studinya mengenai pasar tenaga kerja yang berjudul *Job Market Signaling*. Menurut (Sumarsan Goh, 2023:1) teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan bertindak sebagai agen yang harus mengkomunikasikan informasi pelaporan keuangan kepada pihak eksternal. Teori sinyal juga menekankan bahwa perusahaan akan mengirimkan informasi kepada pihak eksternal perushaan (para investor atau pemangku kepentingan lain). Informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan menggambarkan prospeknya di masa depan dimana biasanya perusahaan akan berusaha untuk menunjukan prospek yang lebih baik dibanding perushaan lain. Menurut (Widyakto *et al.,* 2025:58) teori sinyal (*Signaling Theory*) menyatakan bahwa manajemen perusahaan mengirimkan "sinyal" kepada investor melalui tindakan-tindakan tertentu untuk menunjukan prospek perushaan.

(Sudarno *et al*., 2022:6) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal atau

pengumuman kepada para investor terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk keputusan investasi investor kepada perusahaan. Pengumuman tentang data keuangan dan kondisi perusahaan yang terdengar oleh investor akan diolah dan diinterpretasikan menjadi suatu kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*). Jika sinyal baik, maka terjadi peningkatan dalam volume perdagangan saham perusahaan. Namun sebaliknya jika sinyal buruk, maka terjadi penurunan volume perdagangan saham perusahaan.

Menurut (Suganda, 2018:15) teori penyinyalan (*Signaling Theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli, *Signaling Theory* dapat disimpulkan sebagai kerangka yang menjelaskan bagaimana informasi yang disampaikan perusahaan kepada pasar membentuk persepsi dan keputusan investor. Dalam konteks penelitian ini, *Signaling Theory* berperan sebagai teori pendukung yang melengkapi *Stakeholder Theory* dalam menjelaskan mekanisme pasar. Jika *Stakeholder Theory* menjelaskan mengapa perusahaan menerapkan ESG dan bagaimana hal tersebut menciptakan nilai internal melalui pengelolaan pemangku kepentingan, maka *Signaling Theory* menjelaskan bagaimana nilai internal tersebut dikomunikasikan kepada pasar dan direspon oleh investor.

ESG Score yang tinggi berfungsi sebagai sinyal non-finansial yang kredibel mengenai kualitas tata kelola, komitmen terhadap keberlanjutan, dan kemampuan manajemen risiko jangka panjang perusahaan. Profitabilitas yang meningkat, pada gilirannya, memperkuat sinyal tersebut melalui laporan keuangan yang dapat diverifikasi secara publik, sehingga mendorong investor untuk merevisi ekspektasi mereka ke atas dan meningkatkan permintaan saham yang tercermin dalam nilai perusahaan. Dengan demikian, dalam penelitian ini *Signaling Theory* menjadi jembatan konseptual yang menghubungkan kinerja internal perusahaan dengan respons pasar modal, khususnya dalam menjelaskan mengapa informasi ESG dan profitabilitas yang dipublikasikan mampu mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q.

2.2.3 Resource-Based View

Resource-Based View (RBV) pertama kali diperkenalkan oleh Barney (1991) dan telah menjadi salah satu persepktif dominan dalam literatur manajemen stategis. Menurut (Indarto, 2024:15) *Resource-Based View* (RBV) adalah teori dalam manajemen strategis yang menekankan pentingnya sumber daya internal perusahaaan sebagai dasar untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Dalam konteks *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan ketahanan bisnis, RBV memberikan perspektif bahwa kemampuan perusahaan untuk bertahan dan tumbuh dalam jangka panjang tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh sumber daya dan kapabilitas unik yang dimiliki oleh perusahaan. (Hermawan *et al*., 2021) sumber daya berbentuk tangible atau intangible asset dapat mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan dengan mempertahankan kepemilikan sumber daya yang unik. Prinsip *Resource Based View* (RBV) menekankan kepada pilihan strategis untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya utama sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam konteks ESG, penerapan praktik keberlanjutan menciptakan sejumlah sumber daya tak berwujud yang memiliki karakteristik *Valuable, Rare, Inimitable, Non-substitutable* (VRIN). (Assauri, 2019:60), menjelaskan bahwa sumber daya strategis perusahaan tidak hanya mencakup aset fisik dan finansial, tetapi juga mencakup reputasi perusahaan, budaya organisasi, kapabilitas inovasi, dan hubungan dengan pemangku kepentingan,

Praktik ESG yang konsisten membangun reputasi perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab, meningkatkan loyalitas pelanggan, memperkuat hubungan dengna pemasok dan regulator, serta menarik talenta terbaik untuk bergabung dengan perusahaan, keseluruhan sumber daya tersebut bersifat sulit ditiru oleh pesaing dan memberikan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Berdasarkan perspektif *Resource-Based View* (RBV), para ahli sepakat bahwa keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan bersumber dari kemampuan dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya internal yang bersifat strategis, khususnya yang memenuhi karakteristik Valuable, Rare, Inimitable, dan Non-

substitutable (VRIN). Dalam kontes penelitian ini, penerapan ESG dipandang sebagai upaya pembentukan aset tak berwujud seperti reputasi, kepercayaan pemangku kepentingan, dan kapabilitas organisasi yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional serta kinerja profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas tersebut kemudian berperan sebagai mekanisme mediasi yang menjembatani nilai tambah ESG ke dalam peningkatan nilai perusahaan, sehingga hubungan ESG terhadap nilai perusahaan tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga tidak langsung melalui optimalisasi kinerja keuangan berbasis sumber daya internal.

2.2.4 Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui mekanisme jual beli instrument keuangan jangka panjang seperti saham dan obligasi. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2023:1) pasar modal merupakan tempat bertemunya investor sebagai pemilik dana dengan perusahaan/institusi atau emiten yang memerlukan dana/modal. Pasar modal memfasilitasi berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti Saham, Obligasi, Sukuk, Reksa Dana, instrumen derivative maupun instrumen lainnya.

Menurut (Sari & Taufiq, 2020:6) pasar modal merupakan sebuah tempat untuk memperjual belikan produk-produk surat berharga dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun). Pasar modal juga bisa diartikan pertemuan aantar pihak yang memilii elebihan dan (*investors/savers*) dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Paningrum, 2022:18).

Menurut (Sinurat *et al*., 2022:3) pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Di tempat inilah para pelaku pasar individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan

Relevansi teori pasar modal dalam penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa nilai perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q merupakan hasil dari

mekanisme pembentukan harga di pasar modal. Ketika perusahaan memiliki kinerja ESG yang baik dan profitabilitas yang tinggi, informasi tersebut akan diserap oleh pasar dan tercermin dalam peningkatan harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.5 Teori Investasi

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Menurut (Paningrum, 2022:1) investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Investasi biasanya dijadikan pembelanjaan atau pengeluaran penanam modal atau perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

(Suparmono, 2018:104) menjelaskan bahwa investasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menunda konsumsi atau penggunaan sejumlah dana pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Dalam perkembangan terkini, kesadaran akan dampak lingkungan dan sosial dari investasi semakin meningkat, mendorong munculnya tren investasi yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Investor semakin memperlihatkan faktor-faktor ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dalam pengambilan keputusan investasi, yang memengaruhi bagaimana perusahaan dikelola dan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini memicu pertumbuhan investasi yang berfokus pada tujuan-tujuan sosial dan lingkungan, seperti investasi dalam energi terbarukan, perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan, dan proyek-proyek infrastruktur yang ramah lingkungan. Dengan demikian, manajemen investasi saat ini menjadi lebih dari sekadar mencari keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari setiap keputusan investasi yang diambil (Dasman *et al*., 2024:95).

Relevansi teori investasi dalam penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa keputusan investasi yang dilakukan oleh investor semakin mempertimbangkan faktor ESG dalam keputusan investasinya, maka perusahaan

dengan kinerja ESG yang baik akan mengalami peningkatan permintaan saham, pada gilirannya meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

2.2.6 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu progres strategis yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya keuangan organisasi secara sistematis guna mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan investasi, pendanaan, serta pengelolaan kas. Peran manajemen keuangan menjadi krusial dalam menjaga keseimbangan kondisi keuangan organisasi, termasuk memastikan ketersedian modal kerja untuk menduikung aktivitas operasional serta menunjang pertumbuhan jangka panjang (Tampubolon dkk., 2024:1).

Secara operasional, aktivitas manajemen keuangan mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan aset, pengendalian penggunaan dana, sertap pengawasan terhadap seluruh sumber daya finansial organisasi (Jaya dkk., 2023:1). Lebih lanjut, manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada upaya memperoleh dana, tetapi juga pada bagaimana dana tersebut dialokasikan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Hasan dkk., 2021:1).

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan, nilai perusahaan umumnya tercermin dalam harga saham yang menjadi indikator penilaian pasar terhadap kinerha dan prospek perusahaan. Dalam kajian pasar modal, ukuran nilai perusahaan sering direpresentasikan melalui berbagai indikator seperti *return* saham, harga saham, *abnormal return*, serta *price earning ratio* (PER) (Harmono, 2022:1).

Dalam konteks penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), ruang lingkup manajemen keuangan mengalami perluasan yang tidak hanya berorientasi pada aspek finansial semata, tetapi juga mempertimbangkan dimensi keberlanjutan. Integrasi ESG menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan memperhatikan dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, serta tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini mencakup pengalokasian dana pada investasi berkelanjutan, pengelolaan risiko non-keuangan, serta transparansi dalam pelaporan kinerja ESG.

Fungsi manajemen keuangan dalam perspektif ESG meliputi perencanaan dan pengendalian keuangan yang selarans dengan prinsip keberlanjutan, pengelolaan aset yang berorientasi pada investasi ramah lingkungan, serta pengendalian risiko yang mencakup risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pendekatan ini membantu perusahaan dalam meningkatkan reputasi, menarik investor yang berorientasi pada keberlanjutan, serta menciptakan nilai jangka panjang yang lebih stabil.

Berdasarkan urairan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya keuangan secara efektif dan efisien, dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam konteks ESG, manajemen keuangan juga berperan dalam memastikan keberlanjutan usaha melalui integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, sehingga mampu menjaga stabilitas keuangan sekaligus meminimalkan risiko jangka panjang.

2.2.7 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter (Suyanto & Saputra, 2021:33).

Menurut PSAK No.1 Tahun 2015 dalam Astuti (2021:5), laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam memberi informasi mengenai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai sarana informasi yang mengaitkan perusahaan dengan pemangku kepentingan, serta mengungkapkan keadaan keuangan perusahan dan kinerja (prestasi) perusahaan (Sembiring, 2021:21).

Tujuan laporan keuangan adalah mempersiapkan informasi terkait kinerja, posisi serta transformasi keuangan perusahan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. berikut tujuan dari laporan keuangan (Fitriana, 2024:6), yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dan juga kewajiban dan modal yang ada di perusahaan.
2. Memberikan informaasi tentang pendapatan yang diperusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
3. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, modal perusahaan,

Adapun jenis-jenis laporan keuangan (Fitriani,2024:3), meliputi:

1. Laporan neraca untuk menunjukkan posisi keuangan sebuah perusahan pada periode tertentu yang terdiri dari aset (*assets*), liabilitas (*liabilities*), dan ekuitas (*equity*).
2. Laporan laba rugi untuk menjelaskan kondisi keuangan pada periode tertentu yang terdiri dari pendapatan, harga pokok penjualan, laba kotor, beban usaha, laba usaha, laba sebelum pajak, laba ditahan.
3. Laporan perubahan modal berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan ini biasanya digunakan untuk mengidentifikasi hal-hal yang menjadi penyebab atas adanya perubahan ekuitas pemilik perusahan. Laporan perubahan modal terdiri dari laba yang belum terealisasikan, selisih kurs, akuisisi, rugi pengukuran kembali, bagian pendapatan (rugi) komprehensif lain, dan laba berjalan.
4. Laporan Arus Kas yang menunjukan arus kas masuk yang terdiri dari pendapatan atau pinjaman pihak lain serta arus kas keluar yang berupa biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas terdiri dari arus kas dari aktivitas operasi (*operating activities*), arus kas dari aktivitas investasi (*investing activities*), dan arus kas dari aktivitas pendanaan (*financing activities*).
5. Catatan atas laporan keuangan memiliki tujuan untuk memudahkan pengguna dalam memahami isi dari laporan keuangan tersebut.

Dalam konteks ESG, laporan keuangan tidak hanya berperan sebagai alat penyajian informasi keuangna, tetapi juga sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada investor dan pemangku kepentingan terkait kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menjadi penting karena perusahaan-perusahaan tersebut

dinilai tidak hanya berdasarkan kinerja finansial, tetapi juga aspek keberlanjutan yang tercermin dalam praktik ESG. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi dasar utama dalam menilai kinerja perusahaan, termasuk dalam mengukur profitabilitas dan nilai perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur yang memuat informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahaan kondisi keuangan perusahaan, yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, khususnya dalam menilai kualitas dan keberlanjutan perusahaan.

2.2.8 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode (Fitriana, 2024:16). Menurut (Hery, 2021:113) analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan yang ada, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang rasional guna meningkatkan kinerja perusahaan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, analisis ini bermanfaat bagi investor dan kreditor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit.

Secara konseptual, analisis laporan keuangan diawali dengan memahami kondisi lingkungan perusahaan yang melibatkan berbagai pihak berkepentingan, kemudian dilanjutkan dengan analisis informasi manajerial seperti visi dan misi, sisitem pengendalian, hingga kebijakan operasional perusahaan yang tercermin dalam kinerja laporan keuangan (Harmono, 2022:104). Adapun tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan (Fitriana, 2024:16), adalah sebagai berikut:

1. Menilai kinerja manajemen pada tahun berjalan.
2. Mengetahui perubahan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.
3. Sumber informasi untuk mengambil keputusan strategis sebuah perusahaan.
4. Bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan.
5. Evaluasi kinerja perusahaan, baik dengan perusahaan lain ataupun dengan kondisi perusahaan lintas periode akuntansi.

6. Memberikan informasi mengenai kesanggupan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman serta bungannya
7. Menjadi bahan pertimbangan investor semisal ingin melakukan investasi di perusahaan tertentu.
8. Menjadi bahan acuan pemerintah dalam menetapkan nilai pajak yang harus dibayar perusahaan.

Menurut (Hery, 2021:115), dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat agar laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunannya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil. Secara garis besar, ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktek, yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis): Analisis yang dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode. Analisis vertikal juga dapat berupa perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan lain pada satu periode waktu tertentu, dimana perbandingan dilakukan terhadap informasi serupa dari perusahaan lain yang berada dalam satu industri yang sama atau dikaitkan dengan data industri pada periode waktu yang sama.
2. Analisis Horizontal (Dinamis): Analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Melalui hasil analisis ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran suatu kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat juga beberapa teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (relatif).

2. Analisi *Trend* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total aset); persentasi masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untu mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitor kepada kreditor, seperti bank.

Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode yang dapat membantu manajemen mengidentifikasi kelemahan serta membuat keputusan rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini teknik analisi laporan yang digunakan adalah analisis rasio keuangan.

2.2.9 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin dalam harga saham. Menurut (Harmono, 2018:50), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang lebih besar.

Menurut (Ningrum, 2022:20) nilai perusahaan merupakan rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Adapun pengukuran nilai perusahaan sebagai berikut.

1. ***Price Earning Ratio* (PER)**

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung *Price Earning Ratio* (PER).

$$PER = \frac{Harga\ Saham}{\left(\frac{Laba\ Bersih - Dividen\ Saham\ Preferen}{Jumlah\ Saham\ Beredar}\right)}$$

2. ***Tobin's Q***

Tobin's Q merupakan nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantinya. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung Tobin's Q.

$$Tobin's\ Q = \frac{Kapitalisasi\ Pasar + Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

3. ***Price to Book Value* (PBV)**

Price to Book Value (PBV) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan

dibeli. beriut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung *Price to Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ per\ Saham}{\left(\frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ saham\ beredar}\right)}$$

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q karena mampu mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan secara menyeluruh, termasuk aspek keuangan dan non-keuangan seperti ESG. Penggunaan Tobin's Q relevan karena ESG berpotensi memengaruhi kepercayaan investor dan prospek jangka panjang perusahaan, yang kemudian tercermin dalam nilai pasar.

2.2.10 Environmental, Social, and Governance (ESG) Score

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan kerangka penilaian yang mengukur kinerja perusahaan dalam tiga dimensi utama keberlanjutan. Menurut (Radyati *et al*., 2025:9) ESG merupakan penekanan terhadap pengungkapan (*disclosure*) kinerja non-finansial perusahaan, baik dalam laporan maupun media komunikasi lainnya milik perusahaan.

Menurut (Suripno, 2025:1) ESG merupakan kerangka kerja terstruktur untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan menangani tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dalam aspek *Environmental* (Lingkungan), perusahaan dinilai dari bagaimana perusahaan mengelola dampaknya terhadap lingkungan sekitar seperti penggunaan energi, pengelolaan limbah, dan perlindungan sumber daya alam.

Aspek *Social* (Sosial) mencakup bagaimana perusahaan berinteraksi dengan masyarakat sekitar, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini mencakup kebijakan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta kontribusi sosial perusahaan. Sedangkan asepk *Governance* (Tata Kelola), penilaian dilihat dari bagaimana perusahaan dikelola dan dipimpin. Ini termasuk aspek etika bisnis, transparansi, kepatuhan hukum, dan struktur kepemimpinan yang baik.

Bursa Efek Indonesia (BEI) turut mendukung melalui peluncuran Indeks IDX ESG Leaders pada Desember 2020 yang dirancang untuk mengukur kinerja harga

saham dari perusahaan-perusahaan yang mendemonstrasikan kepemimpinan dalam praktik ESG. Konstituen indeks ini dipilih berdasarkan penilaian risiko ESG dari Sustainalytics dengan mempertimbangkan tingkat risiko ESG yang rendah dan tingkat kontroversi yang minimal (https://www.idx.id).

Dalam penelitian ini, ESG score yang digunakan bersumber dari penilaian Sustainalytics sebagaimana tercantum dalam publikasi IDX ESG Leaders. Skor ini sudah terstandarisasi dan mencerminkan penilaian independen terhadap risiko serta pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) perusahaan. Oleh karena itu, ESG Score tersebut dapat digunakan sebagai ukuran yang tepat untuk menilai kinerja keberlanjutan perusahaan di pasar modal Indonesia.

2.2.11 Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dijalankan dalam periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2019:198), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, yang juga memberikan ukuran tingat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuanga, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

(Hery, 2018:192), menjelaskan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasikan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menlai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sebagai berikut:

1. **Hasil pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)**

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset maka akan semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Begitu pula sebaliknya, semain rendah hasil pengembalian atas aset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam menghitung *Return on Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

2. **Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)**

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya, semakin rendah ROE maka akan semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* (ROE).

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

3. **Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor.

$$Marjin\ Laba\ Kotor = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operationg Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunaan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional.

$$Marjin\ Laba\ Operasional = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ Bersih}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih.

$$Marjin\ Laba\ Bersih = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) ditempatkan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan pengaruh ESG Score terhadap nilai perusahaan. Pemilihan ROA bukan sekadar konvensi, melainkan dilandasi argumentasi teoritis yang kuat. Dalam kerangka *Stakeholder Theory*, tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham, sehingga ukuran profitabilitas yang paling tepat adalah yang mencerminkan efisiensi pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan baik yang berasal dari modal ekuitas maupun pinjaman. ROA, yang dihitung dari rasio laba bersih terhadap total aset, memenuhi kriteria ini karena mengukur seberapa efisien manajemen mengkonversi seluruh aset yang dipercayakan oleh berbagai *stakeholder* menjadi laba. Dari perspektif *Resource-Based View* (RBV), ROA juga lebih relevan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan sumber daya internal yang dihasilkan dari implementasi ESG. Berbeda dengan ROE yang dapat terdistorsi oleh tingkat utang yang tinggi dan hanya mencerminkan perspektif pemegang saham, ROA memberikan gambaran yang lebih murni tentang efisiensi operasional, sehingga lebih sesuai untuk menangkap jalur pengaruh ESG melalui peningkatan efisiensi pengelolaan aset. Konsep mediasi mengacu pada mekanisme di mana variabel independen memengaruhi variabel dependen melalui variabel perantara, dan dalam penelitian ini ROA merupakan mekanisme perantara yang paling mampu merepresentasikan jalur pengaruh ESG terhadap efisiensi operasional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.12 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan ESG Score terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan *Stakeholder Theory* sebagai kerangka utama, hubungan antara ESG Score dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui logika berikut: perusahaan yang secara konsisten memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan melalui praktik ESG yang baik akan memperoleh legitimasi sosial, reputasi yang kuat, dan kepercayaan investor yang lebih tinggi (Freeman, 1984). Legitimasi ini secara bertahap meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan di pasar modal, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q.

Perspektif ini diperkuat oleh *Signaling Theory*: ESG Score berfungsi sebagai sinyal non-finansial yang mengkomunikasikan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kualitas manajemen yang baik, risiko jangka panjang yang terkelola, dan komitmen terhadap keberlanjutan sinyal yang kredibel karena implementasi ESG membutuhkan investasi nyata. Investor yang menerima sinyal positif ini akan merevisi ekspektasinya ke atas, yang kemudian tercermin dalam kenaikan nilai pasar. Secara empiris, hubungan positif ini didukung oleh Zhou et al. (2022), Wu et al. (2022), Putri et al. (2025), dan Rahmeliamelinda & Handoko (2024).

Meskipun demikian, beberapa penelitian menemukan hasil yang tidak signifikan atau negatif seperti Rasyad et al. (2024), Sedyasana & Wijaya (2024), Ababil & Dewi (2026), dan Joshua & Chalid (2025) yang mengindikasikan bahwa pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan bersifat kontekstual dan dapat dipengaruhi oleh tingkat perkembangan pasar, orientasi investor, serta periode pengamatan. Kesenjangan temuan ini justru memperkuat urgensi penelitian ini untuk menguji secara khusus pada emiten IDX ESG Leaders dengan mempertimbangkan jalur mediasi profitabilitas. Berdasarkan argumentasi teoritis dan dukungan empiris yang dominan tersebut, maka dirumuskan hipotesis: ESG Score berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (H1).

Di Indonesia, Rahmeliamelinda dan Handoko (2024) menunjukkan bahwa kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki pengaruh positif

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nasution *et al.,* (2024) menemukan bahwa secara simultan ESG berpengaruh terhdap nilai perusahaan.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda, Rasyad *et al*. (2024) dalam penelitiannya menggunakan metode PLS-SEM menemukan bahwa kinerja ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia dan Malaysia. Sedyasana dan Wijaya (2024) menunjukkan bahwa seluruh aspek ESG disclosure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Fachrezi *et al.* (2024) menemukan bahwa risiko ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Joshua dan Chalid (2025) menemukan bahwa skor ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perushaaan pada perusahaan publik di negara-negara Asia Tenggara (ASEAN).

Secara empiris, banyak penelitian menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, berbagai penelitian lain menemukan hasil yang berbeda, bahkan ada yang menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan. perbedaan ini menunjukkan bahwa hubungan ESG dan nilai perusahaan tidak selalu langsung, tetapi bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi perusahaan, pasar, maupun metode penelitian.

2. Hubungan ESG Score terhadap Profitabilitas

Berlandaskan *Stakeholder Theory* sebagai kerangka utama, hubungan antara ESG Score dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui logika berikut: perusahaan yang secara konsisten memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan melalui praktik ESG yang baik akan memperoleh kepercayaan dari karyawan, pelanggan, komunitas, dan regulator, yang secara kolektif mengurangi biaya konflik sosial, menurunkan risiko sanksi regulasi, dan mendorong loyalitas sumber daya manusia yang produktif.

Dalam perspektif ini, implementasi ESG bukan sekadar kewajiban normatif, melainkan mekanisme pengelolaan *stakeholder* yang secara operasional berdampak langsung pada efisiensi dan kinerja keuangan perusahaan. Perspektif ini diperkuat oleh *Resource-Based View* (RBV): penerapan ESG dipandang

sebagai strategi pengelolaan sumber daya internal yang menghasilkan aset tidak berwujud seperti reputasi perusahaan, kepercayaan *stakeholder*, serta kapabilitas organisasi yang bersifat *valuabe, rare, inimitable,* dan *non-substitutable* (VRIN). Sumber daya strategis tersebut memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya jangka panjang, serta memperkuat daya saing, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Dengan demikian, ESG Score yang tinggi mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil memenuhi dan mengelola ekspektasi seluruh pemangku kepentingan secara efektif. Dalam kerangka *Stakeholder Theory*, kepercayaan dan legitimasi yang diperoleh dari pengelolaan *stakeholder* yang baik ini secara operasional meningkatkan efisiensi perusahaan dan memperkuat kinerja keuangan. Perspektif RBV lebih jauh menegaskan bahwa sumber daya tak berwujud yang dihasilkan dari implementasi ESG seperti reputasi dan kapabilitas organisasional menjadi basis keunggulan kompetitif berkelanjutan yang pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas. Dalam konteks ini, ESG tidak hanya berfungsi sebagai indikator tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga sebagai instrumen strategis pengelolaan *stakeholder* yang menjadi determinan penting bagi peningkatan profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian empiris mendukung hubungan positif antara ESG dan profitabilitas. Aydoğmuş *et al*. (2022) dalam jurnal *Borsa Istanbul Review* menemukan bahwa kinerja ESG secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Mohammad dan Wasuizzaman (2021) dalam jurlan *Cleaner Environmental Systems* menemukan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan di Malaysia.

Di Indonesia, Wulandari dan Anis (2026) menemukan bahwa praktik ESG secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Nurhalida dan Shofwan (2023) menunjukkan bahwa secara simultan, ESG memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Budi dan Gusni (2025) menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif terhada profitabilitas. Cahyani dan Athoillah (2024) menunjukkan bahwa variabel ESG berpengaruh signifikan

terhadap ROA. Leony *et al*., (2024) menemukan bahwa ESG berpengaruh positif terhdap ROA.

Penelitian empiris secara umum menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin baik penerapan ESG, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, ESG juga membantu perusahaan dalam mengelola risiko dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga mendukung peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan.

3. Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan indikator fundamental yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Dalam perspektif manajemen keuangan, tinngkat profitabiilitas yang tinggi menunjukan efisiensi operasional dan efektivitas strategi perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi. Menurut (Harmono, 2018:50), nilai perusahaan tercermin dalam harga saham yang dibentuk oleh mekanisme pasar, sehingga kinerja keuangan yang bai, khususnya profitabilitas, akan meningkatkan persepsi positif investor terhadap prospek perusahaan.

Berlandaskan *Stakeholder Theory* sebagai kerangka utama, hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui logika berikut: profitabilitas yang tinggi merupakan bukti konkret bahwa perusahaan telah berhasil mengelola sumber daya yang dipercayakan oleh seluruh pemangku kepentingan termasuk pemegang saham, kreditur, karyawan, dan pemasok secara efisien dan bertanggung jawab.

Dalam perspektif ini, ROA yang tinggi bukan sekadar angka finansial, melainkan sinyal bagi seluruh *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki kapabilitas manajerial yang unggul dan layak untuk terus didukung, yang pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan. Perspektif ini diperkuat oleh *Signaling Theory*: laba yang tinggi dan konsisten merupakan sinyal finansial yang paling kredibel bagi pasar karena dapat diverifikasi melalui laporan keuangan yang diaudit. Ketika investor mengamati ROA yang meningkat, mereka menginterpretasikannya sebagai good news mengenai kinerja dan prospek masa depan perusahaan, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham dan

kenaikan Tobin's Q. Dari perspektif *Resource-Based View* (RBV), ROA yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapabilitas internal yang unggul dan sulit ditiru oleh pesaing, yang memperkuat kepercayaan pasar terhadap keberlanjutan kinerja jangka panjang..

Berbagai penelitian empiris mengonfirmasi hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Purba dan Mahendra (2022) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kausar dan Meirisa (2026) ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tyas dan Prastiwi (2025) menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Wangi dan Aziz (2024) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, khususnya diukur dengna ROA, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaah. Artinya, semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin tiggi pula nilai perusahaan di mata investor.

4. Profitabilitas Memediasi ESG Score terhadap Nilai Perusahaan

Posisi profitabilitas sebagai variabel mediasi dalam hubungan ESG dan nilai perusahaan merupakan implikasi logis dari integrasi *Stakeholder Theory* (sebagai teori utama), *Signaling Theory*, dan *Resource-Based View* (RBV). Dalam kerangka *Stakeholder Theory*, mekanisme mediasi ini bekerja melalui alur yang dapat diuraikan sebagai berikut: (1) perusahaan menerapkan ESG secara konsisten sebagai bentuk pengelolaan kepentingan seluruh pemangku kepentingan; (2) pengelolaan ESG yang efektif menghasilkan efisiensi operasional, penurunan biaya konflik *stakeholder*, dan pengurangan risiko, yang secara kolektif meningkatkan profitabilitas yang diukur melalui ROA; (3) profitabilitas yang meningkat kemudian berfungsi sebagai sinyal finansial yang kredibel bagi pasar memperkuat sinyal non-finansial ESG yang mendorong investor merevisi ekspektasinya ke atas sehingga nilai perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q meningkat.

Dengan demikian, profitabilitas bukan sekadar variabel perantara statistik, melainkan mekanisme ekonomi nyata yang mengkonversi kualitas pengelolaan *stakeholder* melalui ESG menjadi nilai pasar yang terukur. Perspektif RBV

memperkuat argumentasi ini dengan menunjukkan bahwa aset tak berwujud yang dihasilkan dari ESG seperti reputasi dan kepercayaan *stakeholder* pertama-tama terkonversi menjadi keunggulan operasional yang tercermin dalam ROA, sebelum kemudian pasar menginternalisasi keunggulan tersebut ke dalam harga saham yang tercermin dalam Tobin's Q.

Secara empiris, Sumarno *et al*., (2023) menemukan bahwa Profitabilitas memediasi hubungan antar ESG dan Nilai Perusahaan. Putra dan Budastra (2024) menunjukkan bahwa kinerja keuangan memediasi hubungan antara ESG dan nilai perusahaan. Sementara Putri *et al*., (2025) terdapat adanya jalur tidak langsung melalui profitabilitas dalam menjelaskan hubungan ESG dan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diposisikan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan ESG Score dengan nilai perusahaan, dengan asumsi bahwa implementasi ESG yang baik akan meningkatkan profitabilitas yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan argumentasi teoritis yang terintegrasi dan dukungan empiris tersebut, maka dirumuskan hipotesis: Profitabilitas memediasi pengaruh ESG Score terhadap Nilai Perusahaan Hipotesis Keempat (H4).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dibangun di atas fondasi *Stakeholder Theory* yang dikemukakan oleh R. Edward Freeman (1984) sebagai teori utama, yang kemudian diperkuat secara komplementer oleh perspektif *Resource-Based View* (RBV) dari Jay Barney dan *Signaling Theory* dari Michael Spence. Dalam kerangka *Stakeholder Theory*, perusahaan tidak semata-mata berorientasi pada kepentingan pemegang saham, melainkan bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan termasuk karyawan, pelanggan, komunitas, regulator, dan lingkungan.

Perspektif RBV memperkuat argumen ini dengan menjelaskan bahwa ESG Score merepresentasikan sumber daya tak berwujud berupa reputasi, kepercayaan *stakeholder*, serta kualitas tata kelola yang memiliki karakteristik VRIN (*valuable, rare, inimitable, non-substitutable*). Sumber daya yang dihasilkan dari implementasi ESG ini bersifat sulit ditiru oleh pesaing, sehingga menjadi basis

keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dalam perspektif *Stakeholder Theory*, sumber daya tak berwujud tersebut merupakan akumulasi dari kepercayaan dan legitimasi yang diberikan oleh seluruh pemangku kepentingan kepada perusahaan yang konsisten menerapkan ESG dengan baik. Kepercayaan ini secara operasional meningkatkan efisiensi perusahaan karyawan yang puas lebih produktif, pelanggan yang loyal menurunkan biaya akuisisi, regulator yang percaya mengurangi beban kepatuhan yang keseluruhannya bermuara pada peningkatan profitabilitas sebagai kinerja internal yang terukur. Secara konseptual, peningkatan efisiensi tersebut akan tercermin terlebih dahulu pada kinerja internal perusahaan melalui ROA, sebelum akhirnya direspons oleh pasar. Oleh karena itu, dari perspektif *Stakeholder Theory*, profitabilitas menjadi mekanisme mediasi yang paling tepat untuk menjelaskan bagaimana ESG sebagai instrumen pengelolaan *stakeholder* menciptakan nilai perusahaan secara bertahap dan berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan temuan Sumarno *et al*. (2023) serta Putra & Budastra (2024) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan memediasi hubungan antara ESG dan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, pemilihan Return on Assets (ROA) sebagai ukuran profitabilitas didasarkan pada dua argumentasi yang saling memperkuat. Pertama, dari perspektif *Stakeholder Theory*, ROA paling sesuai karena mengukur efisiensi pengelolaan seluruh aset perusahaan yang merupakan sumber daya yang dipercayakan oleh semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham sehingga lebih komprehensif dalam merepresentasikan hasil pengelolaan *stakeholder* yang efektif. Kedua, dari perspektif RBV, ROA lebih mampu mencerminkan keberhasilan mengkonversi sumber daya strategis ESG menjadi efisiensi operasional yang nyata, karena tidak terdistorsi oleh struktur modal sebagaimana ROE.

Selanjutnya, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q atas dasar tiga argumentasi teoritis yang berakar dari kerangka teori utama. Pertama, dalam perspektif *Stakeholder Theory*, nilai perusahaan yang sesungguhnya mencakup seluruh nilai yang dihasilkan dari pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan termasuk reputasi, loyalitas pelanggan, dan legitimasi sosial yang tidak tertangkap dalam nilai buku akuntansi. Tobin's Q, dengan membandingkan nilai

pasar perusahaan terhadap nilai penggantian asetnya, secara implisit menangkap komponen intangible ini: selisih di atas satu merepresentasikan nilai yang diberikan pasar atas aset tak berwujud yang dihasilkan dari pengelolaan ESG yang baik.

Kedua, dari perspektif *Signaling Theory*, Tobin's Q merupakan cerminan langsung dari bagaimana pasar menginterpretasikan sinyal non-finansial ESG dan sinyal finansial profitabilitas secara terintegrasi dalam membentuk ekspektasi nilai perusahaan. Ketiga, secara konseptual, karena ESG merupakan sumber daya strategis yang bersifat intangible, maka pengukuran nilai perusahaan harus menggunakan pendekatan berbasis pasar yang komprehensif. Hal ini menjadikan Tobin's Q lebih relevan dibandingkan *Price to Book* Value (PBV), karena Tobin's Q mempertimbangkan nilai pasar seluruh aset dan ekspektasi masa depan perusahaan, sementara PBV hanya membandingkan harga saham dengan nilai buku ekuitas yang cendrung mengabaikan nilai aset tidak berwujud. Temuan empiris Putri *et al*. (2025) juga menunjukan bahwa penggunaan ukuran berbasis pasar seperti Tobin's Q lebih sensitif dalam menangkap pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kerangka konseptual penelitian ini bertumpu pada *Stakeholder Theory* sebagai teori utama, yang menjelaskan mengapa perusahaan menerapkan ESG dan bagaimana penerapan tersebut menciptakan nilai. ESG Score sebagai instrumen pengelolaan seluruh pemangku kepentingan pertama-tama meningkatkan efisiensi operasional dan menurunkan risiko konflik *stakeholder*, yang tercermin dalam peningkatan profitabilitas (ROA). Profitabilitas yang meningkat kemudian direspon pasar sebagai sinyal bahwa perusahaan mengelola sumber dayanya dengan baik, mendorong peningkatan nilai perusahaan yang diukur melalui Tobin's Q.

RBV memperkuat mekanisme ini dengan menjelaskan bagaimana aset tak berwujud dari ESG menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, sementara *Signaling Theory* menjelaskan mengapa pasar merespons informasi ESG dan profitabilitas secara positif. Oleh karena itu, pemilihan ROA sebagai ukuran profitabilitas dan Tobin's Q sebagai ukuran nilai perusahaan bukan hanya didasarkan pada pertimbangan teknis pengukuran, melainkan juga konsisten secara

teoritis dengan logika *Stakeholder Theory*: ROA mencerminkan efisiensi pengelolaan seluruh aset yang dipercayakan oleh semua *stakeholder*, sedangkan Tobin's Q mencerminkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai melebihi aset fisiknya. Berdasarkan landasan tersebut, hubungan antar variabel dalam penelitian ini dirumuskan dalam kerangka konseptual yang menempatkan ESG Score sebagai variabel independen, profitabilitas sebagai variabel mediasi, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

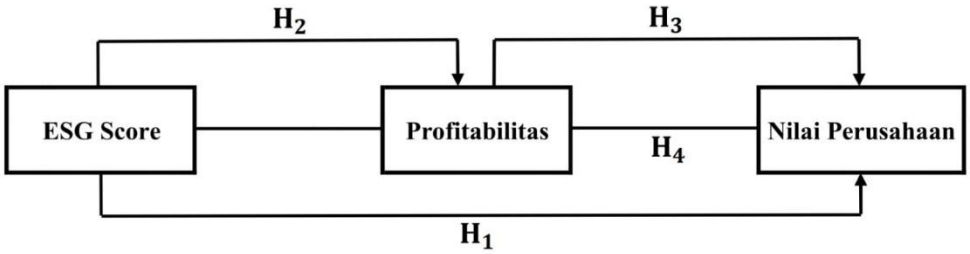

Sumber: Data Diolah Peneliti, (2026)

2.4 Hipotesis Penelitian

H1: *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Score diduga berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H2: *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Score diduga berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H3: Profitabilitas diduga berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H4: Profitabilitas diduga memediasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Score terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang didasarkan pada paradigma positivism, yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan memanfaatkan instrument penelitian serta analisis data yang bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Amaruddin dkk., 2022).

Menurut (Sujarweni, 2024), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sementara itu, (Hardani, 2020) menjelaskan bahwa hubungan kausal adalah hubungan yang menunjukkan adanya pengaruh sebab-akibat antar variabel.

Penelitian ini menggunakan data panel (*panel data*), yaitu gabungan antara data *cross-section* (beberapa perusahaan) dan data *time-series* (beberapa periode waktu. Menurut (Sujarweni, 2024), data panel merupakan kombinasi antara data silang dan data runtut waktu yang memungkinkan analisis dilakukan secara lebih komprehensif

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu enam bulan, yaitu dari bulan November 2025 hingga April 2026. Data diperoleh secara daring melalui situs resmi di Bursa Efek Indonesia (https://www.idx.co.id) dan IDX Sustainability (https://sustainbility.idx.co.id).

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan bagaimana suatu variabel diukur dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel independen (ESG Score), variabel dependen (Nilai Perusahaan), dan variabel mediasi (Profitabilitas). Berikut adalah penjelasan operasional masing-masing variabel.

Tabel 3. 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
ESG Score (X1)	Skor yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial dan tata kelola.	Skor ESG yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (ESG Risk Ratings)	Rasio
Profitabilitas (M)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Persepsi pasar terhadap keseluruhan nilai dan prospek perusahaan yang tercermin dalam harga saham.	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Kapitalisasi Pasar} + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Pemilihan variabel dalam penelitian ini didasarkan pada landasan teoritis yang kuat serta didukung oleh temuan empiris terdahulu. Dalam perspektif *Stakeholder Theory* yang diperkenalkan oleh R. Edward Freeman, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan seperti masyarakat, karyawan, pemerintah, dan lingkungan. Dalam konteks ini, ESG Score mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi ekspektasi *stakeholder* melalui praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Secara teoritis, perusahaan yang mampu mengelola hubungan dengan *stakeholder* secara efektif akan memperoleh kepercayaan, legitimasi, serta dukungan yang pada akhirnya meningkatkan kinerja perusahaan.

Penguatan terhadap argumen tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Jay Barney memperkuat argumen tersebut dengan menekankan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari kemampuan dalam mengelola sumber daya strategis, termasuk aset tidak berwujud seperti reputasi, kepercayaan *stakeholder*, dan kualitas tata kelola yang memiliki karakteristik VRIN (*valuable, rare, inimitable, non-substitutable*). Secara konseptual, implementasi ESG tidak hanya memenuhi tuntutan *stakeholder*, tetapi juga membentuk sumber daya internal yang meningkatkan efisiensi operasional. Peningkatan efisiensi ini akan tercermin terlebih dahulu pada kinerja internal perusahaan sebelum akhirnya direspons oleh pasar, sehingga profitabilitas menjadi mekanisme penting dalam menjelaskan bagaimana ESG menciptakan nilai. Penelitian terdahulu seperti Sumarno *et al*. (2023) serta Purba & Budastra (2024) menunjukkan bahwa ESG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam konteks ini, Return on Assets (ROA) dipilih dibandingkan ROE karena ROA mampu mengukur efektivitas seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga lebih mencerminkan efisiensi pengelolaan sumber daya internal sesuai dengan konsep RBV, sedangkan ROE cenderung terbatas pada perspektif pemegang saham dan dipengaruhi oleh struktur modal.

Lebih lanjut, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q karena indikator ini lebih mampu mencerminkan persepsi pasar terhadap keseluruhan aset perusahaan, termasuk aset tak berwujud yang dihasilkan dari implementasi ESG. Dalam kerangka *Stakeholder Theory*, respon positif *stakeholder* khususnya investor akan tercermin dalam peningkatan harga saham dan nilai pasar perusahaan. Sementara itu, dalam perspektif RBV, karena ESG merupakan sumber daya strategis yang bersifat intangible, maka pengukuran nilai perusahaan perlu menggunakan pendekatan berbasis pasar yang komprehensif. Oleh karena itu, Tobin's Q lebih relevan dibandingkan PBV karena mempertimbangkan nilai pasar

seluruh aset dan ekspektasi masa depan perusahaan, sedangkan PBV cenderung mengabaikan nilai aset tidak berwujud. Temuan empiris Putri *et al*. (2025) juga menunjukkan bahwa ukuran berbasis pasar seperti Tobin's Q lebih mampu mencerminkan pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, integrasi *Stakeholder Theory* dan RBV menunjukkan bahwa ESG Score tidak hanya merepresentasikan pemenuhan kepentingan *stakeholder*, tetapi juga menjadi sumber daya strategis yang meningkatkan kinerja internal dan pada akhirnya nilai perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan ROA sebagai ukuran profitabilitas dan Tobin's Q sebagai ukuran nilai perusahaan merupakan pendekatan yang paling tepat karena mampu mencerminkan hubungan antara pengelolaan sumber daya internal dan respons pasar secara lebih komprehensif dibandingkan ROE dan PBV.

3.4 Populasi dan Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai sasaran penelitian untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 sampai dengan 2024.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2024:88). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDX ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Kriteria ini dipilih karena IDX ESG Leaders merupakan indeks yang secara khusus dirancang untuk mengidentifikasi perusahaan dengan kinerja ESG terbaik berdasarkan penilaian independen Sustainalytics, sehingga sampel yang digunakan benar-benar merepresentasikan perusahaan yang aktif menerapkan prinsip

keberlanjutan. Periode 2022–2024 dipilih karena merupakan periode terkini yang mencerminkan perkembangan implementasi ESG pasca-kewajiban pelaporan keberlanjutan oleh OJK, serta memungkinkan analisis dinamika tiga tahun berturut-turut yang lebih representatif dibandingkan satu tahun pengamatan.

2. Perusahaan yang tidak keluar-masuk (tidak mengalami perubahan keanggotaan) dalam indeks IDX ESG Leaders selama periode 2022-2024. Kriteria ini penting untuk memastikan konsistensi data panel yang seimbang (balanced panel), sekaligus menjamin bahwa seluruh perusahaan sampel memiliki komitmen ESG yang berkelanjutan sepanjang periode pengamatan. Perusahaan yang keluar-masuk indeks berpotensi memiliki karakteristik ESG yang tidak stabil sehingga dapat menimbulkan bias dalam hasil analisis.

3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit selama periode 2022-2024. Kelengkapan dan status audit laporan keuangan menjadi syarat mutlak untuk menjamin reliabilitas dan validitas data yang digunakan, khususnya dalam menghitung variabel ROA dan Tobin's Q. Laporan yang belum diaudit berpotensi mengandung kesalahan penyajian yang dapat mempengaruhi akurasi hasil analisis.

4. Perusahaan yang memiliki data ESG Score yang tersedia dalam IDX Sustainability selama periode 2022-2024. Ketersediaan data ESG Score yang lengkap selama tiga tahun berturut-turut diperlukan agar variabel independen utama dalam penelitian ini dapat diobservasi secara konsisten dan menyeluruh. Tanpa kelengkapan data ini, analisis data panel tidak dapat dilakukan secara seimbang dan risiko bias seleksi menjadi lebih besar.

5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2022-2024. Perusahaan yang mengalami kerugian akan menghasilkan nilai ROA negatif yang secara konseptual tidak mencerminkan kemampuan profitabilitas, melainkan kondisi kesulitan keuangan. Memasukkan perusahaan rugi ke dalam sampel akan mendistorsi interpretasi hubungan antara ESG Score dan

profitabilitas, sehingga perlu dikeluarkan untuk menjaga keseragaman kondisi keuangan sampel.

Tabel 3. 2 Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX ESG Leaders tahun 2022-2024	48
2	Perusahaan yang keluar masuk dalam daftar indeks ESG Leaders BEI selama periode 2022-2024	(27)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2022-2024	(1)
	Jumlah Sampel	20
	Total Data Sampel (20 x 3 Tahun)	60

Sumber: Data diolah (2026)

Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 20 perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks IDX ESG Leaders selama periode tahun 2022-2024. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria konsistensi keanggotaan dalam indeks selama periode tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian. Dengan periode penelitian selama tiga tahun, total data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 data sampel.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama
1.	ACES	PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk
2.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
3.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
4.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
8.	CTRA	Ciputra Development Tbk

9.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
10.	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
11.	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk.
12.	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
13.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
14.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
15.	SCMA	Surya Citra Media Tbk
16.	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
17.	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
18.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
19.	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
20.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data diolah (2026)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan dapat diakses oleh peneliti melalui berbagai sumber, baik dalam bentuk laporan, publikasi, maupun dokumen resmi (Sembiring dkk., 2024:46). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan, laporan keberlanjutan (*sustainability report*), data ESG Score, serta data harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX ESG Leaders selama periode 2022-2024. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (https://www.idx.co.id), IDX Sustainability (https://sustainability.idx.co.id), serta situs resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Studi ini bertujuan untuk memperoleh landasan teori memperkuat kerangka konseptual, serta mendukung perumusan hipotesis penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 10. Dalam konteks ini, (Algifari, 2021:1) mendefinisikan data panel sebagai ″kombinasi antara data time series dan data cross section yang sangat membantu peneliti dalam memperluas kemampuan analisis″. Senada dengan itu, (Winarno, 2017:10) menyatakan bahwa data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), sehingga mampu mengakomodasi informasi yang lebih komprehensif dibandingkan analisis regresi dengan satu dimensi data saja. Dalam penelitian ini, data panel yang digunakan bersifat seimbang (*balanced panel*), yaitu terdiri dari 20 perusahaan sebagai unit *cross-section* yang diamati selama tiga tahun (2022–2024), sehingga total observasi berjumlah 60 data.

3.6.1 Pemilihan Model Data Panel

Data panel dalam penelitian ini bersifat *balanced panel*, yaitu seluruh 20 perusahaan sampel memiliki data lengkap untuk setiap tahun pengamatan (2022–2024), sehingga total observasi adalah 60 data tanpa nilai yang hilang. Secara konseptual, terdapat alasan kuat untuk menduga bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih sesuai untuk penelitian ini dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM). Pertama, sampel penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan yang dipilih dari populasi emiten IDX ESG Leaders yang komposisinya berubah setiap tahun; dengan demikian, sampel ini bukan merupakan populasi yang lengkap, melainkan sebagian dari keseluruhan yang dianggap mewakili, sehingga efek individual antar perusahaan secara logis diperlakukan sebagai acak (random), bukan tetap (fixed). Kedua, FEM hanya mengeksploitasi variasi *within* (dalam perusahaan antar waktu)

dan mengabaikan variasi *between* (antar perusahaan), padahal dengan hanya tiga periode pengamatan, variasi antar perusahaan justru menjadi sumber informasi yang penting dan tidak boleh dibuang. REM memanfaatkan kedua jenis variasi tersebut sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien pada konteks data panel dengan periode waktu yang pendek. Ketiga, tujuan penelitian ini adalah menggeneralisasi temuan ke seluruh emiten IDX ESG Leaders, bukan hanya mendeskripsikan 20 perusahaan sampel secara spesifik, sehingga REM yang menghasilkan estimasi yang dapat digeneralisasikan lebih relevan secara inferensial. Meskipun demikian, kesesuaian REM tetap dikonfirmasi secara empiris melalui serangkaian pengujian diagnostik bertahap, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Menurut (Anwar & Nursan, 2025:46), terdapat tiga metode dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan model estimasi yang paling tepat, dilakukan serangkaian pengujian diagnostik secara bertahap.

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian pertama yang dilakukan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). (Winarno, 2017:10) menyatakan bahwa uji Chow dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistik dari kedua model. Apabila nilai probabilitas Chi-square lebih kecil dari 0,05, maka *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan, dan sebaliknya jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka *Common Effect Model* yang dipilih.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. (Algifari, 2021:25) menjelaskan bahwa uji Hausman mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara efek individu dengan variabel independen. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka *Fixed Effect Model* yang dipilih; sebaliknya jika lebih besar dari 0,05 maka *Random Effect Model* yang digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) atau dikenal juga sebagai Uji Breusch-Pagan dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. (Winarno, 2017:10) menjelaskan bahwa apabila nilai probabilitas uji LM lebih kecil dari 0,05, maka estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah *Random Effect Model*, karena terbukti terdapat perbedaan karakteristik antar individu yang bersifat random dan perlu diperhitungkan dalam model.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas. Pemilihan ini bukan karena uji asumsi klasik lainnya diabaikan, melainkan karena model Random Effect Model (REM) yang digunakan pada dasarnya sudah mampu mengatasi beberapa masalah yang biasanya muncul pada regresi OLS. Selain itu, uji normalitas residual tidak menjadi syarat utama dalam data panel dengan jumlah observasi yang cukup besar (N=60), karena berdasarkan teorema limit sentral, hasil estimasi akan cenderung berdistribusi normal ketika ukuran sampel semakin besar.

Kedua, masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi telah diakomodasi secara struktural oleh Random Effect Model melalui komponen error gabungan yang memisahkan variasi antar individu dan variasi dalam individu, sehingga tidak diperlukan koreksi tambahan. Ketiga, uji multikolinieritas tetap penting dan relevan dilakukan karena model ini menggunakan dua variabel independen (ESG Score dan ROA) yang secara konseptual berpotensi berkorelasi perusahaan dengan ESG tinggi cenderung lebih efisien sehingga ROA-nya pun lebih tinggi. Jika multikolinieritas tinggi, estimasi koefisien menjadi tidak stabil dan interpretasi pengaruh parsial masing-masing variabel menjadi tidak valid. Oleh karena itu, uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan bahwa estimasi koefisien parsial ESG Score dan ROA dapat diinterpretasikan secara terpisah dan andal.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan linier yang kuat di antara variabel independen dalam model regresi. Menurut (Winarno, 2017:5), multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan

linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Deteksi dilakukan dengan memeriksa nilai korelasi antar variabel bebas. Apabila koefisien korelasi antar variabel independen tidak melampaui 0,80, maka model dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas. (Anwar & Nursan, 2025:31) menambahkan bahwa model yang terbebas dari multikolinieritas akan menghasilkan estimasi koefisien yang lebih stabil dan dapat diinterpretasikan secara andal.

3.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Setelah model terpilih ditentukan, analisis dilanjutkan dengan estimasi persamaan regresi. (Algifari, 2021:15) menjelaskan bahwa dalam analisis regresi data panel, estimasi model dilakukan dengan memasukkan seluruh variabel secara bersamaan untuk mendapatkan koefisien jalur yang mencerminkan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini digunakan dua persamaan jalur (*path*) sebagai berikut.

Persamaan 1: ESG Score terhadap Profitabilitas (ROA)

$$ROA = \alpha + \beta_1 ESG + \varepsilon$$

Persamaan 2: ESG Score dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

$$Tobin'sQ = \alpha + \beta_1 ESG + \beta_2 ROA + \varepsilon$$

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t, dan koefisien determinasi, Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut (Winarno, 2017:4), uji t parsial dalam EViews dapat langsung dilihat dari nilai t-statistik dan probabilitasnya pada output estimasi. Hipotesis parsial diterima (H_a diterima) apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. (Winarno, 2017:4) menjelaskan bahwa nilai *adjusted R-squared* lebih tepat digunakan sebagai acuan karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan observasi dalam model, sehingga lebih akurat dalam menggambarkan kontribusi variabel secara nyata.

3.7 Uji Mediasi

Uji mediasi dalam penelitian ini menggunakan Sobel Test. Pemilihan Sobel Test didasarkan pada tiga pertimbangan metodologis yang saling memperkuat. Pertama, secara struktural penelitian ini menggunakan dua persamaan regresi data panel yang terpisah, bukan model persamaan simultan seperti SEM atau PLS-SEM; dalam kondisi demikian, Sobel Test merupakan metode yang paling sesuai karena dirancang secara khusus untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dari perkalian koefisien lintas persamaan regresi. Kedua, Sobel Test menghasilkan nilai z-statistik yang secara langsung dapat diinterpretasikan untuk menentukan apakah jalur mediasi ESG Score terhadap profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) signifikan secara statistik, tanpa memerlukan asumsi tambahan tentang distribusi data yang ketat sebagaimana diperlukan oleh metode bootstrap. Ketiga, Sobel Test telah terbukti valid dan banyak digunakan dalam penelitian mediasi pada konteks regresi data panel, sebagaimana digunakan oleh Sumarno et al. (2023) dan Putra & Budastra (2024) dalam penelitian ESG dengan struktur mediasi yang serupa. Sobel Test menguji signifikansi pengaruh tidak langsung melalui perkalian koefisien jalur a (pengaruh ESG terhadap ROA) dan b (pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan), dibagi dengan standar error gabungannya. Apabila nilai p-value Sobel Test lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan dan mediasi terbukti. Selaras dengan pendapat Baron dan Kenny (1986) yang diacu oleh (Algifari, 2021), prasyarat mediasi mensyaratkan bahwa jalur dari variabel independen ke mediator juga harus signifikan secara statistik.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks IDX ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan, diperoleh 20 perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks tersebut selama tiga tahun berturut-turut. Perusahaan-perusahaan sampel berasal dari berbagai sektor industri, mulai dari perbankan (BBCA, BBNI, BBRI, BMRI), properti (BSDE, CTRA, PWON), telekomunikasi dan infrastruktur menara (TLKM, TBIG, TOWR), ritel (ACES, ERAA, MAPI), media (MNCN, SCMA), hingga barang konsumsi, farmasi, energi, dan kesehatan (UNVR, SIDO, AKRA, MIKA, JSMR). Dominasi sektor perbankan dan infrastruktur dalam sampel ini memiliki implikasi penting terhadap interpretasi variabel penelitian. Perusahaan perbankan secara struktural memiliki ROA yang relatif rendah berkisar antara 2,50% hingga 4,03% dibandingkan perusahaan non-keuangan seperti UNVR (ROA hingga 28,70%) atau SIDO (ROA hingga 24,79%), karena perbedaan struktur aset yang fundamental. Hal ini menyebabkan variansi ROA antar perusahaan dalam sampel sangat lebar, yang berpotensi memengaruhi sensitivitas estimasi regresi. Dari sisi nilai perusahaan (Tobin's Q), perusahaan infrastruktur seperti JSMR dan media seperti MNCN mencatat Tobin's Q yang jauh di atas rata-rata, mencerminkan adanya nilai aset tak berwujud yang signifikan seperti konsesi jalan tol dan frekuensi siaran yang tidak sepenuhnya tercermin dalam nilai buku. Ini penting karena Tobin's Q yang tinggi pada perusahaan tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh kinerja ESG, melainkan oleh karakter bisnis mereka yang padat aset intangible. Dari sisi ESG Score, seluruh perusahaan dalam sampel memiliki skor yang relatif rendah (antara 12,92 hingga 41,96) dalam skala penilaian risiko Sustainalytics, di mana skor yang lebih rendah berarti risiko ESG yang lebih kecil dan kinerja keberlanjutan yang lebih baik. Rentang skor yang sempit ini mencerminkan bahwa seluruh sampel sudah berada pada kuadran ESG yang baik, sehingga variasi antar perusahaan

terbatas dan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasi hasil pengujian. Berikut adalah profil singkat dari masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

1. PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk (ACES)

PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor Perdagangan Ritel. Perusahaan ritel mengoperasikan jaringan toko perkakas dan perlengkapan rumah tangga dengan merek Ace Hardware di Indonesia. Berdisi sejak 1995, perusahaan ini telah menjadi pemimpin pasar dalam kategori *home improvement retail* dengan fokus pada kualitas produk dan pelayanan pelanggan.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk menetapkan visi menjadi peritel terdepan di Indonesia untuk produk perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup. Misi perusahaan adalah memberikan pilihan lengkap produk berkualitas kepada konsumen, menjangkau masyarakat lebih luas melalui inovasi kemudahan berbelanja, serta menyelaraskan seluruh aktivitas bisnis dengan prinsip-prinsip keberlanjutan yang bertanggung jawab.

2. PT AKR Corpindo Tbk (AKRA)

PT AKR Corpindo Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor Energi dan Logistik. Perusahaan yang bergerak dibidang distribusi bahan bakar minyak, bahan kimia dasar, dan logistik terintegrasi. Didirakan tahun 1977, AKRA telah berkembang menjadi salah satu distributor BBM swasta terbesar di Indonesia dengan jaringan terminal dan depo yang sudah tersebar di berbagai wilayah strategis.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT AKR Corpindo Tbk menetapkan visi menjadi pemain utama di bidang penyedia jasa logistik dan solusi pengadaan untuk bahan kimia dan energi di Indonesia. Misi perusahaan adalah mengoptimalkan potensi internal untuk membangun nilai yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan melalui efisiensi operasional, inovasi rantai pasok, dan pengembangan kawasan industri terintegrasi.

3. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)

PT Bank Central Asia Tbk merupakan perusahaan yang bergerk di sektor Perbankan. Bank swasta terbesar di Indonesia berdasarkan kapitalisasi pasar. Berdiri sejak 1957, BCA dikenal dengan layanan perbankan transaksional yang unggul, jaringan ATM terluas, dan inovasi digital banking yang terus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah modern.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Bank Central Asia Tbk menetapkan visi menjadi bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia. Misi perusahaan adalah membangun pusat keunggulan dalam layanan pembayaran dan solusi keuangan bagi individu maupun bisnis, memahami beragam kebutuhan nasabah guna memberikan layanan keuangan yang tepat sasaran, serta terus meningkatkan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan.

4. PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)

PT Bank Negara Indonesia Tbk merupakan perusahana yang bergerak di sektor perbankan. Bank BUMN yang didirikan tahun 1946 sebagai bank pertama milik pemerintah indonesai. BNI memiliki jaringan internasional yang luas dan fokus pada segmen korporasi serta UMKM dengan berbagai produk perbankan yang komprehensif.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Bank Negara Indonesia Tbk menetapkan visi menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja. Misi perusahaan adalah memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, serta menjadi mitra pilihan utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama di sektor korporasi dan usaha mikro kecil menengah.

5. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor perbankan. Bank BUMN terbesar di Indonesia dengan fokus utama pada segmen mikro dan UMKM. Didirikan tahun 1895, BRI memilii jaringan unit kerja terluas hingga ke pelosok desa dan menjadi pemimpin dalam penyaluran kredit mikro nasional.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk menetapkan visi menjadi *The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia dan Champion of Financial Inclusion* (Grup Perbankan Paling Bernilai di Asia Tenggara dan Pelopor Inklusi Keuangan). Misi perusahaan adalah melakukan kegiatan perbankan terbaik dengan fokus utama pada segmen mikro, kecil, dan menengah, serta memberikan manfaat optimal kepada seluruh pemangku kepentingan melalui tata kelola perusahaan yang baik, berkelanjutan, dan bertanggung jawab.

6. PT Bank Mandiri Tbk (BMRI)

PT Bank Mandiri Tbk merupakan perusahan yang bergerak di sektor perbankan. Bank BUMN dengan aset terbesar di Indonesia, hasil merger keempat bank pemerintah pada 1998. Bank Mandiri memiliki keunggulan dalam segmen *wholesale banking* dan terus mengembangkan layanan digital untuk melayani berbagai segmen nasabah.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Bank Mandiri Tbk menetapkan visi menjadi mitra keuangan pilihan dan lembaga keuangan terbaik di Asia Tenggara melalui fondasi operasional berkelas dunia, kemampuan digital terdepan, serta budaya inovasi dan transformasi yang berkelanjutan. Misi perusahaan adalah menyediakan solusi perbankan digital yang andal, sederhana, dan terintegrasi guna mendukung kehidupan nasabah dengan teknologi adaptif dan tata kelola yang kuat.

7. PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

PT Bumi Serpong Damai Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sekotr property. Pengembang property terkemuka yang merupakan bagian dari sinarmas Land. BSDE mengembangkan Kawasan BSD City yang merupakan salah satu kota mandiri terbesar di indoensai dengan konsep *township development* yang terintegrasi.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Bumi Serpong Damai Tbk menetapkan visi menjadi pengembang properti terdepan yang menghadirkan lingkungan hunian berkelanjutan dan berstandar internasional. Misi perusahaan adalah mengembangkan kawasan terpadu yang inovatif dan berwawasan

lingkungan, menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar melalui pengembangan infrastruktur dan komunitas yang terintegrasi.

8. Ciputra Development Tbk (CTRA)

Ciputra Development Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor property. Perusahaan property yang didirikan oleh IR. Ciputra pada 1981. CTRA mengembangkan berbagai proyek perumahan, apartemen, perkantoran, dan pusat perbelanjaan di seluruh Indonesia dengan standar kualitas tinggi dan desain yang inovatif.

Dalam menjalankan operasionalnya, Ciputra Development Tbk menetapkan visi menjadi pengembang properti kelas dunia yang memberi dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Misi perusahaan adalah mengembangkan properti berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi masyarakat luas, memberikan hasil investasi yang optimal bagi pemegang saham, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan, serta turut memajukan perekonomian bangsa melalui pembangunan properti yang inovatif dan berkelanjutan.

9. Erajaya Swasembada Tbk (ERAA)

Erajaya Swasembada Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor perdaganga ritel. Perusahaan distribusi dan ritel perangkat telekomunikasi terbesar di Indonesia. ERAA merupakan distributor resmi berbagai merek smartphone ternama dan mengoperasikan jaringan toko ritel dengan merek Erafone dan iBox.

Dalam menjalankan operasionalnya, Erajaya Swasembada Tbk menetapkan visi menjadi perusahaan distribusi dan ritel teknologi terkemuka di Asia Tenggara. Misi perusahaan adalah menghadirkan produk dan layanan teknologi terkini kepada konsumen di seluruh Indonesia melalui jaringan distribusi yang luas dan efisien, membangun ekosistem ritel yang berkelanjutan, serta mendorong adopsi teknologi digital di masyarakat secara menyeluruh dan merata.

10. PT Jasa Marga Tbk (JSMR)

PT Jasa Marga Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur. BUMN yang bergerak di bidang pengelolaan jalan tol. Didirikan

tahun 1978, Jasa Marga mengoperasioan jalan tol terpanjang di Indonesia da terus melakukan ekspansi untuk mendukung konektivitas nasional.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Jasa Marga Tbk menetapkan visi menjadi perusahaan pengembang dan operator jalan tol terkemuka yang mengutamakan keselamatan dan kepuasan pengguna. Misi perusahaan adalah mewujudkan percepatan pembangunan infrastruktur jalan tol, menyediakan layanan jalan tol yang berstandar internasional, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan konektivitas wilayah yang efisien, aman, dan berkelanjutan.

11. PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI)

PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor perdaganngan Ritel. Perusahaan ritel gaya hidup terbesar di Indonesia yang mengelola berbagai merek internasional seperti Zara, Starbucks, dan Sport Station. MAPI memiliki lebih dari 2.500 gerai yang tersebar di pusat perbelanjaan seluruh Indonesia.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Mitra Adiperkasa Tbk menetapkan visi menjadi peritel omni-channel terkemuka di Indonesia. Misi perusahaan adalah mendukung kesehatan, kebahagiaan, dan gaya hidup yang lebih memuaskan bagi para pelanggan melalui portofolio merek kelas dunia dan jaringan ritel omni-channel yang terintegrasi dan mudah diakses oleh konsumen di seluruh Indonesia.

12. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA)

PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor kesehatan. Operator jaringan rumah sakit swasta terbesar di Indonesia dengan merek Mitra Keluarga. Perusahaan ini fokus pada layanan kesehatan berkualitas dengan standar internasional dan terus memperluas jaringan fasilitasnya.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk menetapkan visi menjadi jaringan rumah sakit swasta terkemuka di Indonesia yang memberikan pelayanan kesehatan terbaik. Misi perusahaan adalah menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas, terjangkau, dan berorientasi

kepada kepuasan pasien, dengan terus mengembangkan kapasitas fasilitas kesehatan dan kompetensi tenaga medis guna memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat Indonesia secara luas

13. Media Nusantara Citra Tbk (MNCN)

Media Nusantara Citra Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor media. Perusahaan media terbesar di Indonesia yang mengoperasikan empat stasiun televisi *free-to-air*: RCTI, MNCTV, GTV, dan iNews. MNCN juga memiliki bisnis konten digital dan *platform streaming*.

Dalam menjalankan operasionalnya, Media Nusantara Citra Tbk menetapkan visi menjadi perusahaan media terdepan di Indonesia yang memimpin di era konvergensi digital. Misi perusahaan adalah menghadirkan konten hiburan dan informasi berkualitas tinggi yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia, mendorong pertumbuhan industri konten digital nasional, serta memberikan nilai tambah yang optimal bagi pemangku kepentingan melalui inovasi media yang berkelanjutan.

14. Pakuwon Jati Tbk (PWON)

Pakuwon Jati Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor properti. Pengembang properti yang fokus pada pengembangan *superblock* dan *mixed-use development*. PWON mengembangkan berbagai proyek ikonik seperti Pakuwon Mall dan Gandaria City dengan pendekatan terintegrasi.

Dalam menjalankan operasionalnya, Pakuwon Jati Tbk. menetapkan visi menjadi pengembang properti superblok terkemuka yang memberikan kontribusi positif bagi komunitas dan lingkungan. Misi perusahaan adalah menciptakan kawasan properti terpadu bertaraf internasional yang menawarkan pengalaman hunian, komersial, dan gaya hidup terbaik, serta mengoptimalkan nilai aset melalui pengelolaan properti yang profesional dan inovatif demi kepuasan pemangku kepentingan.

15. Surya Citra Media Tb (SCMA)

Surya Citra Media Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor media. Perusahaan media yang mengoperasikan stasiun televisi SCTV dan

Indosiar. SCMA dikenal dengan program-program hiburan populer dan memiliki basis penonton yang kuat di segmen keluarga Indonesia.

Dalam menjalankan operasionalnya, Surya Citra Media Tbk menetapkan visi menjadi perusahaan media hiburan terdepan di Indonesia yang relevan di era digital. Misi perusahaan adalah menghadirkan konten hiburan berkualitas yang menginspirasi dan menghibur seluruh keluarga Indonesia, mengembangkan platform media yang inovatif untuk menjangkau audiens yang semakin beragam, serta memberikan nilai terbaik kepada pemirsa, pengiklan, dan pemegang saham secara berkelanjutan.

16. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor farmasi. Produsen jamu dan suplemen herbal terbesar di indonesai dengan merek legendaris seperti tolak angin dan kuku bima. Didirikan tahun 1951, SIDO telah menjadi pemimpin pasar dalam industri obat tradisional dengan standar GMP Internasional.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menetapkan visi menjadi industri jamu dan farmasi yang dapat memberikan manfaat pada masyarakat dan lingkungan. Misi perusahaan adalah mengembangkan dan memasarkan produk jamu serta farmasi yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat dengan standar tertinggi, menjaga kelestarian budaya jamu tradisional Indonesia, serta terus berinovasi untuk menghasilkan produk herbal berstandar internasional yang terpercaya.

17. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG)

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi. Perusahaan penyedia infrastruktur Menara telekomunikasi independent terbesar kedua di Indonesia. TBIG menyewakan Menara kepada operator telekomunikasi dan terus memperluas portofolio asetnya.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk menetapkan visi menjadi perusahaan infrastruktur telekomunikasi independen terkemuka yang mendukung konektivitas digital Indonesia. Misi perusahaan adalah menyediakan infrastruktur menara telekomunikasi yang andal dan efisien

bagi seluruh operator di Indonesia, mengembangkan portofolio aset infrastruktur secara berkelanjutan, serta turut mendorong pemerataan akses telekomunikasi di seluruh wilayah Indonesia.

18. PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM)

PT Telkom Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi. BUMN telekomunikasi terbesar di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi tetap dan seluler melalui telkomsel. TLKM jugan mengembangkan bisnis digital melalui berbagai anak perusahaan teknologinya.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Telkom Indonesia Tbk menetapkan visi menjadi digital telco pilihan utama yang memberdayakan masyarakat. Misi perusahaan adalah mempercepat pembangunan infrastruktur digital cerdas yang terjangkau dan dapat diakses oleh semua kalangan, mengembangkan talenta digital terbaik untuk meningkatkan kapabilitas digital bangsa, serta mengorkestrasi ekosistem digital guna menghadirkan pengalaman pelanggan yang unggul dan bermakna.

19. PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR)

PT Sarana Menara Nusantara Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi. Perusahaan penyedia infrastruktur menara telekomunikasi terbesar di Indonesia. TOWR memiliki portofolio menara yang tersebar di seluruh Indonesia dan melayani berbagai operator telekomunikasi nasional.

Dalam menjalankan operasionalnya, PT Sarana Menara Nusantara Tbk menetapkan visi menjadi perusahaan infrastruktur telekomunikasi terbesar dan terpercaya di Indonesia. Misi perusahaan adalah menyediakan infrastruktur menara telekomunikasi yang berkualitas tinggi dan efisien bagi operator telekomunikasi, mendukung pengembangan konektivitas digital nasional secara merata, serta menciptakan nilai berkelanjutan bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan

20. Unilever Indonesai Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi. Produsen barang konsumsi terbesar di Indonesia dengan berbagai merek terkenal seperti Rinso, Lifebouy, Pepsodent, dan Wall's. UNVR

telah beroperasi di Indonesia sejak 1933 dan menjadi pemimpin pasar di berbagai kategori produk.

Dalam menjalankan operasionalnya, Unilever Indonesia Tbk menetapkan visi menjadi pilihan pertama bagi konsumen, pelanggan, dan komunitas sebagai perusahaan yang beroperasi dengan cara yang paling kompetitif, memberi inspirasi, dan bertanggung jawab. Misi perusahaan adalah membuat kehidupan berkelanjutan menjadi hal yang lumrah melalui pengembangan dan pemasaran produk yang memberikan manfaat nyata bagi konsumen dan masyarakat, sambil mengurangi dampak lingkungan dari seluruh rantai nilai bisnis.

4.2 Deskriptif Data

Deskripsi data dalam penelitian ini menyajikan gambaran awal mengenai data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data ESG Score, profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), dan nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q. data dikumpulkan dari 20 perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX ESG Leaders selama tiga tahun berturut-turut, yaitu periode 2022 hingga 2024, sehingga total observasi yang dianalisis berjumlah 60 data.

Sebelum masuk ke pengujian statistik, penting untuk memahami bagaimana kondisi umum masing-masing variabel. Gambaran ini berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan cukup bervariasi, apakah ada nilai yang terlalu ekstrem, serta bagaimana rata-rata dan penyebaran data secara keseluruhan. tabel berikut menyajikan data ESG Score, ROA, dan Tobin's Q dari setiap perusahaan dalam sampel.

Tabel 4. 1 Deskripsi Data Penelitian

Kode Emiten	Periode	ESG Score X	ROA M	Tobin's Q Y
ACES	2022	16.89	9.30	1.35
ACES	2023	18.95	9.90	1.79
ACES	2024	19.65	10.90	1.86
AKRA	2022	25.86	8.80	1.66
AKRA	2023	25.79	9.20	1.65
AKRA	2024	21.67	6.70	1.64
BBCA	2022	20.94	3.20	1.29
BBCA	2023	18.84	3.60	1.25

BBCA	2024	17.83	3.90	1.15
BBNI	2022	29.28	2.50	1.01
BBNI	2023	28.18	2.60	1.02
BBNI	2024	28.65	2.50	0.99
BBRI	2022	17.51	3.76	0.71
BBRI	2023	15.09	3.93	0.73
BBRI	2024	14.83	3.76	0.64
BMRI	2022	17.60	3.30	1.52
BMRI	2023	14.90	4.03	0.95
BMRI	2024	14.90	3.59	0.80
BSDE	2022	15.15	4.09	0.96
BSDE	2023	15.15	3.38	0.97
BSDE	2024	12.92	6.47	0.81
CTRA	2022	21.99	4.40	1.68
CTRA	2023	20.31	4.20	1.63
CTRA	2024	20.31	4.50	1.30
ERAA	2022	17.95	0.06	0.11
ERAA	2023	17.70	0.04	0.08
ERAA	2024	17.88	0.05	0.08
JSMR	2022	18.50	3.00	5.69
JSMR	2023	19.06	5.30	4.18
JSMR	2024	18.45	3.20	4.61
MAPI	2022	25.37	11.90	1.81
MAPI	2023	27.09	8.50	1.82
MAPI	2024	28.18	7.30	1.35
MIKA	2022	26.78	15.80	1.64
MIKA	2023	41.96	13.60	1.50
MIKA	2024	23.77	14.90	1.28
MNCN	2022	17.56	9.20	10.57
MNCN	2023	14.46	4.50	8.88
MNCN	2024	18.21	4.40	5.35
PWON	2022	21.03	5.30	0.98
PWON	2023	20.41	4.80	0.95
PWON	2024	19.42	4.30	0.86
SCMA	2022	16.10	14.90	1.54
SCMA	2023	15.35	12.80	1.16
SCMA	2024	15.35	11.60	0.98
SIDO	2022	18.50	23.83	4.12
SIDO	2023	19.06	22.50	3.85
SIDO	2024	18.45	24.79	4.28

TBIG	2022	27.58	5.10	2.15
TBIG	2023	23.25	4.32	1.86
TBIG	2024	23.25	4.48	2.24
TLKM	2022	25.37	7.56	2.58
TLKM	2023	27.09	7.45	2.68
TLKM	2024	28.18	7.12	1.89
TOWR	2022	26.78	6.27	2.35
TOWR	2023	41.96	5.89	2.18
TOWR	2024	23.77	5.56	1.54
UNVR	2022	17.56	28.70	7.85
UNVR	2023	14.46	27.30	5.92
UNVR	2024	18.21	18.60	3.28

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing perusahaan memiliki profil yang berbeda-beda. Sebagai contoh, ERAA (Erajaya Swasembada) memiliki nilai ROA yang sangat kecil, yaitu sekitar 0,04 hingga 0,06 persen, yang menunjukkan bahwa keuntungan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki sangat rendah. Sebaliknya, UNVR (Unilever Indonesia) mencatat ROA tertinggi yaitu hingga 28,70 persen, yang mencerminkan kemampuan luar biasa dalam menghasilkan laba dari setiap aset yang dimiliki perusahaan.

Dari sisi nilai perusahaan (Tobin's Q), terlihat bahwa MNCN (Media Nusantara Citra) mencatat nilai tertinggi sebesar 10,57 pada tahun 2022, yang berarti pasar menilai perusahaan ini jauh di atas nilai aset yang tercatat dalam laporan keuangan. Sementara ERAA mencatat nilai Tobin's Q terendah hanya 0,08, yang mengindikasikan pasar menilai perusahaan ini di bawah nilai bukunya. Keragaman data ini menjadi dasar yang baik untuk analisis statistik lebih lanjut.

4.3 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews 10 untuk menguji pengaruh ESG Score dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahana (Tobin’s Q), baik secara satu per satu (parsial), dengan tahapan analisis meliputi Pemilihan Model Estimasi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, analisis regresi data panel, uji hipotesis dan uji mediasi.

4.3.1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Sebelum melakukan estimasi regresi, dilakukan serangkaian pengujian untuk menentukan model terbaik. Sebagaimana dikemukakan oleh (Anwar& Nursan, 2025:46), terdapat tiga pendekatan estimasi dalam analisis regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), yang masing-masing memiliki asumsi yang berbeda mengenai karakteristik individu dan waktu dalam data.

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian tahap pertama yang bertujuan untuk menentukan apakah model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang lebih tepat digunakan. Menurut Winarno (2017:10.18), apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Prob. < 0,05), maka H0 ditolak dan *Fixed Effect Model* yang dipilih, kemudian dilanjutkan ke Uji Hausman. Sebaliknya, apabila probabilitas lebih besar dari atau sama dengan 0,05 (Prob. ≥ 0,05), maka H0 tidak dapat ditolak dan *Common Effect Model* yang digunakan sebagai model akhir, dan pengujian dihentikan.

Tabel 4. 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.919372	(19,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	153.710607	19	0.0000

Sumber: Data Diolah Menggunakan EViews 10 (2026)

Hasil uji Chow dalam penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut, *Fixed Effect Model* dipilih sebagai model yang lebih tepat pada tahap ini. Secara ekonomi, hasil ini bermakna bahwa terdapat efek individu yang signifikan dan berbeda-beda antar perusahaan dalam sampel setiap perusahaan memiliki karakteristik spesifik yang tidak dapat diabaikan, seperti perbedaan skala bisnis antara bank besar (BBCA, BBRI) dan perusahaan ritel (ACES, ERAA), atau perbedaan struktur aset antara perusahaan infrastruktur dan consumer goods. Model Common Effect yang menganggap

semua perusahaan identik terbukti tidak tepat untuk data ini. Pengujian dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan sebagai pengujian tahap kedua, yaitu untuk memilih antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji ini hanya dilakukan apabila hasil Uji Chow menyimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Algifari (2021:25) menjelaskan apabila nilai *Model* yang dipilih sebagai model akhir. Sebaliknya, apabila probabilitas lebih besar dari atau sama dengan 0,05 (Prob. ≥ 0,05), maka H0 tidak dapat ditolak dan *Random Effect Model* yang digunakan, kemudian perlu dikonfirmasi lebih lanjut melalui Uji Lagrange Multiplier.

Tabel 4. 3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.877177	2	0.0529

Sumber: Data Diolah Menggunakan EViews 10 (2026)

Hasil uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0529 > 0,05, sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak dan *Random Effect Model* ditetapkan sebagai model yang lebih efisien dan konsisten. Secara ekonomi, hasil ini bermakna bahwa efek individual antar perusahaan dalam sampel bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen (ESG Score dan ROA). Artinya, karakteristik spesifik setiap perusahaan seperti reputasi merek, skala bisnis, atau posisi kompetitif dianggap sebagai bagian dari komponen error yang terdistribusi secara acak, bukan sebagai faktor sistematis yang berhubungan dengan tinggi-rendahnya ESG Score maupun profitabilitas. Secara praktis, pemilihan REM memungkinkan estimasi yang lebih efisien dengan memanfaatkan variasi antar perusahaan maupun variasi dalam perusahaan sepanjang waktu, sehingga koefisien pengaruh ESG Score dan ROA terhadap nilai perusahaan yang dihasilkan bersifat lebih general dan dapat digeneralisasikan ke perusahaan-perusahaan lain dalam

indeks IDX ESG Leaders. Pengujian dilanjutkan ke tahap konfirmasi menggunakan Uji Lagrange Multiplier.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) atau dikenal juga sebagai Uji Breusch-Pagan merupakan pengujian tahap ketiga yang berfungsi sebagai konfirmasi terhadap pilihan *Random Effect Model*. Uji ini dilakukan untuk membandingkan antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*, dan hanya dilakukan apabila Uji Hausman menyimpulkan bahwa REM lebih baik dari FEM. (Winarno, 2017:10.21) menjelaskan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (Prob. < 0,05), maka H0 ditolak dan *Random Effect Model* terkonfirmasi sebagai model terbaik dan final. Apabila probabilitas lebih besar dari atau sama dengan 0,05 (Prob. ≥ 0,05), maka H0 tidak dapat ditolak dan *Common Effect Model* yang akhirnya digunakan. Dengan demikian, ketiga uji ini membentuk alur pengambilan keputusan yang sistematis dan bertahap dalam memilih model estimasi data panel yang paling tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	42.67712	0.560277	43.23739
	(0.0000)	(0.4541)	(0.0000)
Honda	6.532772	-0.748517	4.090086
	(0.0000)	(0.7729)	(0.0000)
King-Wu	6.532772	-0.748517	1.304076
	(0.0000)	(0.7729)	(0.0961)
GHM	--	--	42.67712
	--	--	(0.0000)

Sumber: Data Diolah Menggunakan EViews 10 (2026)

Hasil uji LM menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 < 0,05, sehingga *Random Effect Model* dikonfirmasi sebagai model terbaik. Dengan

demikian, secara keseluruhan, *Random Effect Model* (REM) ditetapkan sebagai model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, pemilihan Random Effect Model memiliki implikasi penting bagi interpretasi hasil penelitian ini: estimasi yang dihasilkan mencerminkan pengaruh rata-rata ESG Score dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan lintas seluruh perusahaan dalam sampel, dengan mengakui bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik unik yang tidak sepenuhnya terobservasi namun diperlakukan secara proporsional dalam model. Dengan kata lain, koefisien yang diperoleh merepresentasikan gambaran umum pasar IDX ESG Leaders, bukan hanya cerminan dari perusahaan-perusahaan tertentu yang kebetulan dominan dalam sampel.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan regresi data panel dilakukan uji multikolinearitas untuk memastikan bahwa model tersebut memuhi kriteria kelayakan statistik.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan memeriksa koefisien korelasi antar variabel independen. (Winarno, 2017:5.1) mengemukakan bahwa multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel bebas, yang dapat menyebabkan estimasi koefisien menjadi tidak stabil. Deteksi dilakukan dengan memeriksa nilai korelasi antar variabel bebas. Apabila koefisien korelasi antar variabel independen tidak melampaui 0,80, maka model dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	ESG Score	Profitabilitas
ESG Score	1.000000	-0.043064
Profitabilitas	-0.043064	1.000000

Sumber: Data Diolah Menggunakan EViews 10 (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara ESG Score dan ROA sebesar -0,04, yang jauh di bawah ambang batas 0,80 sebagaimana ditetapkan Anwar dan Nursan (2025:31). Nilai korelasi negatif yang sangat kecil ini memiliki implikasi penting bagi penelitian: pertama, tidak terdapat hubungan

linier yang kuat antara ESG Score dan ROA, artinya perusahaan dengan ESG Score tinggi tidak otomatis memiliki profitabilitas yang tinggi pula keduanya bergerak secara independen dalam sampel ini. Kedua, karena tidak ada multikolinieritas, estimasi koefisien parsial masing-masing variabel dapat diinterpretasikan secara terpisah dan andal: pengaruh ESG Score terhadap nilai perusahaan dapat dibaca sebagai pengaruh murni ESG setelah dikontrol profitabilitas, dan sebaliknya. Ketiga, terpenuhinya asumsi ini memastikan bahwa estimasi koefisien regresi dapat dinyatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

4.3.3. Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini regresi data panel menggunakan dua model persamaan yaitu persamaan satu ESG Score terhadap profitabilitas, dan persamaan dua ESG Score dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Persamaan 1: ESG Score terhadap Profitabilitas

Tabel 4. 6 Persamaan Regresi ESG Score terhadap Profitabilitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.146888	2.212778	4.133668	0.0001
X	-0.056330	0.076259	-0.738662	0.4631

Effects Specification

Sumber: Data Diolah Menggunakan EViews 10 (2026)

Estimasi persamaan pertama dengan menggunakan *Random Effect Model* menghasilkan model sebagai berikut:

$$ROA = 9,1469 - 0,0563\ ESG + [CX=R]$$

Nilai konstanta sebesar 9,1469 mengandung arti bahwa apabila variabel ESG Score bernilai nol, maka profitabilitas (ROA) akan berada pada nilai 9,1469. (Algifari, 2021:16) menjelaskan bahwa nilai konstanta dalam persamaan regresi merepresentasikan nilai rata-rata variabel dependen ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien beta ESG Score sebesar -0,0563 menunjukkan arah hubungan negatif, yang berarti setiap kenaikan ESG Score sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar 0,0563 satuan.

Persamaan 2: ESG Score dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Tabel 4. 7 Persamaan Regresi ESG Score dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.258861	0.839308	0.308422	0.7589
X	0.005221	0.028437	0.183601	0.8550
M	0.233337	0.044806	5.207757	0.0000

Effects Specification

Sumber: Data Diolah Menggunakan EViews 10 (2026)

Estimasi persamaan kedua menggunakan *Random Effect Model* menghasilkan model berikut:

Tobin's Q = 0,2589 + 0,0052 ESG + 0,2333 ROA + [CX=R]

Konstanta sebesar 0,2589 mengindikasikan bahwa tanpa pengaruh ESG Score maupun ROA, nilai perusahaan (Tobin's Q) akan berada pada nilai 0,2589. Koefisien ESG Score sebesar 0,0052 menunjukkan pengaruh positif yang sangat kecil terhadap Tobin's Q, sedangkan koefisien ROA sebesar 0,2333 menunjukkan pengaruh positif yang lebih substansial. (Winarno, 2017:4.12) menjelaskan bahwa koefisien regresi mencerminkan besaran perubahan variabel dependen untuk setiap satu satuan perubahan variabel independen, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

4.3.4. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan tiga jenis pengujian utama, yaitu Uji t (untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau satu per satu), dan Koefisien Determinasi R^2 (untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen).

4.3.4.1. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan melalui uji t. Algifari (2021:17) menyatakan bahwa uji t parsial dalam analisis regresi data panel bertujuan untuk menguji apakah setiap variabel independen secara individual berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4. 8 Hasil Uji t Variabel ESG Score terhadap Nilai Perusahaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.258861	0.839308	0.308422	0.7589
X	0.005221	0.028437	0.183601	0.8550
M	0.233337	0.044806	5.207757	0.0000

Sumber: Data Diolah Menggunakan EViews 10 (2026)

Dari tabel di atas, variabel ESG Score memiliki nilai t-hitung 0,1836 yang lebih kecil dari t-tabel 2,0017 dengan probabilitas 0,8550 > 0,05. Koefisien regresi ESG Score sebesar 0,0052 menunjukkan arah pengaruh yang positif, artinya setiap kenaikan satu satuan ESG Score cenderung diikuti kenaikan Tobin's Q sebesar 0,0052 satuan. Namun nilai ini sangat kecil dan secara statistik tidak berbeda dari nol (tidak signifikan), sehingga H_0 diterima dan disimpulkan bahwa ESG Score tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

Tabel 4. 9 Hasil Uji t Variabel ESG Score terhadap Profitabilitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.146888	2.212778	4.133668	0.0001
X	-0.056330	0.076259	-0.738662	0.4631

Sumber: Data Diolah Menggunakan EViews 10 (2026)

Berdasarkan hasil uji t pada persamaan pertama, variabel ESG Score menghasilkan nilai t-hitung sebesar -0,7387 yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,0017. Nilai probabilitas sebesar 0,4631 juga lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Koefisien regresi ESG Score sebesar -0,0563 menunjukkan arah pengaruh yang negatif, artinya dalam sampel ini kenaikan satu satuan ESG Score justru cenderung diikuti penurunan ROA sebesar 0,0563 satuan. Meskipun demikian, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, dan disimpulkan bahwa ESG Score tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Tabel 4. 10 Hasil Uji t Variabel ESG Score dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.258861	0.839308	0.308422	0.7589
X	0.005221	0.028437	0.183601	0.8550
M	0.233337	0.044806	5.207757	0.0000

Sumber: Data Diolah Menggunakan EViews 10 (2026)

Berdasarkan tabel di atas, variabel ROA memiliki nilai t-hitung 5,2078 yang lebih besar dari t-tabel 2,0017 dengan probabilitas 0,0000 < 0,05. Koefisien regresi ROA sebesar 0,2333 menunjukkan arah pengaruh yang positif dan substantif: setiap kenaikan satu persen ROA diikuti oleh kenaikan Tobin's Q sebesar 22,33%, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

4.3.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau R-Square (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi Variabel ESG Score terhadap Profitabilitas

R-squared	0.009481
Adjusted R-squared	-0.007597
S.E. of regression	1.670161
F-statistic	0.555180
Prob(F-statistic)	0.459217

Sumber: Data Diolah Menggunakan EViews 10 (2026)

Pada model persamaan pertama (ESG Score ke ROA), nilai R-squared adalah 0,0095 atau hanya 0,95%, dengan *adjusted R-squared* sebesar -0,0076. (Winarno, 2017:4.20) mengingatkan bahwa nilai *adjusted R-squared* yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa model hampir tidak memiliki kemampuan dalam

menjelaskan variasi dependen. Dengan demikian, sisanya sebesar 99,05% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Tabel 4. 12 Hasil Koefisiens Determinasi Variabel ESG Score dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

R-squared	0.308790
Adjusted R-squared	0.284537
S.E. of regression	0.665920
F-statistic	12.73206
Prob(F-statistic)	0.000027

Sumber: Data Diolah Menggunakan EViews 10 (2026)

Pada model persamaan kedua (ESG Score dan ROA ke Tobin's Q), nilai R-squared mencapai 0,3088 atau 30,88%, dengan *adjusted R-squared* sebesar 0,2845 atau 28,45%. (Algifari, 2021:18) menyatakan bahwa koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi dependen semakin besar. Dalam penelitian ini, nilai tersebut menunjukkan bahwa ESG Score dan ROA secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 28,45% variasi nilai perusahaan, sedangkan 71,55% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain

4.3.3 **Uji Mediasi**

Uji mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh ESG Score terhadap nilai perusahaan terjadi secara tidak langsung melalui variabel profitabilitas. Artinya, uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ESG Score terlebih dahulu berdampak pada peningkatan profitabilitas, yang kemudian profitabilitas tersebut berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Apabila mekanisme tersebut terbukti terjadi, maka profitabilitas dikatakan sebagai variabel mediasi atau perantara dalam hubungan antara ESG Score dan nilai perusahaan. Pengujian mediasi dilakukan menggunakan teknik Sobel Test.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Mediasi Menggunakan Teknik Sobel Test

Hubungan Variabel	Pengaruh Langsung		Standar Error		Pengaruh Tidak Langsung	Sobel	t	Sig.
	X > M	M > Y	X > M	M > Y				
X > M > Y	-0.0563	0.2333	0.0763	0.0448	-0.0131	0.3266	-0.7313	0.4646

Sumber: Data Diolah Menggunakan EViews 10 (2026)

Berdasarkan hasil Sobel Test, diperoleh nilai p-value sebesar 0,4646 > 0,05 dengan nilai t-statistik sebesar -0,7313 yang tidak melampaui nilai kritis ±1,96. (Algifari, 2021:38) menegaskan bahwa salah satu prasyarat yang harus dipenuhi untuk terbuktinya mediasi adalah signifikannya jalur dari variabel independen ke variabel mediator. Karena jalur ESG Score ke ROA tidak signifikan (prob. = 0,4631), maka secara metodologis profitabilitas tidak dapat berfungsi sebagai mediator yang efektif dalam penelitian ini. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung ESG Score terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas dinyatakan tidak memediasi.

4.3.4 **Ringkasan Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan seluruh hasil pengujian yang telah dilakukan, baik secara parsial (uji t), maupun mediasi (Sobel Test), berikut adalah rangkuman keputusan terhadap seluruh hipotesis penelitian.

Tabel 4. 14 Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	ESG Score berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	Ditolak
H2	ESG Score berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.	Ditolak
H3	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	Diterima
H4	Profitabilitas memediasi ESG Score terhadap Nilai Perusahaan.	Tidak Memediasi

Sumber: Data Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan tabel ringkasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya Hipotesis Ketiga (H3) yang diterima dalam penelitian ini, yaitu pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sementara ketiga hipotesis lainnya (H1, H2, dan H4) ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan secara keseluruhan bahwa dalam konteks emiten IDX ESG Leaders periode 2022-2024, kinerja keuangan (profitabilitas) jauh lebih

berperan dalam menentukan nilai perusahaan dibandingkan dengan kinerja ESG. Nilai perusahaan lebih digerakkan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba daripada seberapa tinggi skor keberlanjutan yang dimilikinya.

4.4 Pembahasan

Bagian ini menyajikan pembahasan mendalam atas hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Setiap hipotesis dibahas secara sistematis dengan mengaitkan hasil statistik, penjelasan kontekstual, landasan teori yang digunakan, serta perbandingan dengan temuan penelitian terdahulu.

4.4.1 Pengaruh ESG Score terhadap nilai perusahaan pada emiten IDX ESG Leaders

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh bahwa ESG Score tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan melalui Tobin's Q pada emiten IDX ESG Leaders periode 2022–2024. Secara statistik, hasil ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung yang jauh lebih kecil dari nilai t-tabel, serta nilai probabilitas yang berada jauh di atas batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga Hipotesis Pertama (H1) yang menduga ESG Score berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan ditolak.

Temuan ini perlu dipahami dalam konteks alur yang dibangun sejak Bab I dan Bab II. Dalam latar belakang penelitian ditemukan fenomena empiris bahwa peningkatan ESG Score tidak selalu diikuti peningkatan Tobin's Q pada emiten IDX ESG Leaders. Fenomena tersebut kemudian mendasari rumusan hipotesis yang diuji secara statistik, dan hasilnya mengonfirmasi apa yang telah terindikasi secara deskriptif. Meskipun arah koefisien regresi ESG Score bernilai positif, angka tersebut secara statistik tidak berbeda dari nol sehingga tidak dapat dimaknai sebagai pengaruh yang berarti. Sebagai perbandingan, koefisien profitabilitas dalam model yang sama jauh lebih besar, yang berarti pasar jauh lebih responsif terhadap informasi kinerja keuangan dibandingkan terhadap informasi kinerja keberlanjutan ESG.

Salah satu penjelasan paling mendasar atas temuan ini terletak pada karakteristik sampel penelitian yang telah dirumuskan dalam batasan masalah Bab III. Seluruh 20 perusahaan yang menjadi sampel merupakan konstituen *Indeks IDX*

ESG Leaders, yaitu perusahaan-perusahaan pilihan yang telah melalui penilaian Sustainalytics. Karena semua perusahaan dalam indeks ini sudah berada pada level ESG yang relatif setara, variasi ESG Score antar perusahaan menjadi sangat sempit. Dalam kondisi seperti ini, perbedaan ESG Score tidak lagi menjadi faktor pembeda yang berarti di mata investor. Investor cenderung menganggap seluruh perusahaan dalam indeks tersebut sudah memiliki kualitas ESG yang setara, sehingga fokus penilaian mereka bergeser ke faktor lain yang lebih bervariasi dan lebih langsung berdampak pada kinerja, seperti profitabilitas. Fenomena ini dikenal dalam metodologi penelitian sebagai *restricted range problem*, di mana keterbatasan variasi data pada variabel independen menyebabkan hubungan yang sesungguhnya ada secara teoritis menjadi sulit terdeteksi secara statistik.

Hasil ini tidak sejalan dengan ekspektasi yang dibangun berdasarkan *Stakeholder Theory* dan *Signaling Theory* yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan dalam Bab II, menurut *Stakeholder Theory* yang dikembangkan oleh R. Edward Freeman, perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi seluruh pemangku kepentingan melalui praktik ESG yang baik seharusnya memperoleh legitimasi sosial dan kepercayaan investor yang lebih tinggi, sehingga nilai perusahaan pun meningkat. Demikian pula dari perspektif *Signaling Theory*, ESG Score yang tinggi semestinnya berfungsi sebagai sinyal positif non-keuangan yang mengomunikasikan kualitas manajemen dan keberlanjutan usaha kepada pasar. Namun, dalam konteks emiten IDX ESG Leaders, sinyal tersebut tampaknya belum direspon secara signifikan oleh investor, kemungkinan karena mereka menganggap semua perusahaan dalam indeks ini sudah memiliki kualitas ESG yang relatif setara.

Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menemukan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sumarno *et al*. (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa ESG tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan itu, Ababil dan Dewi (2026) yang meneliti perusahaan terindeks IDX ESG Leaders menemukan bahwa ESG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasyad *et al*. (2024) juga menemukan bahwa kinerja ESG tidak berpengaruh

signifikan terhadap Tobin's Q pada perusahaan di Indonesia dan Malaysia. Fachrezi *et al*. (2024) turut menemukan bahwa risiko ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun demikian, hasil ini bertentangan dengan penelitian Putri *et al*. (2025) yang menemukan pengaruh positif ESG terhadap nilai perusahaan, serta penelitian Rahmeliamelinda & Handoko (2024) yang menunjukkan pengaruh positif ESG terhadap nilai perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa dampak ESG terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada konteks objek penelitian, periode pengamatan, dan karakteristik pasar.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa ESG Score tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada emiten IDX ESG Leaders periode 2022–2024. Kondisi ini relevan dengan apa yang telah diidentifikasi dalam latar belakang dan research gap di Bab I, bahwa pasar modal Indonesia masih dalam tahap perkembangan dalam mengapresiasi sinyal ESG. Nilai perusahaan pada konteks sampel ini lebih banyak ditentukan oleh faktor fundamental keuangan, yang menjadi jembatan logis menuju pembahasan hipotesis berikutnya, yaitu bagaimana ESG Score berhubungan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi yang dirumuskan dalam penelitian ini.

4.4.2 Pengaruh ESG Score terhadap Profitabilitas pada emiten IDX ESG Leaders

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ESG Score tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) pada emiten IDX ESG Leaders periode 2022–2024. Hal ini tercermin dari nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel, serta nilai probabilitas yang jauh melampaui ambang batas signifikansi 0,05. Koefisien regresi ESG Score pun bernilai negatif, meskipun tidak signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa dalam periode pengamatan ini peningkatan ESG Score justru cenderung tidak menghasilkan peningkatan ROA. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga Hipotesis Kedua (H2) yang menduga ESG Score berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dinyatakan ditolak.

Arah negatif koefisien tersebut dapat dipahami melalui kerangka teori yang telah dibangun dalam Bab II. Implementasi ESG pada tahap awal memerlukan investasi biaya yang cukup besar, seperti pengembangan sistem pelaporan berkelanjutan, pelatihan sumber daya manusia, pembaruan infrastruktur ramah lingkungan, serta pemenuhan standar tata kelola yang lebih ketat. Biaya-biaya ini dibebankan terlebih dahulu dalam laporan keuangan sebelum manfaat finansialnya dapat dirasakan, sehingga dalam jangka pendek justru dapat menekan profitabilitas. Kondisi ini diperkuat pula oleh nilai adjusted R-squared yang sangat rendah bahkan bernilai negatif, yang sebagaimana dijelaskan oleh Winarno (2017) mengindikasikan bahwa variabel ESG Score hampir tidak memiliki kemampuan menjelaskan variasi profitabilitas dalam model. Ini berarti lebih dari 99% variasi ROA antar perusahaan sampel ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar ESG Score.*adjusted R-squared* sebesar -0,0076 yang bernilai negatif. Nilai ini, sebagaimana dijelaskan oleh (Winarno, 2017:4.20), mengindikasikan bahwa variabel ESG Score hampir tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi profitabilitas dalam model. Dengan kata lain, lebih dari 99% variasi ROA antar perusahaan dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar ESG Score.

Hasil ini tidak mendukung ekspektasi teoritis yang dibangun dalam Bab II. Dari perspektif *Stakeholder Theory*, pemenuhan ekspektasi *stakeholder* melalui ESG seharusnya menghasilkan efisiensi operasional berupa berkurangnya biaya konflik sosial, penghindaran sanksi regulasi, dan peningkatan loyalitas konsumen serta karyawan yang pada akhirnya mendongkrak profitabilitas. Dari perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Barney, penerapan ESG menciptakan sumber daya strategis tidak berwujud seperti reputasi perusahaan, kepercayaan pemangku kepentingan, dan kapabilitas organisasi yang bersifat *Valuable, Rare, Inimitable, Non-substitable* (VRIN) sebagaimana diuraikan dalam Bab II. Sumber daya-sumber daya ini seharusnya meningkatkan efisiensi operasional dan menekan struktur biaya perusahaan sehingga profitabilitas meningkat. Namun pada sampel emiten IDX ESG Leaders, mekanisme konversi aset ESG menjadi keuntungan finansial yang terukur tersebut belum dapat terobservasi secara statistik, kemungkinan karena seluruh perusahaan dalam indeks

ini sudah beroperasi pada level ESG yang relatif homogen sehingga perbedaan ESG Score tidak menghasilkan perbedaan efisiensi operasional yang berarti antar perusahaan sampel.

Temuan penelitian ini berbeda dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh positif ESG terhadap profitabilitas. Wulandari & Anis (2026) menemukan bahwa praktik ESG secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Budi dan Gusni (2025) menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Cahyani & Athoillah (2024) dan Leony *et al*. (2024) juga menemukan pengaruh positif ESG terhadap ROA.

Namun demikian, penelitian ini mendukung narasi ketidakkonsistenan hasil empiris yang juga ditemukan dalam literatur, dimana beberapa studi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, terutama pada konteks penelitian jangka pendek atau pada sampel yang memiliki karakteristik serupa dalam hal kinerja ESG.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa ESG Score tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA pada emiten IDX ESG Leaders periode 2022–2024. Temuan ini bukan sekedar berdiri sendiri, melainkan memiliki konsekuensi langsung terhadap pengujian hipotesis berikutnya. Karena jalur ESG Score ke profitabilitas terbukti tidak signifikan, maka secara logis sudah dapat diprediksi bahwa profitabilitas tidak akan mampu berperan sebagai mediator efektif antara ESG Score dan nilai perusahaan. Rantai kausalitas yang dirumuskan berdasarkan teori di Bab II mulai menunjukkan putusnya pada tahap pertama ini, yang akan dikonfirmasi lebih lanjut melalui uji mediasi pada pembahasan keempat.

4.4.3 Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahan pada emiten IDX ESG Leaders

Berbeda dengan dua hipotesis sebelumnya yang menunjukkan ketiadaan pengaruh signifikan, hasil pengujian hipotesis ketiga justru memberikan temuan yang sangat kuat. Profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) pada emiten IDX ESG Leaders periode 2022–2024. Nilai t-hitung yang dihasilkan jauh melampaui t-tabel, dengan nilai probabilitas yang jauh di bawah taraf signifikansi 0,05, memberikan keyakinan statistik yang sangat tinggi bahwa

pengaruh ROA terhadap Tobin's Q adalah nyata dan bukan kebetulan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga Hipotesis Ketiga (H3) yang menduga profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan diterima.

Secara praktis, koefisien regresi ROA yang positif dan bermakna ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA akan diikuti oleh peningkatan nilai Tobin's Q yang cukup berarti. Besarnya pengaruh ini jauh melampaui pengaruh ESG Score dalam model yang sama, yang memperkuat temuan pada pembahasan hipotesis pertama bahwa pasar modal Indonesia pada periode ini lebih merespons sinyal kinerja keuangan dibandingkan sinyal keberlanjutan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba lebih besar dari setiap rupiah aset yang dimilikinya akan mendapatkan penilaian lebih tinggi dari pasar, yang tercermin dalam harga saham yang lebih tinggi dan Tobin's Q yang lebih besar dari satu.

Mekanisme yang menjelaskan pengaruh ini konsisten dengan teori-teori yang dibangun dalam Bab II. ROA yang tinggi mengirimkan beberapa sinyal kuat kepada investor: manajemen mampu mengoptimalkan penggunaan seluruh aset yang dipercayakan; perusahaan memiliki model bisnis yang sehat dan efisien; perusahaan berpotensi mendanai pertumbuhannya dari laba internal tanpa terlalu bergantung pada utang; dan perusahaan memiliki kapasitas lebih besar untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Seluruh sinyal positif ini secara kolektif mendorong meningkatnya permintaan saham yang pada akhirnya mengangkat harga pasar dan nilai Tobin's Q.

Hasil ini sejalan dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. pertama, dari perspektif *Signaling Theory*, ROA yang tinggi merupakan sinyal positif yang kuat bagi pasar. Informasi tentang profitabilitas yang dipublikasikan melalui laporan keuangan mengurangi asimetri informasi antar manajemen dan investor, dan memberikan keyakinan bahwa perusahaan sedang berjalan di jalur yang benar. Investor yang menerima sinyal positif ini akan merespons dengan meningkatkan penilaian mereka terhadap saham perusahaan, yang akhirnya tercermin dalam peningkatan Tobin's Q. Temuan ini juga mengafirmasi relevansi

Signaling Theory dalam konteks pasar modal Indonesia, sebagaimana yang dirumuskan dalam kerangka konseptual di Bab II

Dari perspektif *Resource-Based View* (RBV), profitabilitas yang tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya internal yang dimilikinya. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten membuktikan kepemilikan kapabilitas manajerial dan sumber daya strategis bersifat VRIN yang sulit ditiru pesaing. Kapabilitas inilah yang dihargai pasar melalui peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, dua perspektif teoritis utama yang dibangun dalam Bab II keduanya mendukung dan menjelaskan temuan Hipotesis Ketiga (H3) ini secara jelas dan saling berkaitan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang telah membuktikan pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tyas & Pastiwi (2025) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur melalui ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kausar & Meirisa (2026) juga menemukan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Purba & Mahendra (2022) menunjukkan pengaruh positif ROA terhadap nilai perusahaan. Wangi & Aziz (2024) turut membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Konsistensi temuan ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya memperkuat kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan determinan fundamental dari nilai perusahaan yang berlaku secara luas di berbagai konteks, termasuk di pasar modal Indonesia.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada emiten IDX ESG Leaders periode 2022–2024.

4.4.4 Peran profitabilitas memediasi ESG Score terhadap nilai perusahaan pada emiten IDX ESG Leaders

Hasil pengujian mediasi menggunakan Sobel Test secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung ESG Score terhadap Nilai Perusahaan melalui jalur Profitabilitas tidak signifikan secara statistik, yang ditandai oleh nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 serta nilai t-statistik yang tidak melampaui nilai kritis. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga

Hipotesis Keempat (H4) yang menduga profitabilitas memediasi pengaruh ESG Score terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan tidak memediasi.

Penolakan Hipotesis Keempat ini sebenarnya sudah dapat diprediksi dari hasil pembahasan hipotesis sebelumnya. Mengacu pada syarat mediasi Baron dan Kenny sebagaimana dijelaskan dalam Bab III, agar profitabilitas dapat berperan sebagai mediator yang efektif, dua prasyarat fundamental harus terpenuhi: pertama, ESG Score harus terbukti mempengaruhi Profitabilitas; dan kedua, Profitabilitas harus terbukti mempengaruhi Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini, prasyarat kedua telah terpenuhi karena H3 diterima, yaitu profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun prasyarat pertama tidak terpenuhi karena H2 ditolak. Karena hubungan antara ESG Score dan Profitabilitas tidak terbukti secara statistik, rantai pengaruh ESG Score ke Profitabilitas ke Nilai Perusahaan terputus pada tahap awal, sehingga mediasi tidak dapat terbentuk.

Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks emiten IDX ESG Leaders periode 2022–2024, ESG Score dan Profitabilitas bergerak secara independen dalam hubungannya masing-masing dengan nilai perusahaan. Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung melalui mekanisme sinyal kinerja keuangan kepada pasar, sebagaimana telah terbukti dalam pengujian H3. Sementara itu, ESG Score meskipun berkoefisien positif terhadap Tobin's Q, belum memiliki kekuatan yang cukup untuk menggerakkan nilai perusahaan secara signifikan baik secara langsung maupun melalui jalur profitabilitas. Kondisi ini menegaskan bahwa implementasi ESG pada sampel penelitian ini belum terintegrasi secara penuh ke dalam proses penciptaan nilai perusahaan.

Hasil ini tidak mendukung mekanisme mediasi yang dikonstruksi berdasarkan tiga perspektif teoritis dalam Bab II. Dari perspektif *Stakeholder Theory*, rantai mediasi yang diharapkan adalah implementasi ESG memenuhi ekspektasi berbagai *stakeholder*, yang menghasilkan efisiensi dan peningkatan profitabilitas, dan akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan. Rantai ini terputus pada tahap pertama, mengindikasikan bahwa dalam periode pengamatan tiga tahun, pemenuhan ekspektasi *stakeholder* melalui ESG belum berhasil diterjemahkan menjadi perbaikan kinerja keuangan yang terukur.

Dari perspektif *Resource-Based View* (RBV), ESG sebagai sumber daya strategis seharusnya meningkatkan profitabilitas yang kemudian mendongkrak nilai perusahaan. Demikian pula dari perspektif *Signaling Theory*, sinyal ESG ke profitabilitas tidak terbukti beroperasi, sehingga sinyal profitabilitas ke nilai perusahaan tidak dapat dimediasi oleh ESG. Ketiga perspektif teoritis ini secara konsisten mendukung argumen bahwa kegagalan mediasi bukan berarti ESG tidak relevan, melainkan bahwa dampak finansial dari implementasi ESG bersifat jangka panjang dan memerlukan periode pengamatan yang lebih panjang dari tiga tahun yang digunakan dalam penelitian ini.

Temuan penolakan mediasi ini berbeda dari beberapa penelitian terdahulu yang menemukan peran mediasi profitabilitas. Sumarno *et al.* (2023) menemukan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara ESG dan nilai perusahaan. Putra & Budastra (20240 juga menemukan bahwa kinerja keuangan memediasi hubungan antara ESg dan nilai perusahaan secara penuh. Putri *et al.* (2025) menunjukkan adanya jalur tidak langsung melalui profitabilitas dalam menjelaskan hubungan ESG dan nilai perusahaan.

Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel dan konteks penelitian. Penelitian-penelitian yang menemukan efek mediasi umumnya menggunakan sampel yang lebih beragam dalam hal kinerja ESG, sehingga variasi dalam ESG Score cukup besar untuk mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. sementara itu, penelitian ini yang terbatas pada emiten IDX ESG Leaders menghadapi tantangan karakteristik sampel yang serupa membatasi kemampuan mendeteksi mekanisme alur pengaruh tersebut.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh ESG Score terhadap nilai perusahaan pada emiten IDX ESG Leaders periode 2022–2024. Kegagalan mediasi ini merupakan akibat langsung dari tidak terbuktinya pengaruh ESG Score terhadap profitabilitas pada pengujian H2, sehingga rantai alur pengaruh yang diharapkan dari Bab II tidak dapat terbentuk secara statistik. Keempat temuan pengujian hipotesis ini secara bersama-sama membentuk satu narasi yang jelas dan saling berkaitan: dalam konteks dan periode penelitian ini, nilai perusahaan emiten IDX ESG Leaders lebih banyak digerakkan

oleh kinerja keuangan fundamental dibandingkan oleh kinerja keberlanjutan ESG, sementara mekanisme pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan kemungkinan besar membutuhkan karakteristik sampel yang beragam dan cakupan dimensi ESG yang lebih terperinci untuk dapat teramati secara empiris.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh ESG Score terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada emiten IDX ESG Leaders periode 2022-2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. ESG Score tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada emiten IDX ESG Leaders periode 2022–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa keseragaman kinerja ESG di antara perusahaan sampel menyebabkan perbedaan ESG Score tidak menjadi faktor pembeda yang bermakna bagi investor dalam menilai perusahaan.
2. ESG Score tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada emiten IDX ESG Leaders periode 2022–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi ESG pada perusahaan sampel belum mampu menghasilkan peningkatan efisiensi operasional yang terukur dalam konteks sampel yang memiliki karakteristik yang serupa dalam hal kinerja ESG.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada emiten IDX ESG Leaders periode 2022–2024. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya merupakan sinyal fundamental yang paling kuat dan paling dipercaya oleh investor dalam menentukan nilai sebuah perusahaan.
4. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh ESG Score terhadap Nilai Perusahaan pada emiten IDX ESG Leaders periode 2022–2024. Kegagalan mediasi ini merupakan konsekuensi logis dari tidak terbuktinya pengaruh ESG Score terhadap Profitabilitas, sehingga rantai pengaruh yang dirumuskan secara teoritis tidak dapat terbentuk secara statistik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Mengingat ESG Score tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan maupun profitabilitas pada emiten IDX ESG Leaders, implementasi ESG sebaiknya tidak sekadar berorientasi pada peningkatan skor atau pemenuhan kewajiban pelaporan. Perusahaan perlu memastikan bahwa praktik ESG yang dijalankan benar-benar terintegrasi dengan strategi operasional sehingga berdampak nyata pada efisiensi dan kinerja keuangan jangka panjang.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor penentu kuat dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara ESG Score tidak mampu memediasi hubungan tersebut. Oleh karena itu, dalam kerangka pengambilan keputusan investasi, analisis fundamental keuangan khususnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki tetap menjadi pertimbangan utama, meskipun ESG Score dapat digunakan sebagai indikator pelengkap dalam menilai kualitas tata kelola dan ketahanan risiko jangka Panjang.
3. Ketidaksignifikanan ESG Score dalam penelitian ini salah satunya disebabkan oleh sampel yang memiliki karakteristik serupa dalam hal kinerja ESG, di mana seluruh perusahaan merupakan emiten IDX ESG Leaders dengan tingkat kinerja ESG yang relatif setara. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih beragam dari sisi kinerja ESG, cakupan sektor, dan periode pengamatan yang lebih panjang agar variasi ESG Score yang lebih luas dapat terdeteksi pengaruhnya secara statistik terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian mendatang disarankan mengeksplorasi dimensi ESG secara terpisah (environmental, social, dan governance) sebagai variabel independen, serta mempertimbangkan penambahan variabel moderasi atau kontrol yang relevan seperti ukuran perusahaan, leverage, atau sektor industri guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme pengaruh ESG terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Ababil, A., & Dewi, N. G. (2026). Pengaruh Penerapan Green Accounting , Ukuran Perusahaan dan Environmental Social and Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terindeks IDX ESG. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis*, *6*(1), 331–341. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jaemb.v6i1.10236

Algifari. (2021). *Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan Eviews 11*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Ambec, S., Cohen, M. A., Elgie, S., & Lanoie, P. (2011). *The Porter Hypothesis at 20: Can Environmental Regulation Enhance Innovation and Competitiveness?* Resources.

Amruddin. (2022). Paradigma Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (p. 9).

Anwar, & Nursan Muhammad. (n.d.). *Buku Ajar Analisis Regresi Data Panel Dengan Aplikasi Eviews*. Pustaka Bangsa.

Assauri, S. (2019). *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep, dan Strategi*. PT Raja Grafindo Persada.

Astuti, D. D., & Ningsih, W. F. (2024). Peranan Resiko Kredit Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, *9*(1), 98–124. https://doi.org/https://doi.org/10.33474/jimmu.v9i1.21478

Aydo, M., & Ergun, K. (2022). Borsa _ Istanbul Review Impact of ESG performance on fi rm value and pro fi tability. *Borsa Istanbul Review*, *22*(2), 119–127. https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006

Budi, F., & Gusni. (2025). Peran Leverage Dalam Memoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan, dan ESG Terhadap Profitabilitas. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *9*(1), 1181–1199. https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5167

Bursa Efek Indonesia. (2025). *IDX INDEX FACT SHEET IDXESGL*.

Dasman, H. S., Puspitasari, D. M., Wiyatno, T. N., & Widiastuti. (2024). *Manajemen Investasi Modern: Panduan Praktis untuk Portofolio yang Sukses*. PT Media Penerbit Indonesia.

Fachrezi, M. F., Fauziah, S., Iqbal, M., & Firmansyah, A. (2024). ESG Risk dan Nilai Perusahaan di Indonesia. *Akuntansiku*, *3*(2), 64–76. https://doi.org/https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v3i2.691

Goh, T. S. (2023). *Monograf: Finansial Distress* (1st ed.). Indomedia Pustaka.

Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed.). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Harmono. (2022). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (R. Rachmatika (ed.)). Bumi Aksara. https://play.google.com/books/reader?id=OuSCEAAAQBAJ&pg=GBS.PR4

Hasan, S., Elpisah, Sabtohadi, J., Nurwahidah, Abdullah, & Fachrurazi. (2022). *Manajemen keuangan* (Fachrurazi (ed.); 1st ed.). CV. Pena Persada.

Hermawan, S., Andriani, D., & Maryati, E. (2021). *Mapping Riset Intellectual Capital dengan Analisis Bibliometric*. UMSIDA PRESS.

Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and Comprehensive Edition* (Digital). PT Grasindo. https://play.google.com/books/reader?id=cFkjEAAAQBAJ&pg=GBS.PR2

Indarto. (2024). *Ketahanan BIsnis UMKM: Strategi Menghadapi Krisis dan Tantangan*. Filosofis Indonesia Press.

Journal, I. I., & Economics, S. (2025). The Impact of ESG Score on Company Value in Southeast Asia: The Role of Competitive Advantage As a Moderating Variable. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, *8*(3), 11260–11276. https://doi.org/https://doi.org/10.31538/iijse.v8i3.7506

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Kausar, A., & Meirisa, F. (2026). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, *5*(1), 5973–5983. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6320

Leony, E., Rizkiyanti, A., & Uzliawati, L. (2024). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *8*(1), 196–209. https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3655

Nasution, M. I. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social danGovernance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023). *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT) Kita*, *8*(4), 1255–1264. https://doi.org/https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2939

Nurhalida, S., & Shofwan. (2023). Peran Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Profitabilitas di Sektor Perbankan Indonesia. *CSEFB (Contemporary Studies In Economic, Finance And Banking)*, *2*(1), 13–25. https://doi.org/https://doi.org/10.21776/csefb.2023.02.1.02

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Roadmap Keuangan berkelanjutan tahap II (2021 – 2025)*. https://www.ojk.go.id

Paningrum, D. (2022). *Buku Referensi Investasi Pasar Modal*. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.

Precedence Research. (2025). *Pasar Investasi ESG Berkembang Seiring Meningkatnya Permintaan akan Strategi Keuangan Berkelanjutan*. https://www.precedenceresearch.com/esg-investing-market

Prihatminingtyas, B. (2019). *Etika Bisnis: Suatu Pendekatan dan Aplikasinya Terhadap Stakeholders* (1st ed.). Penerbit CV IRDH.

Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (1st ed.). CV. Merdeka Kreasi Group.

Putra, F. K., & Budastra, M. A. (2023). The Mediating Role of Financial Performance in Environmental, Social, and Governance (ESG) anf Firm Value. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *17*(1), 1–16. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jab.v17i1.4931

Putri, Desyana, G., & Haryono. (2021). Pengaruh Peringkat Risiko ESG dan Kinerja Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi,*

Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis, *5*(1), 421–435. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.6381

Radyati, M. R. N., Yuliastuti, W., Paramita, W., Adilah, R., Lailani, I. S., Sumangungsong, R. A. H., Ramadhan, T. D., Altje, S., Wulandari, F., & Hanansari, H. (2025). *Panduan ESG untuk UKM*. PT Cendikia Edukasi Citra Tritunggal.

Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas sebagai Moderating Pengaruh Kinerja ESG, Green Innovation, Eco-Eficiency Terhadap Nilai Perusahaam. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, *19*(1), 145–170. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191

Rasyad, R. K., Afgani, K. F., & Ali, Q. (2024). The Effects of ESG on Firm Performance and Firm Value : A Study of Indonesian and Malaysian Listed Companies. *Journal Integration of Management Studies*, *2*(1), 1–17. https://doi.org/10.58229/jims.v1i2.118

Sari, P. O., & Taufiq, A. R. (2020). *Buku Ajar Pasar Modal: Teori dan Implikasi*. UNIPMA Press.

Sedyasana, D. U., & Wijaya, S. (2024). Pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnalku*, *4*(4), 483–493. https://doi.org/https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i4.1304

Sembiring, L. D. (2021). Laporan Keuangan. In H. F. Ningrum (Ed.), *Analisis Laporan Keuangan* (p. 21). CV. Media Sains Indonesia.

Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Thahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktek)* (1st ed.). CV. Saba Jaya Publisher.

Sinurat, M., Gunawan, D., & Syahputra, A. (2022). *Buku Ajar Pasar Modal*. PT Inovasi Pratama Internasional.

Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2023). *Kumpulan Teori Akuntansi*. Universitas STEKOM.

Sudarno, Renaldo, N., Hutahuruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Suganda, T. R. (2018). *Event Study :Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. CV. Seribu Bintang.

Sujarweni, V. W. (2023). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Sumarno, D. C., Wuryan, A., & Prihatiningtias, Y. W. (2023). The Effect of Environmental , Social and Governance (ESG) Assessment on Firm Value with Profitability as a Mediating Variable. *Asia-Pasific Management and Business Application*, *12*(1), 55–64. https://doi.org/10.21776/ub.apmba.2023.012.01.4

Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal, dan Penyelesaiannya* (2nd ed.). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Suripno, S. (2025). *Sustainability dan ESG, Strategi Implementasi di Korporasi*. CV Detak Pustaka. https://play.google.com/books/reader?id=7JBJEQAAQBAJ&pg=GBS.PR2&hl=id

Suyanto, & Saputra, M. A. (2021). *Laporan Keuangan dan Perpajakan Perusahaan* (Aprilyani (ed.); 1st ed.). PT Media Penerbit Indonesia.

Tampubolon, N. K. T. (2024). Ruang Lingkup Manajemen Keuangan. In A. Novendra & Gusmalia (Eds.), *Manajemen Keuangan* (1st ed., p. 1). CV. Pustaka Ispirasi Minang. https://repository.pustakainspirasi.com/media/publications/643092-manajemen-keuangan-d8e482d4.pdf

Tyas, C. D. N., & Prastiwi, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan ESG Performance sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *9*(April), 946–954. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2624

Umar, H. (2020). *Manajemen strategik: Konsep dan Analisis*. The Jakarta Business Research Center.

Wibowo, A. (2023). *Kumpulan Teori Organisasi & Manajemen*. Universitas STEKOM.

Widyakto, A., Octavia, A. N., Fresiliasari, O., Riyanto, S., Susanto, Josivo, S. S., Regina, P., Wardhani, S. P. I., & Putri, Y. M. (2025). *Buku Ajar Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan: Good Coporate Governance Struktur*

Modal dan Profitabilitas. Penerbit Inovasi Publishing.

Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.

Wu, S., Li, X., Du, X., & Li, Z. (2022). The Impact of ESG Performance on Firm Value : The Moderating Role of Ownership Structure. *Sustainability*, 1–22.

Wulandari, A. (2020). *Komunikasi Pemangku Kepentingan (Stakeholder Communication)*. Sedayu Sukses Makmur.

Wulandari, I. S., & Anis, I. (2026). Pengaruh Praktik ESG Terhadap Profitabilitas Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, *5*(1), 2922–2930. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6282

Zhou, G., Liu, L., & Luo, S. (2022). Sustainable development , ESG performance and company market value : Mediating effect of financial performance. *Business Strategy and the Environment*, *March*, 3371–3387. https://doi.org/10.1002/bse.3089

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. ESG SCORE
EMITEN IDX ESG LEADERS

1. ESG Score Indeks ESG Leaders Tahun 2022

Lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00240/BEI.POP/09-2022 tanggal 14 September 2022

Nama Indeks : **IDX ESG Leaders**

Evaluasi : **Mayor**

Periode Efektif Konstituen : **21 September 2022 – 14 Maret 2023**

Periode Efektif Jumlah Saham Penghitungan Indeks : **21 September 2022 – 20 Desember 2022**

No.	Kode	Nama Saham	Rasio Free Float	ESG Risk Ratings *	Jumlah Saham Penghitungan Indeks (lembar)		
					Saat Ini	Hasil Evaluasi (15,00% Cap)	Keterangan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	39,86%	16,89	15.179.383.211	14.951.403.425	Berubah
2	**AGII**	**Aneka Gas Industri Tbk.**	**19,48%**	**23,86**	-	**452.050.487**	**Baru**
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	37,38%	25,61	4.148.957.332	4.413.049.596	Berubah
4	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	43,97%	21,00	2.153.052.744	2.034.721.703	Berubah
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	42,41%	25,86	13.734.820.824	13.481.387.602	Berubah
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	39,82%	25,46	5.022.318.814	4.407.924.588	Berubah
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	46,74%	20,94	23.098.062.108	24.760.223.941	Berubah
8	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	42,65%	27,75	3.373.204.619	3.147.673.508	Berubah
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	39,89%	29,28	7.894.836.318	7.387.439.085	Berubah
10	BRPT	Barito Pacific Tbk.	27,94%	27,23	13.701.982.380	12.771.201.979	Berubah
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	36,27%	17,51	16.069.266.718	15.764.384.719	Berubah
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.	46,28%	20,23	4.592.496.667	12.577.176.454	Berubah
13	**EMTK**	**Elang Mahkota Teknologi Tbk.**	**24,55%**	**17,60**	-	**30.573.065.795**	**Baru**
14	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	44,86%	11,31	24.120.916.892	24.291.478.958	Berubah
15	EXCL	XL Axiata Tbk.	38,11%	27,60	2.628.593.912	1.917.936.028	Berubah
16	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	7,44%	25,86	5.312.102.288	4.932.769.571	Berubah
17	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	29,98%	15,15	6.092.411.598	5.578.563.016	Berubah
18	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	42,86%	20,37	1.879.337.347	1.453.114.367	Berubah
19	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	48,64%	21,99	9.437.813.364	8.746.512.274	Berubah
20	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	35,78%	26,11	3.102.426.316	2.818.523.714	Berubah
21	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	54,63%	17,95	16.103.293.280	16.095.802.635	Berubah
22	**MTEL**	**Dayamitra Telekomunikasi Tbk.**	**16,41%**	**25,37**	-	**8.314.346.095**	**Baru**
23	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	43,04%	27,39	5.004.509.014	5.002.724.962	Berubah
24	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	30,98%	21,03	8.074.834.908	19.262.325.929	Berubah
25	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	24,32%	16,10	42.876.684.337	42.422.383.122	Berubah
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	22,40%	18,50	12.690.885.184	12.355.891.345	Berubah
27	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	11,79%	27,58	2.564.778.102	1.256.059.952	Berubah
28	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	47,85%	25,37	23.577.054.179	24.869.299.817	Berubah
29	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	46,85%	26,78	11.960.796.704	12.234.396.361	Berubah
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	14,44%	17,56	11.471.399.392	11.249.852.145	Berubah

*ESG Risk Ratings disediakan oleh Sustainalytics. Untuk informasi lebih lanjut dapat mengunjungi www.sustainalytics.com.

ESG Score Indeks ESG Leaders Tahun 2023

Lampiran Pengumuman Peng-00224/BEI.POP/09-2023 tanggal 13 September 2023

Nama Indeks	: **IDX ESG Leaders**
Evaluasi	: **Mayor**
Periode Efektif Konsituen	: **20 Sep 2023 - 19 Mar 2024**
Periode Efektif Jumlah Saham Penghitungan Indeks	: **20 Sep 2023 - 19 Des 2023**

No.	Kode	Rasio Free Float	ESG Risk Rating*	Jumlah Saham untuk Indeks (lembar)				
				Saat Ini	Bobot	Hasil Evaluasi ** (15,0% Cap)	Bobot	Keterangan
1	ACES	39.84%	18.95	13,388,315,216	1.23%	9,825,213,843	0.98%	Berubah
2	AKRA	36.84%	26.77	3,407,651,521	0.61%	3,134,364,192	0.61%	Berubah
3	ASSA	50.01%	19.24	2,328,293,552	0.32%	2,531,418,110	0.38%	Berubah
4	BBCA	42.41%	25.79	13,998,861,749	15.56%	12,417,265,329	15%	Berubah
5	BBNI	39.83%	25.7	3,780,952,857	4.35%	3,479,418,433	4.35%	Berubah
6	BBRI	46.35%	18.84	23,720,293,519	15.68%	20,886,183,618	15%	Berubah
7	BFIN	43.44%	25.02	3,849,241,580	0.55%	3,544,021,065	0.55%	Berubah
8	BMRI	39.93%	28.18	13,807,390,234	9.97%	13,749,330,610	10.78%	Berubah
9	BMTR	56.23%	18.14	16,320,301,516	0.59%	15,145,676,095	0.59%	Berubah
10	BRPT	28.01%	26.24	15,268,798,938	2.19%	11,735,493,596	1.83%	Berubah
11	BSDE	32.62%	15.09	18,205,431,692	2.32%	16,057,940,341	2.22%	Berubah
12	BUKA	50.44%	24.44	31,040,417,592	0.98%	28,508,076,277	0.98%	Berubah
13	CTRA	45.66%	18.87	12,790,048,792	1.67%	12,325,976,136	1.75%	Berubah
14	EMTK	25.07%	14.9	34,351,146,994	2.51%	36,369,711,333	2.89%	Berubah
15	ERAA	44.13%	12.67	20,558,386,011	1.19%	20,281,380,829	1.27%	Berubah
16	GOTO	70.79%	21.12	877,039,920,765	9.51%	790,391,436,144	9.31%	Berubah
17	JSMR	29.98%	15.15	5,130,194,508	2.82%	5,029,380,207	3%	Berubah
18	MAPI	48.64%	20.31	7,089,226,356	1.63%	9,086,880,220	2.27%	Berubah
19	MIKA	34.19%	25.7	2,769,286,249	0.99%	2,304,710,104	0.89%	Berubah
20	MNCN	54.99%	17.7	14,878,303,164	0.99%	14,278,366,389	1.03%	Berubah
21	**MPMX**	**32.94%**	**15.9**	-	-	**3,144,561,303**	**0.43%**	**Baru**
22	PWON	30.99%	20.41	18,010,732,078	0.97%	16,453,425,728	0.96%	Berubah
23	RMKE	16.8%	22.74	564,059,682	0.05%	512,875,745	0.05%	Berubah
24	SCMA	24.31%	15.35	41,627,342,809	0.81%	40,737,407,308	0.86%	Berubah
25	SIDO	22.4%	19.06	10,090,088,341	0.74%	9,493,454,770	0.76%	Berubah
26	TBIG	14.28%	23.25	1,455,140,317	0.37%	2,086,944,412	0.58%	Berubah
27	TLKM	47.81%	27.09	21,209,858,655	9.56%	19,467,150,713	9.54%	Berubah
28	TOWR	41.96%	26.29	9,782,822,902	1.28%	9,517,770,058	1.35%	Berubah
29	TPIA	14.9%	17.96	23,142,830,030	5.81%	21,469,187,224	5.85%	Berubah
30	UNVR	14.46%	18.8	9,481,715,464	4.22%	8,122,893,335	3.92%	Berubah

*ESG Risk Ratings disediakan oleh Sustainalytics. Untuk informasi lebih lanjut dapat mengunjungi www.sustainalytics.com.

ESG Score Indeks ESG Leaders Tahun 2024

Lampiran Pengumuman BEI No. Peng-00188/BEI.POP/09-2024 tanggal 10 September 2024

Nama Indeks : **IDXESGL**

Evaluasi : **Mayor**

Periode Efektif Konsituen : **18 Sep 2024 - 18 Mar 2025**

Periode Efektif Jumlah Saham Penghitungan Indeks : **18 Sep - 17 Des 2024**

No.	Kode	Rasio Free Float	ESG Risk Ratings*	Jumlah Saham untuk Indeks (lembar)			Bobot pada Indeks		
				Pra Evaluasi	Pasca Evaluasi ** (15% Cap)	Keterangan Tetap/Naik/ Turun/Baru	Pra Evaluasi	Pasca Evaluasi	Keterangan Tetap/Naik/ Turun/Baru
1	ACES	40.02%	19.65	7,959,797,823	6,498,505,253	Turun	0.74%	0.73%	Turun
2	AKRA	33.42%	23.79	2,917,551,234	3,354,400,061	Naik	0.50%	0.69%	Naik
3	AUTO	19.97%	18.18	1,285,432,963	1,230,992,360	Turun	0.36%	0.41%	Naik
4	**AVIA**	**17.22%**	**21.92**	**-**	**6,779,468,907**	**Baru**	**0.00%**	**0.46%**	**Baru**
5	BBCA	42.41%	21.67	12,191,879,856	10,011,062,304	Turun	15.12%	15.00%	Turun
6	BBNI	39.90%	20.58	10,702,082,491	11,617,453,310	Naik	7.28%	9.55%	Naik
7	BBRI	46.25%	17.83	25,670,680,364	19,734,725,689	Turun	16.15%	15.00%	Turun
8	BMRI	39.90%	28.65	12,787,912,150	11,862,799,494	Turun	11.16%	12.51%	Naik
9	BMTR	58.73%	18.14	13,102,962,848	12,545,528,184	Turun	0.36%	0.41%	Naik
10	**BNGA**	**7.44%**	**20.66**	**-**	**1,439,580,000**	**Baru**	**0.00%**	**0.40%**	**Baru**
11	BRPT	28.03%	24.51	14,513,851,170	12,142,607,163	Turun	1.90%	1.92%	Naik
12	BSDE	32.24%	14.83	14,263,408,688	13,942,289,646	Turun	2.20%	2.60%	Naik
13	**CMRY**	**22.36%**	**19.13**	**-**	**1,884,880,417**	**Baru**	**0.00%**	**1.41%**	**Baru**
14	CTRA	45.66%	18.87	10,007,427,890	9,493,029,248	Turun	1.61%	1.85%	Naik
15	EMTK	25.06%	14.90	31,702,895,432	31,141,840,054	Turun	1.53%	1.82%	Naik
16	ERAA	44.14%	10.96	18,008,580,234	20,591,935,628	Naik	0.96%	1.32%	Naik
17	GOTO	79.14%	17.26	716,705,036,283	1,415,429,706,731	Naik	4.57%	10.91%	Naik
18	JSMR	29.96%	12.92	5,441,481,912	5,388,402,936	Turun	3.42%	4.10%	Naik
19	MAPI	48.64%	20.31	7,101,164,316	6,691,664,730	Turun	1.28%	1.46%	Naik
20	MIKA	34.00%	24.94	2,082,467,976	2,141,279,866	Naik	0.74%	0.92%	Naik
21	MNCN	60.22%	17.88	13,077,525,220	12,210,931,609	Turun	0.51%	0.58%	Naik
22	MPMX	32.99%	18.64	1,816,065,076	1,728,647,823	Turun	0.22%	0.26%	Naik
23	PGEO	10.23%	9.26	14,827,285,501	14,063,209,885	Turun	2.02%	2.31%	Naik
24	PWON	30.99%	19.42	15,826,373,437	14,869,296,218	Turun	0.96%	1.09%	Naik
25	SCMA	24.34%	15.35	35,349,088,512	34,642,172,593	Turun	0.52%	0.61%	Naik
26	SIDO	22.40%	18.45	7,662,710,279	8,180,940,519	Naik	0.62%	0.80%	Naik
27	TBIG	9.88%	23.25	1,289,060,099	1,192,711,080	Turun	0.30%	0.33%	Naik
28	TLKM	47.78%	28.18	17,935,778,936	15,773,681,894	Turun	6.56%	6.98%	Naik
29	TOWR	41.44%	23.77	10,361,689,831	10,594,769,352	Naik	1.05%	1.29%	Naik
30	UNVR	14.48%	18.21	6,617,706,433	7,027,306,368	Naik	1.77%	2.27%	Naik

Lampiran 2. NILAI PERUSAHAAN DIUKUR DENGAN TOBIN'S Q EMITEN IDX ESG LEADERS

1. PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA TBK

2022

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (RP MILIAR)	2022	2021*	2020	CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (IDR BN)
Jumlah aset	7.249	7.171	7.216	Total assets
Aset lancar	5.363	5.192	5.035	Current assets
Aset tidak lancar	1.886	1.979	2.182	Non-current assets
Aset tetap	426	460	512	Fixed assets
Jumlah liabilitas	1.315	1.592	1.873	Total liabilities
Liabilitas jangka pendek	670	723	845	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	645	870	1.028	Non-current liabilites
Jumlah Ekuitas	5.934	5.579	5.344	Total equity
Modal kerja bersih[1]	2.915	2.308	2.432	Net working capital[1]

Triwulan *Quarter*	Jumlah saham beredar (lembar saham) *Outstanding Shares (unit)*	Harga saham *Share price* Tertinggi *Highest*	Terendah *Lowest*	Penutupan *Closing*	Volume Perdagangan (lembar saham) *Trading Volume (shares)*	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar) *Market Capitalization (Billion IDR)*
			2022			
I	17.150.000.000	1.060	1.020	1.025	56.223.800	17.579
II	17.150.000.000	795	775	785	28.518.300	13.463
III	17.150.000.000	640	605	610	50.657.600	10.462
IV	17.150.000.000	510	494	496	82.327.700	8.506

2023

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN — CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

(Dalam Miliar Rupiah) — (In Billions of Rupiah)

Uraian / Description	2023	2022	2021
Aset / Assets			
Aset Lancar / Current Assets	5.662	5.363	5.192
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	2.091	1.886	1.979
Jumlah Aset / Total Assets	**7.753**	**7.249**	**7.171**
Liabilitas / Liabilities			
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	764	670	723
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities	803	645	870
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	**1.567**	**1.315**	**1.592**

INFORMASI SAHAM TAHUN 2023 DAN 2022 — INFORMATION ON SHARES IN 2023 AND 2022

Pendapatan – Rp (Juta) / Revenue – Rp (Million)	Harga Per Lembar Saham / Price Per Share: Tertinggi (Rp) / Highest (Rp)	Terendah (Rp) / Lowest (Rp)	Penutupan (Rp) / Closing (Rp)	Volume Perdagangan (Lembar Saham) / Trading Volume (Shares)	Nilai Perdagangan (Rp) / Trade Value (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Saham) / Number of Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar (Rp-Miliar) / Market Capitalization (Rp-Billion)
				2023			
Q1	565	426	478	6.871.962.800	3.386.559.849.100	17.150.000.000	8.198
Q2	710	432	675	6.151.211.600	3.577.946.282.200	17.150.000.000	11.576
Q3	815	625	750	5.190.280.100	3.779.529.680.000	17.150.000.000	12.863
Q4	890	665	720	3.723.311.100	2.884.604.254.000	17.150.000.000	12.348

2024

Jumlah Aset Total Assets	8,191	7.795	7.329
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	1.679	1.570	1.312

Kuartal Quarter	Harga Per Lembar Saham Price Per Share			Volume Perdagangan (Lembar Saham) Trading Volume (Shares)	Nilai Perdagangan Trade Value (Rp)	Jumlah Saham Beredar Number of Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar (Rp miliar) Market Capitalization (Rp Billion)
	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)				
2024							
Q1	950	710	880	2.911.725.960	2.438.489.810.170	17.150.000.000	15.092
Q2	995	775	855	2.399.459.793	2.108.269.681.895	17.150.000.000	14.663
Q3	930	710	920	3.424.891.512	2.688.862.409.010	17.150.000.000	15.778
Q4	950	735	790	1.795.152.992	1.529.791.035.540	17.120.389.700	13.525

2. PT AKR CORPORINDO TBK

2022

Jumlah Aset *Total Assets*	27,188	23,509	18,684	21,409	19,941
Liabilitas Jangka Pendek *Current Liabilities*	11,280	9,307	5,102	8,713	8,063
Liabilitas Jangka Panjang *Non-Current Liabilities*	2,752	2,903	3,025	2,630	1,951
Jumlah Liabilitas *Total Liabilities*	14,033	12,210	8,127	11,342	10,014

*) Disesuaikan dengan Stock Split
Adjusted to Stock Split

Uraian *Description*	2022	2021	2020	2019	2018
Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar) *Market Capitalization (Billion Rp)*	28,103	16,500	12,265	14,658	15,232
Harga Tertinggi (Rp) *Highest Price (Rp)*	1,580	944	798	1,175	1,315
Harga Terendah (Rp) *Lowest Price (Rp)*	685	554	281	844	644
Harga Penutupan (Rp) *Closing Price (Rp)*	1,400	822	611	730	759
Volume Perdagangan (Lembar Saham) *Trading Volume (Shares)*	13,281,510,800	15,728,500,500	23,413,903,000	9,222,963,000	11,267,038,000
Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham) *Outstanding Shares (Shares)*	20,073,474,600	20,073,474,600	20,073,474,600	20,073,474,600	20,073,474,600

2023

Total Assets	30,255	27,188	23,509	18,684	21,409
Short-term Liabilities	12,533	11,280	9,307	5,102	8,713
Long-term Liabilities	3,678	2,752	2,903	3,025	2,630
Total Liabilities	16,212	14,033	12,210	8,127	11,342

AKR Stocks 2019-2023

Description	2023	2022	2021	2020	2019
Market Capitalization (IDR Billion)	29,608	28,103	16,500	12,265	14,658
Highest Price (IDR)	1,670	1,580	944	798	1,175
Lowest Price (IDR)	1,200	685	554	281	844
Closing Price (IDR)	1,475	1,400	822	611	730
Trading Volume (Number of Shares)	8,660,986,800	13,281,510,800	15,728,500,500	23,413,903,000	9,222,963,000
Total Outstanding Shares (Number of Shares)	20,073,474,600	20,073,474,600	20,073,474,600	20,073,474,600	20,073,474,600

2024

Total Assets	**33,109**	**30,297**	**27,188**	**23,509**	**18,684**
Current Liabilities	13,454	12,575	11,280	9,307	5,102
Non-Current Liabilities	5,030	3,678	2,752	2,903	3,025
Total Liabilities	**18,485**	**16,254**	**14,033**	**12,210**	**8,127**

Description	2024	2023	2022	2021	2020
Market Capitalization (Rp Billion)	22,482	29,608	28,103	16,500	12,265
Highest Price (Rp)	1,865	1,670	1,580	944	798
Lowest Price (Rp)	1,075	1,200	685	554	281
Closing Price (Rp)	1,120	1,475	1,400	822	611
Trading Volume (Shares)	6,634,160,000	8,660,986,800	13,281,510,800	15,728,500,500	23,413,903,000
Total Outstanding Shares (Shares)	20,073,474,600	20,073,474,600	20,073,474,600	20,073,474,600	20,073,474,600

3. PT BANK CENTRAL ASIA TBK

2022

(in billion Rupiah)	2022	2021	2020	2019	2018
Financial Position					
Total Asset	**1,314,732**	**1,228,345**	**1,075,570**	**918,989**	**824,788**
Total Earning Assets	1,173,144	1,125,418	1,005,423	818,694	734,401
Loans - gross	694,937	622,013	574,590	586,940	538,100
Loans - net	660,989	589,814	547,644	572,034	524,531
Securities - net (including Securities Purchased Under Agreements to Resell)	402,860	371,297	339,372	152,559	118,294
Placements with Bank Indonesia and Other Banks	31,377	87,149	47,451	30,948	31,683
Total Liabilities[1]	**1,093,550**	**1,025,496**	**890,856**	**744,846**	**673,035**

Year	Quarter	Price			Transaction Volume (in thousand)	Market Capitalization (in billion Rupiah)
		Highest (in Rupiah)	Lowest (in Rupiah)	Closing (in Rupiah)		
2022	I	8,300	7,300	7,975	5,039,634	983,119
	II	8,250	7,250	7,250	6,308,537	893,744
	III	8,875	7,000	8,550	5,833,306	1,054,002
	IV	9,400	8,125	8,550	5,522,982	1,054,002

Outstanding Shares					
Number of Shares	123,275,050,000	123,275,050,000	24,655,010,000	24,655,010,000	24,655,010,000
Total par Value (in Rupiah)	1,540,938,125,000	1,540,938,125,000	1,540,938,125,000	1,540,938,125,000	1,540,938,125,000

2023

(dalam miliar Rupiah)	2023	2022	2021	2020	2019
Financial Position					
Total Asset	**1,408,107**	**1,314,732**	**1,228,345**	**1,075,570**	**918,989**
Total Earning Assets	1,266,223	1,173,144	1,125,418	1,005,423	818,694
Total Loans[1]	810,392	711,262	636,987	588,672	603,743
Placements with Bank Indonesia & Other Banks and Securities	410,351	434,237	458,446	386,823	183,507
Total Liabilities	**1,165,569**	**1,093,550**	**1,025,496**	**890,856**	**744,846**

Year	Quarter	Price			Transaction Volume (in thousands)	Market Capitalization (in billion Rupiah)
		Highest (in Rupiah)	Lowest (in Rupiah)	Closing (in Rupiah)		
2023	I	8,950	8,000	8,750	4,979,844	1,078,657
	II	9,325	8,650	9,150	3,976,118	1,127,967
	III	9,450	8,825	8,825	4,051,111	1,087,902
	IV	9,450	8,600	9,400	4,723,425	1,158,785

Outstanding Shares					
Number of Shares	123,275,050,000	123,275,050,000	123,275,050,000	24,655,010,000	24,655,010,000
Total par Value (in Rupiah)	1,540,938,125,000	1,540,938,125,000	1,540,938,125,000	1,540,938,125,000	1,540,938,125,000

* Figures have been adjusted after 1:5 stock split on October 15, 2021

2024

(in Billion Rupiah)	2024	2023	2022	2021	2020
Financial Position					
Total Asset	**1,449,301**	**1,408,107**	**1,314,732**	**1,228,345**	**1,075,570**
Total Earning Assets	1,354,435	1,266,223	1,173,144	1,125,418	1,005,423
Total Loans[1]	921,878	810,392	711,262	636,987	588,672
Placements with Bank Indonesia & Other Banks and Securities	388,316	410,351	434,237	458,163	386,623
Total Liabilities	**1,186,466**	**1,165,569**	**1,093,550**	**1,025,496**	**890,856**

Year	Quarter	Price			Transaction Volume (in thousands)	Market Capitalization (in billion Rupiah)
		Highest (in Rupiah)	Lowest (in Rupiah)	Closing (in Rupiah)		
2024	I	10,400	9,300	10,075	4,534,247	1,241,996
	II	10,100	8,775	9,925	5,896,590	1,223,505
	III	10,950	9,800	10,325	4,346,292	1,272,815
	IV	10,875	9,550	9,675	4,388,680	1,192,686
Outstanding Shares						
Number of Shares		123,275,050,000	123,275,050,000	123,275,050,000	123,275,050,000	24,655,010,000
Total par Value (in Rupiah)		1,540,938,125,000	1,540,938,125,000	1,540,938,125,000	1,540,938,125,000	1,540,938,125,000

* Figures have been adjusted after 1:5 stock split on October 15, 2021

4. PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK

2022

Total Assets	1,029,837	964,838	6.7	▲	839,910	891,337	845,605	808,572
Total Liabilities	889,639	838,318	6.1	▲	729,226	746,236	688,489	671,238

Period	Number of Shares (shares)	Share Price (Rp/share)				Transaction Volume (shares)	Market Capitalization (Rp-million)
		Opening	Highest	Lowest	Closing		
2022							
Quarter I	18,648,656,458	6,725	8,500	6,725	8,250	35,964,464	153,851,416
Quarter II	18,648,656,458	8,200	9,600	7,850	7,850	42,407,747	146,391,947
Quarter III	18,648,656,458	7,850	9,175	7,225	8,975	28,647,641	167,371,688
Quarter IV	18,648,656,458	8,900	9,900	8,425	9,225	23,791,038	172,033,858

2023

Total Assets	**1.086.664**	1.029.837	5,5	▲	964.838	839.910	891.337	845.605
Liabilities								
Obligations Due Immediately	5.295	4.686	13,0	▲	4.554	5.508	5.561	5.273
Deposits from Customers	810.730	769.269	5,4	▲	729.169	631.551	647.572	582.541
Deposits from Other Banks	11.894	15.245	(22,0)	▼	14.377	9.245	9.023	11.584
Derivative Payables	810	775	4,6	▲	110	414	414	203
Securities Sold Under Agreements To Repurchase	6.891	2.885	138,9	▲	1.829	2.590	2.590	2.183
Acceptance Payables	5.748	5.301	8,4	▲	5.588	5.423	5.500	5.341
Accrued Expenses	1.664	1.441	15,5	▲	1.242	1.125	1.182	997
Taxes Payable	823	1.551	(46,9)	▼	1.284	1.060	1.148	568
Employee Benefits	7.006	6.880	1,8	▲	6.138	5.652	6.344	4.392
Provisions	2.173	2.712	(19,9)	▼	2.276	1.421	1.422	185
Other Liabilities	26.125	21.130	23,6	▲	20.542	18.038	18.280	14.901
Securities Issued	4.893	4.897	(0,1)	▼	2.986	2.985	2.985	2.985
Borrowings	30.950	35.654	(13,2)	▼	32.458	44.114	44.114	57.236
Subordinated Securities	16.929	17.213	(1,6)	▼	15.765	100	100	100
Total Liabilities	**931.931**	889.639	4,8	▲	838.318	729.226	746.236	688.489

Period	Number of Shares (shares)*	Share Price (IDR/share)				Average Transaction Volume (shares)	Market Capitalization (IDR-million)
		Opening	Highest	Lowest	Closing		
2023							
Quarter I	18.648.656.458	9,226	9,626	8,500	9,350	60.516.945	174.364.938
Quarter II	18.648.656.458	9,350	9,576	8,750	9,150	52.403.504	170.635.207
Quarter III	18.648.656.458	9,226	10,326	8,676	10,326	60.185.561	192.547.378
Quarter IV*	37.256.798.316	5.150	5.375	4.790	5.375	51.372.390	200.473.051

2024

Total Assets	**1,129,806**	**1,086,664**	**4.0**	**1,029,837**	**964,838**	**839,910**	**891,337**
Liabilities							
Obligations Due Immediately	5,515	5,295	4.2	4,686	4,554	5,508	5,561
Deposits from Customers	805,511	810,730	(0.6)	769,269	729,169	631,551	647,572
Deposits from Other Banks	18,548	11,894	55.9	15,245	14,377	9,245	9,023
Derivative Payables	1,479	810	82.6	775	110	414	414
Securities Sold Under Agreements To Repurchase	15,891	6,891	130.6		1,829	2,590	2,590
Acceptance Payables	4,229	5,748	(26.4)	5,301	5,588	5,423	5,500
Accrued Expenses	1,529	1,664	(8.1)	1,441	1,242	1,125	1,182
Taxes Payable	318	823	(61.4)	1,551	1,284	1,060	1,148
Employee Benefits	7,147	7,006	2.0	6,880	6,138	5,652	6,344
Provisions	2,283	2,173	5.1	2,712	2,276	1,421	1,422
Other Liabilities	26,564	26,125	1.7	21,130	20,542	18,038	18,280
Securities Issued	12,975	4,893	165.2	4,897	2,986	2,985	2,985
Borrowings	42,931	30,950	38.7	35,654	32,458	44,114	44,114
Subordinated Securities	17,699	16,929	4.5	17,213	15,765	100	100
Total Liabilities	962,619	**931,931**	**3.3**	**889,639**	**838,318**	**729,226**	**746,236**

Information on BBNI Share Movement 2022-2024 on the Indonesia Stock Exchange

Period	Number of Shares (shares)*	Share Price (IDR/share)				Average Transaction Volume (shares)	Market Capitalization (IDR-million)
		Opening	Highest	Lowest	Closing		
2024							
Quarter I	37,297,312,916	5,375	6,225	5,350	5,900	50,593,808	220,054,142
Quarter II	37,297,312,916	5,650	5,650	4,300	4,660	77,031,308	173,805,481
Quarter III	37,297,312,916	4,710	5,825	4,650	5,350	56,792,517	199,540,623
Quarter IV	37,297,312,916	5,375	5,675	4,710	4,350	47,945,400	162,243,311

5. PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK

2022

TOTAL ASSETS	1.865.639.010	1,678,097,734	1,610,065,344	1,416,758,840	1,296,898,292
TOTAL LIABILITIES	1.562.243.693	1,386,310,930	1,380,598,462	1,183,155,670	1,111,622,961

Table of BRI Stock Information BRI 2021-2022

Year	Price per share (Rp)				Number of shares outstanding (share)	Trading Volume (share)	Market Capitalization (IDR Trillion)
	Opening (IDR)	Highest (IDR)	Lowest (IDR)	Closing (IDR)			
2022							
Quarter I	4,180	4,730	4,070	4,660	151,559,001,604	9,847,834,944	706.26
Quarter II	4,730	4,940	4,150	4,150	151,559,001,604	10,014,869,236	628.97
Quarter III	4,140	4,610	4,040	4,490	151,559,001,604	9,976,170,272	680.50
Quarter IV	4,530	4,980	4,270	4,940	151,559,001,604	9,978,928,424	748.70

2023

TOTAL ASSETS	1,965,007,030	1,865,639,010	1,678,097,734	1,610,065,344	1,416,758,840
TOTAL LIABILITIES [1]	1,648,534,888	1,562,243,693	1,386,310,930	1,311,893,252	1,207,974,504

Year	Price per share (Rp)				Number of shares outstanding (share)	Trading Volume (share)	Market Capitalization (IDR Trillion)
	Opening (IDR)	Highest (IDR)	Lowest (IDR)	Closing (IDR)			
2023							
Quarter I	4,940	4,940	4,380	4,730	151,559,001,604	8,714,928,828	716.87
Quarter II	4,730	5,600	4,730	5,425	151,559,001,604	6,896,127,336	822.21
Quarter III	5,425	5,700	5,200	5,225	151,559,001,604	6,702,353,028	791.90
Quarter IV	5,225	5,725	4,830	5,725	151,559,001,604	8,197,255,416	867.68

2024

TOTAL ASSETS	1,992,983,447	1,965,007,030	1,865,639,010	1,678,097,734	1,610,065,344
TOTAL LIABILITIES	1,669,794,400	1,648,534,888	1,562,243,693	1,386,310,930	1,311,893,252

2024							
1st Quarter	5,675	6,400	5,425	6,050	151,559,001,604	7,920,442,300	916.93
2nd Quarter	6,050	5,925	4,100	4,600	151,559,001,604	18,761,734,000	697.17
3rd Quarter	4,600	5,525	4,530	4,950	151,559,001,604	15,394,401,700	750.22
4th Quarter	4,950	5,075	4,060	4,080	151,559,001,604	15,441,502,300	618.36

6. PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

2022

JUMLAH ASET	1.992.544.687	1.725.611.128	1.541.964.567	1.411.244.042	1.202.252.094
TOTAL LIABILITAS	1.544.096.631	1.326.592.237	1.186.905.382	1.051.606.233	941.953.100

Tahun	Pembukaan	Harga per Saham (Rp)		Penutupan	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham)	Volume Transaksi (Lembar Saham)	Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun)
		Tertinggi	Terendah				
2022							
Triwulan I	7.100	8.100	6.925	7.900	46.666.666.666	3.142.711.100	368,67
Triwulan II	7.900	9.075	7.575	7.925	46.666.666.666	4.082.877.600	369,83
Triwulan III	7.875	8.850	7.175	9.425	46.666.666.666	2.198.726.700	439,83
Triwulan IV	9.325	11.000	9.225	9.925	46.666.666.666	3.205.615.100	463,17

2023

Jumlah Aset	2.174.219.449	1.992.544.687	1.725.611.128	1.541.964.567	1.411.244.042
Total Liabilitas	1.660.442.815	1.544.096.631	1.326.592.237	1.186.905.382	1.051.606.233

Tahun	Pembukaan	Harga per Saham (Rp)		Penutupan	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham)	Volume Transaksi (Lembar Saham)	Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun)
		Tertinggi	Terendah				
2023							
Triwulan I	9.925	10.950	8.900	10.325	46.666.666.666	3.135.250.700	477,02
Triwulan II	10.400	10.525	4.950	5.200	93.333.333.332	4.839.504.200	480,48
Triwulan III	5.125	6.150	5.125	6.025	93.333.333.332	5.516.568.700	556,71
Triwulan IV	6.025	6.200	5.625	6.050	93.333.333.332	4.306.109.100	559,02

2024

Jumlah Aset	2.427.223.262	2.174.219.449	1.992.544.687	1.725.611.128	1.541.964.567
Total Liabilitas	1.860.408.316	1.660.442.815	1.544.096.631	1.326.592.237	1.186.905.382

Tahun	Pembukaan	Harga per Saham (Rp)		Penutupan	Jumlah Saham Beredar (Lembar Saham)	Volume Transaksi (Lembar Saham)	Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun)
		Tertinggi	Terendah				
2024							
Triwulan I	6.050	7.500	6.025	7.250	93.333.333.332	5.884.786.400	669,90
Triwulan II	7.250	7.250	5.525	6.150	93.333.333.332	7.275.204.100	568,26
Triwulan III	6.150	7.550	6.100	6.925	93.333.333.332	6.287.697.700	639,87
Triwulan IV	7.000	7.300	5.600	5.700	93.333.333.332	5.922.091.000	532,00

7. PT BUMI SERPONG DAMAI TBK

2022

JUMLAH LIABILITAS	26.953.967	25.575.995	26.391.824	TOTAL LIABILITI
JUMLAH ASET	64.999.403	61.469.712	60.862.926	Total Assets

Tahun *Year*	Harga Saham/Lembar *Stock Price/Share*				Jumlah Lembar Saham *Total Shares*	Volume Transaksi (Lembar) *Trading Volume (Shares)*	Nilai Frekuensi (Kali) *Frequency (Times)*	Nilai Transaksi (Rp Miliar) *Trading Value (IDR Billion)*	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar) *Market Capitalization (IDR Billion)*
	Pembukaan *Opening*	Tertinggi *Highest*	Terendah *Lowest*	Penutupan *Closing*					
2022	1.050	1.080	875	920	21.171.365.812	6.515.425.300	608.067	6.174,05	19.477,66
Q1	1.050	1.080	885	1.020	21.171.365.812	2.130.334.200	249.671	2.071,31	21.594,79
Q2	1.020	1.030	880	1.000	21.171.365.812	1.338.923.900	149.004	1.256,28	21.171,37
Q3	920	1.025	875	905	21.171.365.812	1.074.986.100	121.529	1.010,80	19.160,09
Q4	900	1.025	875	920	21.171.365.812	1.971.181.100	87.863	1.835,66	19.477,66

2023

JUMLAH LIABILITAS	25.626.062	26.953.968	25.575.995	TOTAL LIABILITIES
JUMLAH ASET	66.827.648	64.999.403	61.469.712	Total Assets

Tahun *Year*	Harga Saham/Lembar *Stock Price/Share*				Jumlah Lembar Saham *Total Shares*	Volume Transaksi (Lembar) *Trading Volume (Shares)*	Nilai Frekuensi (Kali) *Frequency (Times)*	Nilai Transaksi (Rp Miliar) *Trading Value (IDR Billion)*	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar) *Market Capitalization (IDR Billion)*
	Pembukaan *Opening*	Tertinggi *Highest*	Terendah *Lowest*	Penutupan *Closing*					
2023	920	1.235	880	1.080	21.171.365.812	3.688.495.700	480.854	3.911	22.865
Q1	920	1.005	880	980	21.171.365.812	709.387.900	98.720	673	20.748
Q2	980	1.195	975	1.095	21.171.365.812	952.223.500	131.835	1.043	23.183
Q3	1.095	1.235	1.010	1.020	21.171.365.812	1.076.533.600	161.822	1.209	21.595
Q4	1.150	1.120	935	1.080	21.171.365.812	950.350.700	88.477	986	22.865

2024

Jumlah Aset	Total Assets	64.999.403	66.827.649	76.023.349
Jumlah Liabilitas	Total Liabilities	26.953.967	25.626.062	28.704.021

Tahun *Year*	Harga Saham/Lembar *Stock Price/Share*				Jumlah Lembar Saham *Total Shares*	Volume Transaksi (Lembar) *Trading Volume (Shares)*	Nilai Frekuensi (Kali) *Frequency (Times)*	Nilai Transaksi (Rp Miliar) *Trading Value (IDR Billion)*	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar) *Market Capitalization (IDR Billion)*
	Pembukaan *Opening*	Tertinggi *Highest*	Terendah *Lowest*	Penutupan *Closing*					
2024	**1.080**	**1.340**	**870**	**945**	**21.171.365.812**	**4.018.704.200**	**501.656**	**4.397,73**	**20.006,94**
Q1	1.080	1.125	930	985	21.171.365.812	666.098.000	86.612	686,46	20.853,80
Q2	990	995	870	955	21.171.365.812	684.568.500	69.945	640,99	20.218,65
Q3	955	1.340	950	1.190	21.171.365.812	1.653.313.200	187.770	1.935,56	25.193,93
Q4	1.305	1.305	920	945	21.171.365.812	1.014.724.500	157.329	1.134,71	20.006,94

8. CIPUTRA DEVELOPMENT TBK

2022

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2022	2021	2020	Consolidated Statements of Financial Position
Liabilitas	20,989,450	21,274,214	21,797,659	Liabilities

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2022	2021	2020	Consolidated Statements of Financial Position
Aset	41,902,382	40,668,411	39,255,187	Assets

Keterangan	Q1	Q2	Q3	Q4	Description
			2022		
Harga tertinggi (Rp)	1,140	1,070	1,110	1,050	Highest price (Rp)
Harga terendah (Rp)	860	820	805	910	Lowest price (Rp)
Harga penutupan (Rp)	1,040	860	950	940	Closing price (Rp)
Volume (Saham)	1,575,865,600	2,093,135,900	1,392,951,700	1,065,720,700	Volume (Shares)
Jumlah saham beredar	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397	18,560,303,397	Number of outstanding shares
Kapitalisasi pasar (Rp Miliar)	19,303	15,962	17,632	17,447	Market capitalization (Rp Billion)

2023

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position	2023	2022*	2021
Liabilitas/Liabilities	21,490,499	21,017,685	21,274,214

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position	2023	2022*	2021
Aset/Assets	44,115,215	42,032,615	40,668,411

Keterangan Description	Q1	Q2	Q3	Q4
		2023		
Harga tertinggi (Rp)/Highest price (Rp)	1,035	1,185	1,195	1,190
Harga terendah (Rp)/Lowest price (Rp)	865	950	990	975
Harga penutupan (Rp)/Closing price (Rp)	995	1,060	1,020	1,170
Volume (Saham)/Volume (Shares)	976,523,300	1,806,973,600	1,549,843,700	1,337,091,900
Jumlah saham beredar/Number of outstanding shares	18,560,303,397	18,535,695,255	18,535,695,255	18,535,695,255
Kapitalisasi pasar (Rp miliar)/Market capitalization (Rp billion)	18,468	19,648	18,906	21,687

2024

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Uraian	2024	2023	2022	Description
Aset	47,022,702	44,115,215	42,032,615	Assets

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain / Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Uraian	2024	2023	2022	Description
Liabilitas	22,407,372	21,490,499	21,017,685	Liabilities

Indeks, Volume, dan Market Capitalization

Uraian Description	Harga Tertinggi Highest Price (Rp)	Harga Terendah Lowest Price (Rp)	Harga Penutupan Closing Price (Rp)	Volume (Saham) Volume (Shares)	Jumlah Saham Beredar Number of Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar) Market Capitalization (Rp Billion)
			2024			
Q1	1,330	1,155	1,300	1,152,400,000	18,535,695,255	24,096
Q2	1,335	1,070	1,130	857,350,000	18,535,695,255	20,945
Q3	1,410	1,115	1,330	1,909,700,000	18,535,695,255	24,652
Q4	1,430	940	980	1,469,140,000	18,535,695,255	18,165

9. ERAJAYA SWASEMBADA TBK

2022

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statement of Financial Position

Dalam Rp juta | In Rp million

Uraian	2020	2021	2022	Description
Aset Lancar	7.546.995	6.624.347	11.217.075	Current Assets
Aset Tidak Lancar	3.664.374	4.747.878	5.841.142	Non-Current Assets
Jumlah Aset	11.211.369	11.372.225	17.058.218	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	5.142.951	4.279.452	9.021.227	Current Liabilites
Liabilitas Jangka Panjang	380.422	630.411	834.128	Non-Current Liabilites
Jumlah Liabilitas	5.523.373	4.909.863	9.855.355	Total Liabilities

Ikhtisar Saham
Stock Highlights

Triwulan Quarter	Tahun Year	Volume Volume	Harga Tertinggi Highest Price (Rp)	Harga Terendah Lowest Price (Rp)	Harga Terakhir Last Price (Rp)	Jumlah Saham Beredar Number of Shares	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
I	2022	2,713,658,000	605	520	580	15,950,000,000	9,251,000,000,000
	2021	3,849,822,200	3,030	484	493	15,950,000,000	7,871,021,758,600
II	2022	2,897,855,100	610	482	525	15,950,000,000	8,373,750,000,000
	2021	7,438,314,100	725	496	690	15,950,000,000	11,005,500,000,000
III	2022	2,602,869,700	525	410	414	15,950,000,000	6,603,300,000,000
	2021	5,801,787,600	695	550	605	15,950,000,000	9,649,750,000,000
IV	2022	1,537,660,700	442	376	392	15,950,000,000	6,252,400,000,000
	2021	5,678,428,500	685	575	600	15,950,000,000	9,570,000,000,000

2023

Laba per Saham Dasar (Rp)	64	64	92	Basic Earnings per Share (Rp)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				**Consolidated Statement of Financial Position**
Aset Lancar	6.624.347	11.217.076	12.964.557	Current Assets
Aset Tidak Lancar	4.747.878	5.841.142	7.482.895	Non-Current Assets
Jumlah Aset	11.372.225	17.058.218	20.447.452	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	4.279.452	9.021.227	10.330.316	Current Liabilites
Liabilitas Jangka Panjang	630.411	834.128	1.986.362	Non-Current Liabilites
Jumlah Liabilitas	4.909.863	9.855.355	12.316.678	Total Liabilities

Triwulan Quarter	Tahun Year	Volume Volume	Harga Tertinggi Highest Price (Rp)	Harga Terendah Lowest Price (Rp)	Harga Terakhir Last Price (Rp)	Jumlah Saham Beredar Number of Shares	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
I	2023	3.797.037.200	580	378	500	15.950.000.000	7.973.703.280.950
	2022	2.713.658.000	605	520	554	15.950.000.000	8.837.426.357.100
II	2023	2.561.327.000	560	432	458	15.950.000.000	7.299.005.329.550
	2022	2.897.855.100	610	482	502	15.950.000.000	7.999.394.233.050
III	2023	3.862.948.500	545	440	452	15.950.000.000	7.209.400.000.000
	2022	2.602.869.700	525	410	414	15.950.000.000	6.603.300.000.000
IV	2023	2.738.728.500	454	326	426	15.950.000.000	6.794.700.000.000
	2022	1.537.660.700	442	376	392	15.950.000.000	6.252.400.000.000

2024

In millions of rupiah unless otherwise stated

Uraian	2024	2023	2022	Description
Aset Lancar	13.308.097	12.964.557	11.217.076	Current Assets
Aset Tidak Lancar	8.466.293	7.482.895	5.841.142	Non-Current Assets
Jumlah Aset	21.774.390	20.447.452	17.058.218	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	10.875.981	10.330.316	9.021.227	Current Liabilites
Liabilitas Jangka Panjang	1.841.015	1.986.362	834.128	Non-Current Liabilites
Jumlah Liabilitas	12.716.996	12.316.678	9.855.355	Total Liabilities

Harga Saham
Stock Price

Triwulan Quarter	Tahun Year	Volume Volume	Harga Tertinggi Highest Price (Rp)	Harga Terendah Lowest Price (Rp)	Harga Terakhir Last Price (Rp)	Jumlah Saham Beredar Number of Shares	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
I	2024	2.054.252.800	486	402	411	15.950.000.000	6.561.032.500.000
	2023	3.797.037.200	580	378	500	15.950.000.000	7.973.703.280.950
II	2024	923.289.100	450	370	378	15.950.000.000	6.029.100.000.000
	2023	2.561.327.000	560	432	458	15.950.000.000	7.299.005.329.550
III	2024	1.703.126.800	464	374	454	15.950.000.000	7.241.300.000.000
	2023	3.862.948.500	545	440	452	15.950.000.000	7.209.400.000.000
IV	2024	1.612.398.000	476	386	404	15.950.000.000	6.443.800.000.000
	2023	2.738.728.500	454	326	426	15.950.000.000	6.794.700.000.000

10. PT JASA MARGA (PERSERO) TBK

2022

Uraian Description	2022	2021	2020	2019	2018
Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position					
Total Aset Total Assets	**91.139**	101.243	104.087	99.680	82.419
Total Liabilitas Total Liabilities	**65.518**	75.743	79.311	76.494	62.220

Periode Period	Harga Per Saham (Rupiah Penuh) Price Per Share (Full Amount Rupiah)				Jumlah Saham Beredar (lembar) Total Shares Outstanding (shares)	Volume Transaksi (lembar) Transaction Volume (shares)	Kapitalisasi Pasar (Rp triliun) Market Capitalization (Rp trillion)
	Pembukaan Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
2022							
Triwulan I 1st Quarter	3.830	3.890	3.830	3.850	7.257.871.200	5.244.300	27,94
Triwulan II 2nd Quarter	3.620	3.660	3.540	3.540	7.257.871.200	5.838.600	25,69
Triwulan III 3rd Quarter	3.330	3.380	3.240	3.240	7.257.871.200	15.911.500	23,52
Triwulan IV 4th Quarter	2.980	3.000	2.960	2.980	7.257.871.200	836.800	21,63

2023

Uraian Description	2023	2022	2021	2020	2019
Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position					
Total Aset Total Assets	**129.312**	91.139	101.243	104.087	99.680
Total Liabilitas Total Liabilities	**90.401**	65.518	75.743	79.311	76.494

Periode Period	Harga Per Saham (Rupiah Penuh) Price Per Share (Full Amount Rupiah)				Jumlah Saham Beredar (lembar) Total Shares Outstanding (shares)	Volume Transaksi (lembar) Transaction Volume (shares)	Kapitalisasi Pasar (Rp triliun) Market Capitalization (Rp trillion)
	Pembukaan Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
2023							
Triwulan I 1st Quarter	3.260	3.260	3.200	3.220	7.257.871.200	2.224.800	23,37
Triwulan II 2nd Quarter	3.720	3.840	3.720	3.800	7.257.871.200	9.793.600	27,58
Triwulan III 3rd Quarter	4.400	4.400	4.200	4.290	7.257.871.200	7.921.300	31,14
Triwulan IV 4th Quarter	4.800	4.890	4.740	4.870	7.257.871.200	5.976.800	35,35

2024

Uraian Description	2024	2023	2022	2021	2020
Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position					
Total Aset Total Assets	140.726	129.312	91.139	101.243	104.087
Total Liabilitas Total Liabilities	83.185	90.401	65.518	75.743	79.311

Periode Period	Harga Per Saham (Rupiah Penuh) Price Per Share (Full Amount Rupiah)				Jumlah Saham Beredar (lembar) Total Shares Outstanding (shares)	Volume Transaksi (lembar) Transaction Volume (shares)	Kapitalisasi Pasar (Rp triliun) Market Capitalization (Rp trillion)
	Pembukaan Opening	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
2024							
Triwulan I 1st Quarter	5.675	5.700	5.525	5.550	7.257.871.200	6.583.600	40,3
Triwulan II 2nd Quarter	4.890	4.890	4.780	4.780	7.257.871.200	8.751.400	34,7
Triwulan III 3rd Quarter	4.930	4.960	4.840	4.930	7.257.871.200	8.699.000	35,8
Triwulan IV 4th Quarter	4.330	4.450	4.320	4.330	7.257.871.200	2.977.700	31,4

11. PT MITRA ADIPERKASA TBK

2022

Consolidated Statements of Financial Position				Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Assets	20,968	16,768	17,647	Aset
Current assets	10,737	8,214	8,165	Aset lancar
Non-current assets	10,231	8,554	9,482	Aset tidak lancar
Liabilities & Equity	20,968	16,768	17,647	Liabilitas dan Ekuitas
Current liabilites	7,564	6,661	7,345	Liabilitas jangka pendek
Non-current liabilities	3,676	2,957	3,729	Liabilitas jangka panjang
Total equity	9,728	7,150	6,573	Jumlah ekuitas

price (Rp) harga (Rp)	HIGHEST TERTINGGI	LOWEST TERENDAH	CLOSING PENUTUPAN
31 March 2022	880	700	880
30 June 2022	990	815	980
30 September 2022	1,160	830	1,060
30 December 2022	1,530	1,015	1,445

Outstanding Shares
Jumlah Saham yang Beredar

2022 16,600,000,000 **2021** 16,600,000,000

Market Capitalization (in billions Rupiah)
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)

2022 Rp 23,987 **2021** Rp 11,786

2023

Consolidated Statements of Financial Position				Laporan P
Assets	27,517	21,013	16,799	
Current assets	14,992	10,737	8,214	
Non-current assets	12,525	10,276	8,585	
Liabilities & Equity	27,517	21,013	16,799	
Current liabilites	11,051	7,564	6,661	
Non-current liabilities	4,054	3,693	2,965	
Total equity	12,412	9,756	7,173	

Price (Rp) Harga (Rp)	HIGHEST TERTINGGI	LOWEST TERENDAH	CLOSING PENUTUPAN
31 March 2023	1,560	1,510	1,510
30 June 2023	1,700	1,640	1,690
30 September 2023	1,850	1,780	1,820
30 December 2023	1,830	1,765	1,790

Outstanding Shares
Jumlah Saham yang Beredar

2023 16,600,000,000 **2022** 16,600,000,000

Market Capitalization (in billions Rupiah)
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)

2023 Rp 29,714 **2022** Rp 23,987

2024

Assets	29,525	27,517	21,013	Aset
Current Assets	15,846	14,992	10,737	Aset Lancar
Non-current Assets	13,679	12,525	10,276	Aset Tidak Lancar
Liabilities and Equity	29,525	27,517	21,013	Liabilitas dan Ekuitas
Current Liabilities	10,976	11,051	7,564	Liabilitas Jangka Pendek
Non-current Liabilities	4,098	4,054	3,693	Liabilitas Jangka Panjang
Total Equity	14,451	12,412	9,756	Jumlah Ekuitas

2024						
Period Periode	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan	Total Shares Outstanding Jumlah Saham Beredar	Trading Volume Volume Perdagangan	Market Capitalization Kapitalisasi Pasar
Quarter 1 | Kuartal 1	2,050	1,775	1,820	16,600,000,000	1,394,383,700	30,212
Quarter 2 | Kuartal 2	1,925	1,240	1,475	16,600,000,000	1,541,396,800	24,485
Quarter 3 | Kuartal 3	1,850	1,310	1,760	16,600,000,000	1,614,436,300	29,216
Quarter 4 | Kuartal 4	1,815	1,320	1,410	16,600,000,000	1,145,246,400	23,406

12. PT MITRA KELUARGA KARYA SEHAT TBK

2022

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain — In millions Rupiah, unless otherwise stated

	2022	2021	2020	2019	2018	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN						CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONS
Jumlah Aset Lancar	2,494,376	3,197,514	3,103,603	2,475,230	2,417,658	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4,423,715	3,663,458	3,268,677	3,100,856	2,671,759	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	6,918,091	6,860,971	6,372,279	5,576,085	5,089,417	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	652,612	762,461	568,432	430,760	311,891	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	133,595	173,366	286,756	350,588	317,787	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	786,206	935,827	855,187	783,434	639,496	Total Liabilities

2021-2022 QUARTERLY STOCK PERFORMANCE

PERIODE	TERTINGGI (DALAM RUPIAH) HIGHEST (IN RUPIAH)	TERENDAH (DALAM RUPIAH) LOWEST (IN RUPIAH)	PENUTUPAN (DALAM RUPIAH) CLOSING (IN RUPIAH)	RATA-RATA VOLUME TRANSAKSI (SAHAM) AVERAGE TRADING VOLUME (SHARES)	JUMLAH SAHAM BEREDAR (SAHAM) NUMBER OF SHARES OUTSTANDING (SHARES)	KAPITALISASI PASAR (DALAM JUTAAN RUPIAH) MARKET CAPITALIZATION (IN MILLION OF RUPIAH)	PERIOD
2022							2022
Triwulan 1	2,580	2,080	2,170	18,687,632	14,246,349,500	30,914,578	1st Quarter
Triwulan 2	3,140	2,190	2,750	15,580,355	14,246,349,500	39,177,461	2nd Quarter
Triwulan 3	2,970	2,420	2,900	12,892,978	14,246,349,500	41,314,414	3rd Quarter
Triwulan 4	3,400	2,600	3,190	12,791,972	14,246,349,500	45,445,855	4th Quarter

2023

dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain | *in million Rupiah unless otherwise stated*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian *Consolidated Statements of Financial Positions*	2023	2022	2021	2020	2019
Jumlah Aset Lancar *Total Current Assets*	2,762,225	2,494,376	3,197,514	3,103,603	2,475,230
Jumlah Aset Tidak Lancar *Total Non-current Assets*	4,578,617	4,423,715	3,663,458	3,268,677	3,100,856
Jumlah Aset *Total Assets*	7,340,843	6,918,091	6,860,971	6,372,279	5,576,085
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek *Total Current Liabilities*	556,096	652,612	762,461	568,432	430,760
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang *Total Non-current Liabilities*	184,963	133,595	173,366	286,756	350,588
Jumlah Liabilitas *Total Liabilities*	741,059	786,206	935,827	855,187	783,434

2022-2023 Quarterly Stock Performance

Periode *Period*	Tertinggi (dalam Rupiah) *Highest (in Rupiah)*	Terendah *Lowest*	Penutupan *Closing*	Rata-rata Volume Transaksi (saham) *Average Trading Volume (shares)*	Jumlah Saham Beredar (saham) *Number of Shares Outstanding (shares)*	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan Rupiah) *Market Capitalization (in million of Rupiah)*
2023						
Triwulan 1 *1st Quarter*	3,280	2,800	2,930	9,555,621	14,246,349,500	41,741,804
Triwulan 2 *2nd Quarter*	2,960	2,480	2,690	10,809,639	14,246,349,500	38,322,680
Triwulan 3 *3rd Quarter*	3,100	2,580	2,700	10,042,198	14,246,349,500	38,465,144
Triwulan 4 *4th Quarter*	2,930	2,430	2,850	11,637,524	14,246,349,500	40,602,096

2024

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN						CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONS
Jumlah Aset Lancar	3,320,529	2,762,225	2,494,376	3,197,514	3,103,603	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4,926,660	4,578,617	4,423,715	3,663,458	3,268,677	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	**8,247,188**	**7,340,843**	**6,918,091**	**6,860,971**	**6,372,279**	**Total Assets**
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	700,430	556,096	652,612	762,461	568,432	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	216,314	184,963	133,595	173,366	286,756	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	**916,744**	**741,059**	**786,206**	**935,827**	**855,187**	**Total Liabilities**

Periode	Tertinggi (dalam Rupiah) Highest (in Rupiah)	Terendah (dalam Rupiah) Lowest (in Rupiah)	Penutupan (dalam Rupiah) Closing (in Rupiah)	Rata-rata Volume Transaksi (saham) Average Trading Volume (shares)	Jumlah Saham Beredar (saham) Number of Shares Outstanding (shares)	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan Rupiah) Market Capitalization (in million of Rupiah)	Period
2024							**2024**
Triwulan 1	2,860	2,490	2,740	10,478,971	14,246,349,500	39,034,998	1st Quarter
Triwulan 2	3,200	2,600	3,020	13,838,434	14,246,349,500	43,023,975	2nd Quarter
Triwulan 3	3,310	2,890	3,170	10,981,302	14,246,349,500	45,160,928	3rd Quarter
Triwulan 4	3,300	2,250	2,540	12,458,879	13,907,481,500	35,325,003	4th Quarter

13. MEDIA NUSANTARA CITRA TBK

2022

Total Aset/*Total Assets*	22,421,559	20,874,784	18,923,235
Total Liabilitas/*Total Liabilities*	2,512,819	3,116,819	4,461,328

Deskripsi/Description	2022	2021*)
Harga Tertinggi (dalam Rupiah)/*Highest Price (in Rupiah)*	1.100	1.285
Harga Terendah (dalam Rupiah)/*Lowest Price (in Rupiah)*	715	780
Harga Penutupan (dalam Rupiah)/*Closing Price (in Rupiah)*	740	900
Kapitalisasi Pasar (dalam juta Rupiah)/*Market Capitalization (in Million Rupiah)*	11.136.843	11.904.445
Earning per Share (in Rupiah)	155,47	183,72
P/E (x)	4,12	5,01
P/BV (x)	0,58	0,70

2023

Total Aset/*Total Assets*	22,765,563	22,421,559	20,874,784
Total Liabilitas/*Total Liabilities*	1,844,417	2,512,819	3,116,819

Deskripsi/Description	2023	2022
Harga Tertinggi (dalam Rupiah)/*Highest Price (in Rupiah)*	765	1.100
Harga Terendah (dalam Rupiah)/*Lowest Price (in Rupiah)*	356	715
Harga Penutupan (dalam Rupiah)/*Closing Price (in Rupiah)*	386	740
Kapitalisasi Pasar (dalam juta Rupiah)/*Market Capitalization (in Million Rupiah)*	9.788.100	11.136.843
Earning per Share (in Rupiah)	78,08	155,47
P/E (x)	2,48	4,12
P/BV (x)	0,27	0,58

*) Penyajian kembali / *Restatement*

2024

Total Aset /Total Assets	24.642.848	22.765.563	22.421.559
Total Liabilitas /Total Liabilities	2.061.372	1.844.417	2.512.819

Deskripsi Description	2024	2023
Harga Tertinggi (dalam Rupiah) /High Price (in Rupiah)	422	765
Harga Terendah (dalam Rupiah) / Lowest Price (in Rupiah)	274	356
Harga Penutupan (dalam Rupiah) / Closing Price (in Rupiah)	276	386
Kapitalisasi Pasar (dalam juta Rupiah) / Market Capitalization (in Million Rupiah)	4.100.420	9.788.100
Earnings per Share (in Rupiah)	69	78,08
P/E (x)	2,53	2,48
P/BV (x)	0,18	0,27

14. PAKUWON JATI TBK

2022

Uraian	2022	2021	2020	Description
Aset Lancar	12.253	11.453	8.590	Current Assets
Aset Tidak Lancar	18.349	17.413	17.869	Non-Current Assets
Jumlah Aset	**30.602**	**28.866**	**26.459**	**Total Assets**
Liabilitas Jangka Pendek	2.634	3.019	4.337	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	7.250	6.669	4.523	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	**9.884**	**9.688**	**8.860**	**Total Liabilities**

Share Price, Volume, Value and Capitalization

Periode Period	Jumlah Saham Beredar Number of Shares Outstanding	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Harga Tertinggi Highest Price	Harga Terendah Lowest Price	Harga Penutupan Closing Price	Volume Perdagangan Trading Volume
2022						
Triwulan I Quarter I	48.159.602.400	23.309.247.561.600	530	408	484	3.414.698.210
Triwulan II Quarter II	48.159.602.400	22.731.332.332.800	624	438	472	3.301.104.845
Triwulan III Quarter III	48.159.602.400	21.768.140.284.800	530	430	452	2.171.705.987
Triwulan IV Quarter IV	48.159.602.400	21.960.778.694.400	724	430	456	1.909.402.931

2023

Uraian	2023	2022	2021	Description
Aset Lancar	13.055	12.253	11.453	Current Assets
Aset Tidak Lancar	19.655	18.349	17.413	Non-Current Assets
Jumlah Aset	**32.711**	**30.602**	**28.866**	**Total Assets**
Liabilitas Jangka Pendek	2.532	2.634	3.019	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	7.383	7.250	6.669	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	**9.915**	**9.884**	**9.688**	**Total Liabilities**

Periode Period	Jumlah Saham Beredar Number of Shares Outstanding	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	Harga Tertinggi Highest Price	Harga Terendah Lowest Price	Harga Penutupan Closing Price	Volume Perdagangan Trading Volume
2023						
Triwulan I Quarter I	48.159.602.400	21.864.459.489.600	476	414	454	1.221.341.100
Triwulan II Quarter II	48.159.602.400	23.501.885.971.200	525	450	488	1.918.900.200
Triwulan III Quarter III	48.159.602.400	21.093.905.851.200	505	428	438	1.978.586.500
Triwulan IV Quarter IV	48.159.602.400	21.864.459.489.600	454	392	454	2.229.966.500

2024

Uraian	2024	2023	2022	*Description*
Aset Lancar	14.819	13.055	12.253	*Current Assets*
Aset Tidak Lancar	20.552	19.655	18.349	*Non-Current Assets*
Jumlah Aset	35.371	32.711	30.602	*Total Assets*
Liabilitas Jangka Pendek	3.108	2.532	2.634	*Current Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang	7.522	7.383	7.250	*Non-Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas	10.629	9.915	9.884	*Total Liabilities*

Periode *Period*	Jumlah Saham Beredar *Number of Shares Outstanding*	Kapitalisasi Pasar *Market Capitalization*	Harga Tertinggi *Highest Price*	Harga Terendah *Lowest Price*	Harga Penutupan *Closing Price*	Volume Perdagangan *Trading Volume*
2024	(Saham | *Share*)	(Saham | *Share*)	(Rp | *IDR*)	(Rp | *IDR*)	(Rp | *IDR*)	(Saham | *Share*)
Triwulan I *1st Quarter*	48.159.602.400	20.419.671.417.600	460	404	424	1.508.310.100
Triwulan II *2nd Quarter*	48.159.602.400	17.626.414.478.400	438	366	366	1.926.346.600
Triwulan III *3rd Quarter*	48.159.602.400	24.802.195.236.000	525	366	515	3.657.217.200
Triwulan IV *4th Quarter*	48.159.602.400	19.167.521.755.200	530	386	398	2.442.735.400

15. SURYA CITRA MEDIA TBK

2022

Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
Total Aset	10.959,10	9.913,44	6.766,90	Total Assets
Total Aset Lancar	7.629,13	6.660,36	3.609,04	Total Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	3.329,96	3.253,08	3.157,86	Total Non-Current Assets
Total Liabilitas	2.249,80	2.452,26	2.870,32	Total Liabilities

2022						
Periode Period	Harga Tertinggi Highest Price	Harga Terendah Lowest Price	Harga Penutupan Closing Price	Jumlah Saham Beredar Outstanding Shares (share)	Rata-Rata Volume Transaksi Harian (lembar saham) Average Daily Transaction Volume (share)	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan rupiah) Market Capitalization (Rp million)
Kuartal I 1st Quarter	336	222	292	63.207.375.385	159.551.593	18.456.554
Kuartal II 2nd Quarter	298	189	220	63.207.375.385	175.317.325	13.905.623
Kuartal III 3rd Quarter	270	195	206	63.207.375.385	121.061.685	13.020.719
Kuartal IV 4th Quarter	278	198	206	63.207.375.385	147.967.726	13.020.719

2023

Total Aset | Total Assets	11.052,51	11.075,13	9.913,44
Total Aset Lancar | Total Current Assets	7.427,11	7.629,13	6.660,36
Total Aset Tidak Lancar | Total Non-Current Assets	3.625,40	3.446,00	3.253,08
Total Liabilitas | Total Liabilities	2.569,93	2.365,84	2.452,26

2023						
Periode Period	Harga Tertinggi Highest Price	Harga Terendah Lowest Price	Harga Penutupan Closing Price	Jumlah Saham Beredar Outstanding Shares (share)	Rata-Rata Volume Transaksi Harian (lembar saham) Average Daily Transaction Volume (share)	Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan rupiah) Market Capitalization (Rp million)
Kuartal I 1st Quarter	242	175	188	63.207.375.385	77.698.395	11.882.987
Kuartal II 2nd Quarter	190	132	162	63.207.375.385	104.576.806	10.239.595
Kuartal III 3rd Quarter	177	138	158	63.207.375.385	80.671.553	9.986.765
Kuartal IV 4th Quarter	170	143	170	63.369.364.485	66.256.162	10.772.792

2024

Dalam miliar Rupiah (kecuali dinyatakan lain) | In billion Rupiah (unless otherwise stated)	2024	2023	2022
Uraian | Description			
Total Aset Total Assets	10.815,25	11.052,51	11.075,13
Total Aset Lancar Total Current Assets	7.252,33	7.427,11	7.629,13
Total Aset Tidak Lancar Total Non-Current Assets	3.562,92	3.625,40	3.446,00
Total Liabilitas Total Liabilities	2.459,00	2.569,93	2.365,84

2024						
Periode Period	**Harga Tertinggi** Highest Price	**Harga Terendah** Lowest Price	**Harga Penutupan** Closing Price	**Jumlah Saham Beredar** Outstanding Shares (share)	**Rata-Rata Volume Transaksi Harian (lembar saham)** Average Daily Transaction Volume (share)	**Kapitalisasi Pasar (dalam jutaan Rupiah)** Market Capitalization (Rp million)
Kuartal I 1st Quarter	166	141	141	63.369.364.485	56.894.667	8.935.080
Kuartal II 2nd Quarter	152	117	142	63.369.364.485	46.338.412	8.998.450
Kuartal III 3rd Quarter	151	118	122	63.369.364.485	69.009.257	7.731.062
Kuartal IV 4th Quarter	199	118	167	63.467.375.385	244.320.552	10.599.052

16. PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK

2022

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						Consolidated Statement of Financial Position
Aset Lancar	2.194.242	2.244.707	2.052.081	1.716.235	1.543.597	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1.887.200	1.824.263	1.797.435	1.813.322	1.794.031	Non Current Assets
Jumlah Aset	4.081.442	4.068.970	3.849.516	3.529.557	3.337.628	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	541.048	543.370	560.043	408.870	368.380	Current Liabilites
Liabilitas Jangka Panjang	34.919	54.415	67.733	55.980	66.634	Non Current Liabilites
Jumlah Liabilitas	575.967	597.785	627.776	464.850	435.014	Total Liabilities

Triwulan Quarter	Tahun Year	Harga Tertinggi Highest Price	Harga Terendah Lowest Price	Harga Terakhir Last Price	Rata-rata Volume Perdagangan Harian Average Daily Trading Volume	Rata-rata Kapitalisasi Pasar Average Market Capitalization
Triwulan I 1st Quarter	2021	829	710	779	23.156.920	23.098.258.096.721
	2022	1.070	865	1.020	16.686.874	28.883.606.557.377
Triwulan II 2nd Quarter	2021	814	705	705	10.329.445	22.970.406.794.746
	2022	1.025	900	1.000	32.079.230	28.602.777.777.778
Triwulan III 3rd Quarter	2021	814	700	770	7.646.125	23.339.853.778.571
	2022	1.000	700	710	46.758.112	24.378.461.538.462
Triwulan IV 4th Quarter	2021	935	755	865	12.951.486	25.921.875.000.000
	2022	790	630	755	21.251.240	22.123.846.153.846

2023

Dalam jutaan Rupiah (in million Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2023	2022	2021	YoY (%) 2022-2023		Consolidated Statement of Financial Position
Aset Lancar	2.066.770	2.194.242	2.244.707	(5,8)	↓	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1.823.936	1.887.200	1.824.263	(3,4)	↓	Non Current Assets
Jumlah Aset	3.890.706	4.081.442	4.068.970	(4,7)	↓	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	461.979	541.048	543.370	(14,6)	↓	Current Liabilites
Liabilitas Jangka Panjang	42.786	34.919	54.415	22,5	↑	Non Current Liabilites
Jumlah Liabilitas	504.765	575.967	597.785	(12,4)	↓	Total Liabilities

Sekilas Informasi Saham SIDO 2021 – 2023
SIDO Shares Information at a Glance 2021-2023

Keterangan	2023	2022	2021	Description
Harga Pembukaan (Rp/lembar saham)	755	865	798	Opening Price (Rp/share)
Harga Tertinggi (Rp/lembar saham)	915	1.070	935	Highest Price (Rp/share)
Harga Terendah (Rp/lembar saham)	478	630	700	Lowest Price (Rp/share)
Harga Penutupan (Rp/lembar saham)	525	755	865	Closing Price (Rp/share)
Dividen Tahun Buku (Rp/lembar saham)	12,6*	36,5	38,0	Dividend in Fiscal Year (Rp/share)
Jumlah Saham Beredar (juta lembar saham)	30.000	30.000	30.000	Total Outstanding Shares (million shares)

2024

(Dalam Satuan Rupiah / In Millions of Rupiah)

URAIAN / DESCRIPTION	2024	2023	2022	YOY (%) 2023 - 2024
ASET / ASSETS				
Aset lancar / Current Assets	2.203.551	2.066.770	2.194.242	7
Aset tidak lancar / Non-current Assets	1.736.074	1.823.936	1.887.200	(5)
Jumlah Aset / Total Assets	**3.939.625**	**3.890.706**	**4.081.442**	1
LIABILITAS / LIABILITIES				
Liabilitas jangka pendek / Current Liabilities	411.316	461.979	541.048	(11)
Liabilitas jangka panjang / Non-current Liabilities	40.465	42.786	34.919	(5)
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	**451.781**	**504.765**	**575.967**	(10)

Tahun / Triwulan / Year / Quarter	HARGA PER LEMBAR SAHAM / PRICE PER SHARE			Volume Perdagangan (Lembar Saham) / Trading Volume (Shares)	Jumlah Saham Beredar (Saham) / Total Outstanding Shares (Shares)	Kapitalisasi Pasar - Rp / Market Capitalization - Rp
	Tertinggi (Rp) / Highest (Rp)	Terendah (Rp) / Lowest (Rp)	Penutupan (Rp) / Closing (Rp)			
2024						
Triwulan 1 / 1st Quarter	645	492	620	31.907.379	30.000.000.000	16.812.931.034.483
Triwulan 2 / 2nd Quarter	780	600	775	47.556.540	30.000.000.000	21.412.500.000.000
Triwulan 3 / 3rd Quarter	775	635	665	28.649.363	30.000.000.000	21.145.384.615.385
Triwulan 4 / 4th Quarter	680	535	590	25.394.247	30.000.000.000	18.120.967.741.936

17. PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK

2022

Consolidated Statements of Financial Position	2020	2021	2022	*Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian*
Total Asset	36,521.3	41,870.4	**43,140.0**	*Jumlah Aset*
Total Liabilities	27,217.5	32,081.2	**32,219.6**	*Jumlah Kewajiban*

Nilai kapitalisasi pasar Tower Bersama Group pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp52,1 triliun dengan harga penutupan saham pada level Rp2.300 dan jumlah saham beredar sebesar 22.656.999.445 saham. Berdasarkan Pembelian Kembali Saham 2022, Perseroan telah membeli kembali 314.723.500 saham dengan biaya perolehan sebesar Rp761.6 miliar.

2023

Consolidated Statements of Financial Position	2021	2022	2023	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Total Asset	41,870.4	43,140.0	**46,966.5**	*Jumlah Aset*
Total Liabilities	32,081.2	32,219.6	**34,605.4**	*Jumlah Kewajiban*

Nilai kapitalisasi pasar Tower Bersama Group pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp47,4 triliun dengan harga penutupan saham pada level Rp2.090 dan jumlah saham beredar sebesar 22.656.999.445 saham. Berdasarkan Pembelian Kembali Saham 2022, Perseroan telah membeli kembali 368.740.400 saham dengan biaya perolehan sebesar Rp882.6 miliar dan seluruh saham treasuri ini telah dijual ke Bersama Digital Infrastructre Pte Ltd pada tanggal 1 Maret 2023. Berdasarkan Pembelian Kembali 2023, Perseroan telah membeli kembali saham beredar dari bursa saham sebanyak 102.046.000 saham dengan biaya perolehan sebesar Rp204,6 miliar dan Perseroan telah menjual 81.585.300 saham treasuri ini pada tanggal 4 dan 6 September 2023 kepada Bersama Digital Infrastructure Asia Pte Ltd.

2024

Consolidated Statements of Financial Position	2022 (restated / *disajikan kembali*)	2023 (restated / *disajikan kembali*)	2024	*Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian*
Total Asset	42,912.8	46,547.0	47,316.3	*Jumlah Aset*
Total Liabilities	31,992.5	34,186.0	36,750.8	*Jumlah Liabilitas*

Nilai kapitalisasi pasar Tower Bersama Group pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp47,6 triliun dengan harga penutupan saham pada level Rp2.100 dan jumlah saham beredar sebesar 22.656.999.445 saham. Berdasarkan Pembelian Kembali 2023, Perseroan telah membeli kembali saham beredar dari bursa saham sebanyak 102.046.000 saham dengan biaya perolehan sebesar Rp204,6 miliar dan Perseroan telah menjual 81.585.300 saham treasuri ini pada tanggal 4 dan 6 September 2023 kepada Bersama Digital Infrastructure Asia Pte Ltd dan sisanya sebesar 20.460.700 saham yang berasal dari Pembelian Kembali 2023 dicatat sebagai saham treasuri. Berdasarkan Persetujuan Kembali Saham V, Perseroan telah membeli kembali 269.120.100 saham.

18. PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK

2022

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian (Dalam miliar Rupiah)	Tahun yang berakhir 31 Desember				
	2022	2021	2020	2019	2018
Aset	275.192	277.184	246.943	221.208	206.196
Liabilitas	125.930	131.785	126.054	103.958	88.893

Tahun Kalender		Harga Saham (Dalam Rupiah) Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume (Lembar Saham)	Jumlah Saham Beredar Tidak Termasuk *Treasury Stock*	Kapitalisasi Pasar (Rp miliar)
2018		4.460	3.250	3.750	24.436.003.500	99.062.216.600	371.483
2019		4.500	3.480	3.970	20.656.298.500	99.062.216.600	393.277
2020		4.030	2.450	3.310	34.789.507.100	99.062.216.600	327.896
2021		4.250	3.000	4.040	25.419.078.500	99.062.216.600	400.211
	Triwulan I	3.640	3.040	3.420	8.170.188.800	99.062.216.600	338.793
	Triwulan II	3.570	3.130	3.150	5.206.365.000	99.062.216.600	312.046
	Triwulan III	3.690	3.000	3.690	5.542.524.500	99.062.216.600	365.540
	Triwulan IV	4.250	3.590	4.040	6.500.000.200	99.062.216.600	400.211
2022		4.850	3.570	3.750	29.679.859.500	99.062.216.600	371.483
	Triwulan I	4.700	4.030	4.580	6.812.010.800	99.062.216.600	453.705
	Triwulan II	4.850	3.930	4.000	7.780.427.000	99.062.216.600	396.249
	Triwulan III	4.770	3.840	4.460	7.522.276.500	99.062.216.600	441.817
	Triwulan IV	4.540	3.570	3.750	7.565.145.200	99.062.216.600	371.483
	September	4.650	4.300	4.460	2.273.825.600	99.062.216.600	441.817
	Oktober	4.540	4.200	4.390	1.839.863.200	99.062.216.600	434.883
	November	4.420	3.960	4.040	2.773.125.000	99.062.216.600	400.211
	Desember	4.040	3.570	3.750	2.952.157.000	99.062.216.600	371.483

2023

Keterangan	2023	2022	2021	2020	2019
	Dalam Rp miliar				
Aset	287.042	275.192	277.184	246.943	221.208
Liabilitas	130.480	125.930	131.785	126.054	103.958

2023		**4.500**	**3.390**	**3.950**	**21.047.954.600**	**99.062.216.600**	**391.296**
	Triwulan I	4.130	3.690	4.060	4.825.397.400	99.062.216.600	402.193
	Triwulan II	4.500	3.930	4.000	5.570.072.100	99.062.216.600	396.249
	Triwulan III	4.030	3.670	3.750	5.786.841.600	99.062.216.600	371.483
	Triwulan IV	4.000	3.390	3.950	4.865.643.500	99.062.216.600	391.296

2024

Keterangan	2024	2023	2022	2021	2020
	Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain				
Aset	299.675	287.042	275.192	277.184	246.943
Liabilitas	137.185	130.480	125.930	131.785	126.054

2024		**4.240**	**2.500**	**2.710**	**29.355.067.200**	**99.062.216.600**	**268.459**
	Triwulan I	4.240	3.430	3.470	6.088.142.200	99.062.216.600	343.746
	Triwulan II	3.520	2.700	3.130	9.426.813.700	99.062.216.600	310.065
	Triwulan III	3.280	2.760	2.990	7.176.312.400	99.062.216.600	296.196
	Triwulan IV	3.130	2.500	2.710	6.663.998.900	99.062.216.600	268.459

19. PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK

2022

URAIAN	2020	2021	2022	DESCRIPTION
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position				
Total Aset Lancar	3.002,3	7.398,1	3.651,1	Total Current Assets
Aset Tetap setelah dikurangi Akumulasi Depresiasi	22.757,8	32.951,5	37.152,1	Fixed Assets, Less Accumulated Depreciation
Total Aset tidak Lancar	31.247,2	58.430,5	61.974,0	Total Non-Current Assets
Total Aset	34.249,6	65.828,7	65.625,1	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	7.225,2	21.880,3	14.446,1	Total Current Liabilities
Utang Bank dan Utang Obligasi	18.184,7	44.439,2	42.994,6	Bank Loans and Bonds Payable
Total Liabilitas Jangka Panjang	16.840,3	31.886,4	36.746,7	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	24.065,5	53.766,7	51.192,8	Total Liabilities

URAIAN	2022			
	Kuartal 1 1st Quarter	Kuartal 2 2nd Quarter	Kuartal 3 2nd Quarter	Kuartal 4 4nd Quarter
Tertinggi (Rp)	1.155	1.110	1.295	1.245
Terendah (Rp)	1.000	870	1.035	1.045
Penutupan (Rp)	1.070	1.100	1.235	1.100
Volume Perdagangan (Rata-rata Harian Saham)	51.468.525	56.711.455	67.699.231	45.623.231
Kapitalisasi Pasar (dalam triliun Rupiah)	54,59	56,12	63,00	56,12
Total Saham yang Beredar	51.014.625.000			

2023

dalam miliar Rupiah | in billion Rp

Uraian	2023	2022	2021	Description
Total Aset Lancar	4.426,9	3.651,1	7.398,1	Total Current Assets
Aset Tetap setelah dikurangi Akumulasi Depresiasi	40.385,1	37.152,1	32.951,5	Fixed Assets, Less Accumulated Depreciation
Total Aset Tidak Lancar	63.992,1	61.974,0	58.430,6	Total Non-Current Assets
Total Aset	**68.419,0**	**65.625,1**	**65.828,7**	**Total Assets**
Total Liabilitas Jangka Pendek	24.299,0	14.446,1	21.880,3	Total Current Liabilities
Utang Bank dan Utang Obligasi	44.467,7	42.994,6	44.439,2	Bank Loans and Bonds Payable
Total Liabilitas Jangka Panjang	27.608,3	36.746,7	31.886,4	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	**51.907,3**	**51.192,8**	**53.766,7**	**Total Liabilities**
Total Ekuitas	**16.511,7**	**14.432,3**	**12.062,0**	**Total Equities**
Jumlah liabilitas dan ekuitas	**68.419,0**	**65.625,1**	**65.828,7**	**Total liabilities and equity**

Harga, Volume, Nilai dan Kapitalisasi Saham 2023 & 2022
Share Price, Volume, Values and Market Capitalization 2023 & 2022

2023						
Kuartal Quarter	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp Triliun | Rp Trillion)	Volume Perdagangan Transaction Volume	Nilai Perdagangan Transaction Value (Rp Juta | Rp Million)
I	1.180	885	925	46,93	22.884.200	21.197.579.000
II	1.070	905	1.055	53,82	20.140.000	21.271.834.000
III	1.130	950	960	48,97	12.233.500	11.831.192.000
IV	1.020	820	990	50,50	15.217.100	14.994.891.500

2024

Uraian	2022	2023	2024	Description
Total Aset Lancar	3.651,1	4.426,9	4.955,8	Total Current Assets
Aset Tetap setelah dikurangi Akumulasi Depresiasi	37.152,1	40.385,1	47.478,0	Fixed Assets, Less Accumulated Depreciation
Total Aset Tidak Lancar	61.974,0	63.992,1	72.872,6	Total Non-Current Assets
Total Aset	**65.625,1**	**68.419,0**	**77.828,4**	**Total Assets**
Total Liabilitas Jangka Pendek	14.446,1	24.299,0	20.124,2	Total Current Liabilities
Utang Bank dan Utang Obligasi	42.994,6	44.467,7	51.417,4	Bank Loans and Bonds Payable
Total Liabilitas Jangka Panjang	36.746,6	27.608,3	38.535,0	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	**51.192,7**	**51.907,3**	**58.659,2**	**Total Liabilities**

2024

Kuartal Quarter	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp Triliun | Rp Trillion)	Volume Perdagangan Transaction Volume	Nilai Perdagangan Transaction Value (Rp)
I	1.030	865	920	46,933	721.074.500	655.391.888.000
II	870	770	805	41,066	3.223.973.400	2.294.317.287.000
III	885	795	855	43,617	1.105.398.700	904.330.965.000
IV	870	610	800	40,811	665.269.900	545.480.340.500

20. UNILEVER INDONESIA TBK

2022

Keterangan	2022	2021	2020	2019	2018	Description
Aset Lancar	7,568	7,642	8,828	8,530	8,258	Current Assets
Jumlah Aset	18,318	19,069	20,535	20,649	20,327	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	12,442	12,445	13,358	13,065	11,274	Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	14,321	14,747	15,597	15,368	12,943	Total Liabilities

Keterangan	2022				Description
	Q1	Q2	Q3	Q4	
Harga Tertinggi (Rp)	4,340	5,125	5,100	5,475	Highest Price (Rp)
Harga Terendah (Rp)	3,280	3,350	4,450	4,460	Lowest Price (Rp)
Harga Penutupan (Rp)	3,660	4,770	4,830	4,700	Closing Price (Rp)
Volume Perdagangan (Ribu saham)	1,495,159	2,422,161	1,404,615	1,284,912	Trading Volume (Thousand shares)
Saham Beredar	38,150,000,000	38,150,000,000	38,150,000,000	38,150,000,000	Outstanding Shares
Market Capitalisation Rp juta	139,629,000	181,975,500	184,264,500	179,305,000	Market Capitalisation million Rp

2023

Keterangan | Description	2023	2022	2021	2020	2019
Aset Lancar | Current Assets	6,192	7,568	7,642	8,828	8,530
Jumlah Aset | Total Assets	16,664	18,318	19,069	20,535	20,649
Liabilitas Jangka Pendek | Current Liabilities	11,224	12,442	12,445	13,358	13,065
Jumlah Liabilitas | Total Liabilities	13,283	14,321	14,747	15,597	15,368

Keterangan | Description	2023			
	Q1	Q2	Q3	Q4
Harga Tertinggi (Rp) | Highest Price (Rp)	5,050	4,630	4,340	4,100
Harga Terendah (Rp) | Lowest Price (Rp)	4,040	3,960	3,460	3,330
Harga Penutupan (Rp) | Closing Price (Rp)	4,350	4,260	3,740	3,530
Volume Perdagangan (Ribu saham) | Trading Volume (Thousand shares)	952,840	926,804	836,907	974,599
Saham Beredar | Outstanding shares	38,150,000,000	38,150,000,000	38,150,000,000	38,150,000,000
Market Capitalisation Rp juta | Market Capitalisation million Rp	165,952,500	162,519,000	142,681,000	134,669,500

2024

Keterangan Description	2024	2023	2022	2021	2020
Aset Lancar Current Assets	5,281	6,192	7,568	7,642	8,828
Jumlah Aset Total Assets	16,046	16,664	18,318	19,069	20,535
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	11,830	11,224	12,442	12,445	13,358
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	13,897	13,283	14,321	14,747	15,597

Keterangan Description	2024			
	Q1	Q2	Q3	Q4
Harga Tertinggi (Rp) Highest Price (Rp)	3,580	3,390	3,080	2,440
Harga Terendah (Rp) Lowest Price (Rp)	2,570	2,330	2,170	1,735
Harga Penutupan (Rp) Closing Price (Rp)	2,700	3,020	2,210	1,885
Volume Perdagangan (Ribu saham) Trading Volume (Thousand shares)	1,110,512	1,070,936	1,354,884	1,260,298
Saham Beredar Outstanding Shares	38,150,000,000	38,150,000,000	38,150,000,000	38,150,000,000
Market Capitalisation (Rp juta) Market Capitalisation (Rp million)	103,005,000	115,213,000	84,311,500	71,912,750

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	MVS/Kapitalisasi Pasar	Total Debt	MVS+DEBT	Total Aset	Tobin's Q
ACES	2022	496	17,150,000,000	8,506,400,000,000	1,315,000,000,000	9,821,400,000,000	7,249,000,000,000	1.35
ACES	2023	720	17,150,000,000	12,348,000,000,000	1,567,000,000,000	13,915,000,000,000	7,753,000,000,000	1.79
ACES	2024	790	17,120,389,700	13,525,107,863,000	1,679,000,000,000	15,204,107,863,000	8,191,000,000,000	1.86
AKRA	2022	1,400	20,073,474,600	28,102,864,440,000	14,033,000,000,000	42,135,864,440,000	27,188,000,000,000	1.55
AKRA	2023	1,475	20,073,474,600	29,608,375,035,000	16,212,000,000,000	45,820,375,035,000	30,255,000,000,000	1.51
AKRA	2024	1,120	20,073,474,600	22,482,291,552,000	18,485,000,000,000	40,967,291,552,000	33,109,000,000,000	1.24
BBCA	2022	8,850	123,275,050,000	1,090,984,192,500,000	1,093,550,000,000,000	2,184,534,192,500,000	1,314,732,000,000,000	1.66
BBCA	2023	9,400	123,275,050,000	1,158,785,470,000,000	1,165,569,000,000,000	2,324,354,470,000,000	1,408,107,000,000,000	1.65
BBCA	2024	9,675	123,275,050,000	1,192,686,108,750,000	1,186,466,000,000,000	2,379,152,108,750,000	1,449,301,000,000,000	1.64
BBNI	2022	9,225	18,648,656,458	172,033,855,825,050	889,639,000,000,000	1,061,672,855,825,050	1,029,837,000,000,000	1.03
BBNI	2023	5,375	37,256,798,316	200,255,290,948,500	931,931,000,000,000	1,132,186,290,948,500	1,086,664,000,000,000	1.04
BBNI	2024	4,350	37,297,312,916	162,243,311,184,600	962,619,000,000,000	1,124,862,311,184,600	1,129,806,000,000,000	1.00
BBRI	2022	4,940	151,559,001,604	748,701,467,923,760	1,562,243,693,000,000	2,310,945,160,923,760	1,846,926,016,000,000	1.25
BBRI	2023	5,725	151,559,001,604	867,675,284,182,900	1,648,534,888,000,000	2,516,210,172,182,900	1,949,401,568,000,000	1.29

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	MVS/Kapitalisasi Pasar	Total Debt	MVS+DEBT	Total Aset	Tobin's Q
BBRI	2024	4,080	151,559,001,604	618,360,726,544,320	1,669,794,400,000,000	2,288,155,126,544,320	1,992,983,447,000,000	1.15
BMRI	2022	9,925	46,666,666,666	463,166,666,660,050	1,544,096,631,000,000	2,007,263,297,660,050	1,992,544,687,000,000	1.01
BMRI	2023	6,050	93,333,333,332	559,020,000,000,000	1,660,442,815,000,000	2,219,462,815,000,000	2,174,219,449,000,000	1.02
BMRI	2024	5,700	93,333,333,332	531,999,999,992,400	1,860,408,316,000,000	2,392,408,315,992,400	2,427,223,262,000,000	0.99
BSDE	2022	920	21,171,365,812	19,477,656,547,040	26,953,967,000,000	46,431,623,547,040	64,999,403,000,000	0.71
BSDE	2023	1,080	21,171,365,812	22,865,075,076,960	25,626,062,000,000	48,491,137,076,960	66,827,648,000,000	0.73
BSDE	2024	945	21,171,365,812	20,006,940,692,340	28,704,021,000,000	48,710,961,692,340	76,023,349,000,000	0.64
CTRA	2022	940	18,560,303,397	17,446,685,193,180	20,989,450,000,000	38,436,135,193,180	41,902,382,000,000	0.92
CTRA	2023	1,170	18,535,695,255	21,686,763,448,350	21,490,499,000,000	43,177,262,448,350	44,115,215,000,000	0.98
CTRA	2024	980	18,535,695,255	18,164,981,349,900	22,407,372,000,000	40,572,353,349,900	47,022,702,000,000	0.86
EMTK	2022	1,030	61,241,751,483	63,079,004,027,490	4,572,400,000,000	67,651,404,027,490	44,469,000,000,000	1.52
EMTK	2023	590	61,316,751,483	36,176,883,374,970	4,520,000,000,000	40,696,883,374,970	42,891,000,000,000	0.95
EMTK	2024	492	61,391,751,483	30,204,741,729,636	6,428,000,000,000	36,632,741,729,636	46,019,000,000,000	0.80
ERAA	2022	392	15,950,000,000	6,252,400,000,000	9,855,355,000,000	16,107,755,000,000	11,217,075,000,000	1.44

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	MVS/Kapitalisasi Pasar	Total Debt	MVS+DEBT	Total Aset	Tobin's Q
ERAA	2023	426	15,950,000,000	6,794,700,000,000	12,316,678,000,000	19,111,378,000,000	20,447,452,000,000	0.93
ERAA	2024	404	15,950,000,000	6,443,800,000,000	12,716,996,000,000	19,160,796,000,000	21,774,390,000,000	0.88
JSMR	2022	2,980	7,257,871,200	21,628,456,176,000	65,517,793,000,000	87,146,249,176,000	91,139,182,000,000	0.96
JSMR	2023	4,870	7,257,871,200	35,345,832,744,000	90,400,783,000,000	125,746,615,744,000	129,311,989,000,000	0.97
JSMR	2024	4,330	7,257,871,200	31,426,582,296,000	83,185,286,000,000	114,611,868,296,000	140,726,439,000,000	0.81
MAPI	2022	1,445	16,600,000,000	23,987,000,000,000	11,240,426,000,000	35,227,426,000,000	20,968,046,000,000	1.68
MAPI	2023	1,790	16,600,000,000	29,714,000,000,000	15,105,159,000,000	44,819,159,000,000	27,516,859,000,000	1.63
MAPI	2024	1,410	16,600,000,000	23,406,000,000,000	15,074,202,000,000	38,480,202,000,000	29,525,113,000,000	1.30
MIKA	2022	3,190	14,246,349,500	45,445,854,905,000	786,206,000,000	46,232,060,905,000	6,918,091,000,000	6.68
MIKA	2023	2,850	14,246,349,500	40,602,096,075,000	741,059,000,000	41,343,155,075,000	7,430,843,000,000	5.56
MIKA	2024	2,540	13,907,481,500	35,325,003,010,000	916,744,000,000	36,241,747,010,000	8,247,188,000,000	4.39
MNCN	2022	740	15,050	11,136,843	2,512,819,000,000	2,512,830,136,843	22,421,559,000,000	0.11
MNCN	2023	386	25,358	9,788,100	1,844,417,000,000	1,844,426,788,100	22,765,563,000,000	0.08
MNCN	2024	276	14,857	4,100,420	2,061,372,000,000	2,061,376,100,420	24,542,846,000,000	0.08

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	MVS/Kapitalisasi Pasar	Total Debt	MVS+DEBT	Total Aset	Tobin's Q
PWON	2022	456	48,159,602,400	21,960,778,694,400	9,884,000,000,000	31,844,778,694,400	30,602,000,000,000	1.04
PWON	2023	454	48,159,602,400	21,864,459,489,600	9,915,000,000,000	31,779,459,489,600	32,711,000,000,000	0.97
PWON	2024	398	48,159,602,400	19,167,521,755,200	10,629,000,000,000	29,796,521,755,200	35,371,000,000,000	0.84
SCMA	2022	206	63,207,375,385	13,020,719,329,310	2,249,800,000,000	15,270,519,329,310	10,959,100,000,000	1.39
SCMA	2023	170	63,369,364,485	10,772,791,962,450	2,569,930,000,000	13,342,721,962,450	11,052,510,000,000	1.21
SCMA	2024	167	63,467,375,385	10,599,051,689,295	2,459,000,000,000	13,058,051,689,295	10,815,250,000,000	1.21
SIDO	2022	755	30,000,000,000	22,650,000,000,000	575,967,000,000	23,225,967,000,000	4,081,442,000,000	5.69
SIDO	2023	525	30,000,000,000	15,750,000,000,000	504,765,000,000	16,254,765,000,000	3,890,706,000,000	4.18
SIDO	2024	590	30,000,000,000	17,700,000,000,000	451,781,000,000	18,151,781,000,000	3,939,625,000,000	4.61
TBIG	2022	2,300	22,656,999,445	52,111,098,723,500	32,219,600,000,000	84,330,698,723,500	43,140,000,000,000	1.95
TBIG	2023	2,090	22,656,999,445	47,353,128,840,050	34,605,400,000,000	81,958,528,840,050	46,966,500,000,000	1.75
TBIG	2024	2,100	22,656,999,445	47,579,698,834,500	36,750,800,000,000	84,330,498,834,500	47,316,300,000,000	1.78
TLKM	2022	3,750	99,062,216,600	371,483,312,250,000	125,930,000,000,000	497,413,312,250,000	275,192,000,000,000	1.81
TLKM	2023	3,950	99,062,216,600	391,295,755,570,000	130,480,000,000,000	521,775,755,570,000	287,042,000,000,000	1.82

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Harga Saham	Jumlah Saham Beredar	MVS/Kapitalisasi Pasar	Total Debt	MVS+DEBT	Total Aset	Tobin's Q
TLKM	2024	2,710	99,062,216,600	268,458,606,986,000	137,185,000,000,000	405,643,606,986,000	299,675,000,000,000	1.35
TOWR	2022	1,100	51,014,625,000	56,116,087,500,000	51,192,802,000,000	107,308,889,500,000	65,625,136,000,000	1.64
TOWR	2023	990	51,014,625,000	50,504,478,750,000	51,907,282,000,000	102,411,760,750,000	68,418,946,000,000	1.50
TOWR	2024	800	51,014,625,000	40,811,700,000,000	58,659,171,000,000	99,470,871,000,000	77,828,380,000,000	1.28
UNVR	2022	4,700	38,150,000,000	179,305,000,000,000	14,320,858,000,000	193,625,858,000,000	18,318,114,000,000	10.57
UNVR	2023	3,530	38,150,000,000	134,669,500,000,000	13,282,848,000,000	147,952,348,000,000	16,664,086,000,000	8.88
UNVR	2024	1,885	38,150,000,000	71,912,750,000,000	13,896,928,000,000	85,809,678,000,000	16,046,195,000,000	5.35

Lampiran 3. PROFITABILITAS

DIUKUR DENGAN RETURN ON ASSETS (ROA)

EMITEN IDX ESG LEADERS

1. PT ASPIRASI HIDUP INDONESIA TBK

2022

Laba terhadap aset (%)	9,3	9,8	10,1	Return on assets(%)

2023

RASIO KEUANGAN & INFORMASI LAIN — FINANCIAL RATIOS & OTHER INFORMATION

Uraian / Description	2023	2022	2021
Laba terhadap aset (%) / Return on assets (%)	9,9	9,3	9,8

2024

Uraian Description	Satuan Unit	2024	2023	2022
Laba terhadap aset Return on assets	%	10,9	9,9	9,1

2. PT AKR CORPINDO TBK

2022

Rasio Laba terhadap Jumlah Aset (%) *Return on Assets (%)*	8.8	4.7	5.0	3.4	8.2

2023

Profit Margin on Total Assets	9.2	8.8	4.7	5.0	3.4

2024

Description	2024	2023	2022	2021	2020
Return on Total Assets	6.7	9.2	8.8	4.7	5.0

3. PT BANK CENTAL ASIA TBK

2022

Return on Assets (ROA)[9]	3.2%	2.8%	2.7%	3.2%	3.2%

2023

Return on Assets (ROA)[9]	3.6%	3.2%	2.8%	2.7%	3.2%

2024

Return on Assets (ROA)[9]	3.9%	3.6%	3.2%	2.8%	2.7%

4. PT BANK NEGARA INDONESIA TBK

2022

Return on Assets (ROA)	2.5	1.4	1.1	▲	0.5	2.4	2.8

2023

Return on Assets (ROA)	2,6	2,5	0,1	▲	1,4	0,5	2,4

2024

Return on Assets (ROA)	2.5	2.6	(0.1)	2.5	1.4	0.5

5. PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK

2022

ROA	3.76%	2.72%	1.98%	3.50%	3.68%

2023

ROA	3.93%	3.76%	2.72%	1.98%	3.50%

2024

ROA	3.76%	3.93%	3.76%	2.72%	1.98%

6. PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK

2022

Imbal Hasil Aktiva (ROA)	3,30%	2,53%	1,64%	3,03%	3,17%

2023

Imbal Hasil Aktiva (ROA)	4,03%	3,30%	2,53%	1,64%	3,03%

2024

Imbal Hasil Aktiva (ROA)	3,59%	4,03%	3,30%	2,53%	1,64%

7. PT BUMI SERPONG DAMAI TBK

2022

Imbal hasil aset	4,09%	2,50%	0,80%	*Return on asset*

2023

Imbal hasil aset	3,38%	4,09%	2,50%	Return on asset

2024

Imbal Hasil Aset	*Return on Asset*		4,09%	3,38%	**6,47%**

8. CIPUTRA DEVELOPMENT TBK

2022

Laba bersih terhadap aset	4.4%	4.3%	3.4%	Return on assets

2023

Laba bersih terhadap aset/Return on assets	4.2%	4.4%	4.3%

2024

Laba Bersih terhadap Aset	4.5	4.2	4.4	Return on Asset

9. ERAJAYA SWASEMBADA TBK

2022

Return on Assets	0,06	0,10	0,06	Return on Assets

2023

Return on Assets	0,10	0,06	0,04	Return on Assets

2024

Return on Assets	0,05	0,04	0,06	Return on Assets

10. PT JASA MARGA (PERSERO) TBK

2022

Rasio Laba (Rugi) terhadap Aset Return on Asset Ratio		**3,0**	1,6	0,5	2,2	2,7

2023

Rasio Laba (Rugi) terhadap Aset Return on Asset Ratio	5,3	3,0	1,6	0,5	2,2

2024

Rasio Laba (Rugi) terhadap Aset Return on Asset Ratio	3,2	5,3	3,0	1,6	0,5

11. PT MITRA ADIPERKASA TBK

2022

Return on assets	11.9%	2.8%	-3.3%	Laba terhadap aset

2023

Return on assets	8.5%	11.9%	2.8%

2024

Return on Assets	7.3%	8.5%	11.9%	Laba terhadap Aset

12. PT MITRA KELUARGA KARYASEHAT TBK

2022

Rasio Laba terhadap Aset	15.8	19.8	14.5	14.2	12.9	Return on Assets

2023

Rasio Laba terhadap Aset *Return on Assets*	13.6	15.8	19.8	14.5	14.2

2024

Rasio Laba terhadap Aset	14.9	13.6	15.8	19.8	14.5	Return on Assets

13. MEDIA NUSANTARA CITRA

2022

Laba bersih terhadap aset (%)/*Profit to assets* (%)	9,2	11,6	9,2

2023

Laba bersih terhadap aset (%)/*Profit to assets* (%)	4.5	9,2	11,6

2024

Laba bersih terhadap aset (%) /*Profit to assets* (%)	4.4	4.5	9.2

14. PAKUWON JATI TBK

2022

Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset (%)	5,98%	5,37%	4,23%	Return on Asset

2023

Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset	%	7,28	5,98	5,37	Return on Assets (ROA)

2024

Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset	%	6.85	7.28	5.98	*Return on Assets (ROA)*

15. SURYA CITRA MEDIA TBK

2022

Rasio Laba terhadap Total Aset (%)	6,20	13,50	17,00	Return on Assets (%)

2023

Rasio Laba terhadap Total Aset (%) | Return on Assets (%)	1,41	6,14	13,50

2024

Uraian | Description			
Rasio Laba terhadap Total Aset Return on Assets	**4,49**	1,41	6,14

16. PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL TBK

2022

Rasio Laba Rugi terhadap Aset	27,1%	31,0%	24,3%	22,9%	19,9%	Return on Assets

2023

Rasio Laba Rugi terhadap Aset	24,4	27,1	31,0	(9,7) ↓	Return on Assets

2024

Rasio Laba Rugi terhadap Aset / Return on Assets	29,7	24,4	27,1	22

17. PT TOWER BERSAMA INFRASTRUCTURE TBK

2022

Return on Asset	3.2%	4.0%	**3.9%**	*Laba Bersih/Aset*

2023

Return on Asset	4.8%	4.0%	**3.6%**	Laba Bersih/Aset

2024

Return on Asset	4.0%	3.6%	3.0%	*Laba Bersih/Aset*

18. PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK

2022

Rasio Keuangan dan Operasi Konsolidasian	Tahun yang berakhir 31 Desember				
	2022	2021	2020	2019	2018
Rasio Laba terhadap Aset (ROA) (%)[1]	10,1	12,2	12,0	12,5	13,1

2023

Rasio Laba (Rugi) terhadap Aset (ROA) [1]	11,2	10,1	12,2	12,0	12,5

2024

Keterangan	Satuan	2024	2023	2022	2021	2020
Rasio laba (rugi) terhadap aset (ROA) [1]		10,3	11,2	10,1	12,2	12,0

19. PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK

2022

Rasio Laba terhadap Total Ekuitas	28,0	28,6	24,2	Return on Equity
Rasio Laba terhadap Total Aset	8,3	5,2	5,3	Return on Assets

2023

Rasio Laba terhadap Total Aset	4,8%	5,3%	5,2%	Return on Assets

2024

Rasio Laba terhadap Total Aset	5,3%	4,8%	4,3%	Return on Assets

20. PT UNILEVER INDONESIA TBK

2022

terhadap Jumlah Aset						Total Assets
Imbal Hasil atas Aset	**28.7%**	29.1%	34.8%	36.1%	46.3%	Return on Assets

2023

Imbal Hasil atas Aset | Return on Assets	**27.5%**	28.7%	29.1%	34.8%	36.1%

2024

Imbal Hasil atas Aset Return on Assets	20.6%	27.5%	28.7%	29.1%	34.8%

DESKRIPSI DATA PROFITABILITAS (*RETURN ON ASSETS/R0A*)

	Kode Emiten	2022	2023	2024
1	ACES	9.3	9.9	10.9
2	AKRA	8.80	9.20	6.70
3	BBCA	3.20	3.60	3.90
4	BBNI	2.50	2.60	2.50
5	BBRI	3.76	3.93	3.76
6	BMRI	3.30	4.03	3.59
7	BSDE	4.09	3.38	6.47
8	CTRA	4.40	4.20	4.50
9	ERAA	0.06	0.04	0.05
10	JSMR	3.00	5.30	3.20
11	MAPI	11.90	8.50	7.30
12	MIKA	15.80	13.60	14.90
13	MNCN	9.20	4.50	4.40
14	PWON	5.98	7.28	6.85
15	SCMA	6.20	1.41	4.49
16	SIDO	27.10	24.40	29.70
17	TBIG	3.90	3.60	3.00
18	TLKM	10.10	11.20	10.30
19	TOWR	5.30	4.80	4.30
20	UNVR	28.70	27.50	20.60

Lampiran 4. OUTPUT EVIEWS V10

EMITEN IDX ESG LEADERS

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.919372	(19,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	153.710607	19	0.0000

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.877177	2	0.0529

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X	0.019040	0.005221	0.000117	0.2008
M	0.329198	0.233337	0.001743	0.0217

UJI LAGRANGE MULTIPLIER

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 04/10/26 Time: 20:04

Sample: 2022 2024

Total panel observations: 60

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	42.67712	0.560277	43.23739
	(0.0000)	(0.4541)	(0.0000)
Honda	6.532772	-0.748517	4.090086
	(0.0000)	(0.7729)	(0.0000)
King-Wu	6.532772	-0.748517	1.304076
	(0.0000)	(0.7729)	(0.0961)
GHM	--	--	42.67712
	--	--	(0.0000)

REGRESI DATA PANEL ESG TERHADAP PROFITABILITAS

Dependent Variable: M
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/10/26 Time: 20:51
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.146888	2.212778	4.133668	0.0001
X	-0.056330	0.076259	-0.738662	0.4631

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	6.715516	0.9408
Idiosyncratic random	1.684726	0.0592

Weighted Statistics

R-squared	0.009481	Mean dependent var	1.140616
Adjusted R-squared	-0.007597	S.D. dependent var	1.663853
S.E. of regression	1.670161	Sum squared resid	161.7873
F-statistic	0.555180	Durbin-Watson stat	1.432718
Prob(F-statistic)	0.459217		

Unweighted Statistics

R-squared	0.001802	Mean dependent var	7.957167
Sum squared resid	2597.267	Durbin-Watson stat	0.089246

REGRESI DATA PANEL ESG SCORE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/10/26 Time: 20:54
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.258861	0.839308	0.308422	0.7589
X	0.005221	0.028437	0.183601	0.8550
M	0.233337	0.044806	5.207757	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.855169	0.8923
Idiosyncratic random	0.644365	0.1077

Weighted Statistics

R-squared	0.308790	Mean dependent var	0.437642
Adjusted R-squared	0.284537	S.D. dependent var	0.787279
S.E. of regression	0.665920	Sum squared resid	25.27660
F-statistic	12.73206	Durbin-Watson stat	1.425186
Prob(F-statistic)	0.000027		

Unweighted Statistics

R-squared	0.077828	Mean dependent var	2.225833
Sum squared resid	235.4002	Durbin-Watson stat	0.153032